

| ANNUAL
REPORT 2014



SINERGI
UNTUK PERTUMBUHAN
YANG BERKUALITAS

Tahun 2014 adalah merupakan tahun pembelajaran yang sangat berharga dan berarti bagi kami untuk terus dapat mewujudkan visi dan misi yang telah kami buat.

Pengalaman ditahun 2014 telah mendidik kami untuk menjadi semakin solid dan dewasa didalam menjalankan bisnis.

Adalah merupakan tekad kami untuk menjadi Bank yang sehat, kokoh dan amanah didalam menyongsong era kedepan yang semakin penuh tantangan dan persaingan yang pasti semakin berat.

Pertumbuhan yang berkualitas merupakan komitmen utama kami. Semangat dan Sinergi dari seluruh stakeholder baik Pengurus, Manajemen, Karyawan, Pemegang Saham dan dukungan Nasabah adalah pondasi utama untuk menjadikan Bank Victoria Syariah sebagai Bank Syariah pilihan Nasabah.



DAFTAR ISI

02	Visi, Misi dan nilai-nilai perusahaan
03	Strategi Korporasi
04	Ikhtisar Keuangan
06	Pemegang Saham PT Bank Victoria Syariah
07	Profil PT Bank Victoria Syariah
10	Prestasi & Penghargaan PT Bank Victoria Syariah
12	Struktur Organisasi
14	Profil Dewan Komisaris
16	Profil Direksi
18	Profil Dewan Pengawas Syariah
20	Pejabat Eksekutif
23	Sambutan Komisaris Independen
25	Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah
27	Laporan Direktur Utama
31	Laporan Manajemen
33	Posisi Keuangan
41	Tata Kelola Perusahaan (GCG)
60	Manajemen Risiko
64	Operasional
66	Teknologi Informasi
67	Pengenalan Nasabah, Anti Pencucian uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AP U dan PP T)
68	Sumber Daya Insani
71	Peningkatan Fungsi Treasury Sebagai Penghasil Laba
72	Rencana kedepan
74	Produk & Layanan
78	Jaringan Kantor
	Laporan Keuangan Audit

Visi

Menjadi Bank Ritel Syariah Nasional yang Tumbuh dan Berkembang secara Sehat Dan Amanah

Misi

- Memberikan layanan syariah terbaik kepada Nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian
- Mengembangkan Sumber Daya Insani yang memiliki dedikasi, integritas, loyalitas dan Profesionalisme
- Memperhatikan pengelolaan risiko dan keuangan secara terus menerus
- Senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara baik.

Nilai - Nilai Perusahaan

H : Honest
E : Energic
B : Brilliant
A : Accountable
T : Trust



Strategi Korporasi

Untuk mencapai visi dan misi sesuai dengan arah kebijakan, PT Bank Victoria Syariah menetapkan langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Pengembangan usaha dengan fokus pada sektor usaha UMKM
- Pencapaian Skala Ekonomi Melalui Pengembangan Pembiayaan Usaha Komersial
- Mengembangkan Usaha Konsumer
- Penyediaan Jasa-jasa Fee Based kepada nasabah
- Memperkuat dan mengoptimalkan jaringan kantor
- Memperkuat SDI
- Penguatan kualitas Pengelolaan Risiko & Kepatuhan

Ikhtisar Keuangan

dalam Jutaan rupiah

Keterangan	2014	2013	2012	2011
Total Aset	1.439.983	1.323.398	937.157	642.026
Pembiayaan	1.076.761	859.944	476.814	214.281
Dana Pihak Ketiga	1.132.087	1.015.791	646.324	465.036
Ekuitas	185.315	156.582	152.534	139.805
Jumlah Pendapatan Operasional	153.013	112.048	83.490	73.682
Jumlah Beban Operasional	178.261	107.120	73.930	46.955
Laba Rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak	(25.021)	4.928	10.394	26.727
Laba Rugi Tahun Berjalan Setelah Pajak	(19.366)	4.075	10.164	20.599
LABA RUGI				
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA BANK SEBAGI MUDHARIB				
- Pendapatan dari penjualan murabahah	75.787	68.890	50.260	8.135
- Pendapatan Dari bagi hasil	53.325	16.088	4.366	927
- Pendapatan dari Ijarah-bersih	596	291	259	489
- Pendapatan Utama Lainnya	20.141	25.704	24.111	23.091
Total Pendapatan Pengelolaan Dana	149.849	110.973	78.995	32.641
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	104.340	57.214	39.461	19.530
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	45.509	53.759	39.534	13.110
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	3.164	1.075	4.494	35.353
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Beban Umum Dan Administratif	18.918	13.277	9.106	6.707
Beban Personalia	31.565	30.703	24.086	9.402
Beban Lainnya	1.741	1.869	1.115	484
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	21.697	4.571	4.391	6.174
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	73.921	50.421	38.698	22.767
LABA /RUGI OPERASIONAL	(25.248)	4.412	5.329	25.697
PENDAPATAN NON – OPERASIONAL BERSIH	227	516	5.065	1.115
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(25.021)	4.928	10.394	26.812
MANFAAT/BEBAN PAJAK PENGHASILAN	5.656	(853)	(230)	6.253
RUGI/LABA BERSIH	(19.366)	4.075	10.164	20.559

Rasio Rasio (%)

Rasio	2014	2013	2012	2011
Rasio Kecukupan Modal	15.27	18.40	28.08	45.20
Return On Aset (ROA)	-1.87	0.50	1.43	6.93
Return on Equity (ROE)	-17.61	3.70	8.93	18.69
BOPO	143.31	91.95	87.90	86.40
Financing To Deposit Rasio (FDR)	95.91	84.65	73.78	46.08
Net Interest Margin (NIM)	3.34	2.96	2.36	2.12
NPF (gross)	7.10	3.71	3.19	2.43
NPF (Nett)	4.75	3.31	2.41	1.94

Pemegang Saham

PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah (selanjutnya disebut perseroan) didirikan pada tahun 2010 merupakan hasil dari konversi dari Bank Swaguna berdasarkan izin operasional dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia no. 12/8/KEP.GBI/DpG tanggal 10 Februari 2010 dan efektif beroperasi pada tanggal 1 April 2010.

Bank Victoria Syariah didirikan dengan modal disetor sebesar Rp. 110.000.000.000 (seratus sepuluh milyar rupiah) dengan pemegang saham utama adalah PT Bank Victoria International Tbk. Sebagai bentuk komitmen serius pada sisi permodalan, PT Bank Victoria International Tbk sebagai pemegang saham pengendali pada bulan Juni 2014 telah menambah kepemilikan sahamnya dengan memberikan tambahan setoran modal sebesar Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) nomor 12 tanggal 30 Juni 2014. Tambahan modal tersebut efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank Victoria Syariah per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

No	Pemegang Saham	Modal disetor	Komposisi saham
1	PT Bank Victoria International Tbk*	Rp. 159.982.683.000	99.98%
2	Masyarakat lainnya	Rp. 17.317.000	0.02%
	Total	Rp. 160.000.000.000	100.00%

* Persetujuan Surat OJK No. S-25/PB.33/2015 tanggal 24 Februari 2015

Pemegang Saham akhir – Ultimate Shareholder PT Bank Victoria International Tbk adalah :

Nama Pemegang Saham	Prosentase
PT Victoria Investama Tbk	39.37%
Suzanna Tanojo	12.35%
PT Suryayudha Investindo Cipta	5.87%
PT Nata Patindo	3.08%
Masyarakat lainnya – melalui Pasar Modal	39.33%

Profil

PT. Bank Victoria Syariah

Dari waktu ke waktu tingkat persaingan di industri perbankan syariah nasional terus meningkat secara tajam. Walaupun demikian, sejatinya perbankan syariah nasional tetap berpijak pada prinsip dan etika syariah dalam menjalankan bisnisnya.

Ditengah persaingan yang sedemikian ketat, Perseroan harus semakin jeli menangkap peluang yang harus dikembangkannya. Banyak sekali tantangan yang dihadapi Perseroan untuk mewujudkan visinya sebagai bank ritel syariah yang tumbuh secara sehat dan amanah. Selain harus bersaing dengan pemain lama yang berbasis bisnis kuat, Perseroan juga harus memperhitungkan pemain-pemain baru.

Untuk memenangkan persaingan di industri perbankan syariah , Perseroan banyak melakukan inovasi agar dapat terus berkembang dan bersaing di industri yang ketat ini. Arah inovasi ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan regulasi untuk perbankan syariah. Berbagai pengembangan dan inovasi yang dilakukan perseroan di tahun 2014 diantaranya adalah pengembangan produk, pengembangan IT dan pengembangan Sumber Daya Insani (SDI).

Pengembangan produk diantaranya adalah melalui pengembangan produk-produk baru di pembiayaan dan pendanaan agar lebih mendekati pasar dan kebutuhan nasabah. Pengembangan IT yang dilakukan Perseroan diantaranya pembangunan infrastruktur dan perangkat lunak. Sementara itu, terkait dengan peningkatan kualitas dan kompetensi SDI Perseroan setiap tahun mengadakan berbagai program pelatihan dan pendidikan seperti program pelatihan yang bersifat mandatory, program jangka panjang serta training-training yang bersifat menambah skill kemampuan teknis pendukung pekerjaan.

Kedepan, ditengah persaingan industry perbankan syariah yang semakin ketat dan tajam, Perseroan akan terus memperbaiki kinerja dengan membawa nilai nilai perusahaan yakni **Honest, Energic, Brilliant, Accountable dan Trust (HEBAT)**.

**Dalam perjalanannya,
Bank Victoria Syariah telah banyak melakukan
pengembangan dan inovasi. Hal itu dilakukan dalam rangka
mewujudkan visi sebagai bank ritel syariah nasional yang
tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah**

SEJARAH SINGKAT PERSEROAN

PT. Bank Victoria Syariah merupakan bank umum swasta non devisa. PT Bank Victoria Syariah berawal dari PT Bank Swaguna yang berdiri di Cirebon sejak tahun 1967. Pada tahun 2007 PT Bank Swaguna diakuisisi oleh PT Bank Victoria International, Tbk dan dikonversi menjadi Bank Umum Syariah sesuai dengan izin operasional dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 dan efektif beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 1 April 2010.

Pada tahun 2011 Bank Victoria Syariah mulai melakukan ekspansi usaha secara lebih agresif. Selain melakukan inovasi dan pengembangan terhadap produk-produk dasar yang dimiliki seperti giro, tabungan dan deposito berjangka disisi penghimpunan dana serta penyediaan berbagai fasilitas pembiayaan, Bank Victoria Syariah juga mengembangkan jaringan kantornya. Dan guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabahnya Bank Victoria Syariah sejak tahun 2013 mulai bergabung dengan jaringan ATM Prima.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Victoria Syariah mengelola asset sebesar Rp. 1.44 Triliun dan mengoperasikan 7 (tujuh) Kantor Cabang dan 12 (dua belas) Kantor Cabang Pembantu yang berada di Jabetabek, Bandung, Serang, Cirebon, Tegal, Solo dan Denpasar. Sampai akhir tahun 2014 PT Bank Victoria Syariah didukung oleh 310 karyawan.



Kendati masih relatif muda usianya, PT Bank Victoria Syariah dipercaya untuk mendapatkan beberapa penghargaan antara lain :

- 2nd Rank – **“The Most Profitable Islamic Full Pledge Bank”** yang diberikan oleh Islamic Finance Award & Cup pada tanggal 22 Februari 2013
- 3rd Rank – **“The Best Islamic Full Pledge Bank”** yang diberikan oleh Islamic Finance Award & Cup pada tanggal 22 Februari 2013
- Predikat bank dengan **“Kinerja Sangat Bagus”** melalui 18 th infobank award tanggal 5 Juli 2013
- Peringkat **“The Best 3 Corporate Communication”** melalui penghargaan Anugerah Perbankan Indonesia 2013 pada tanggal 23 September 2013
- Predikat **“Sangat Bagus”** atas kinerja keuangan tahun 2012 pada anugerah Infobank syariah finance award 2013

Dalam memberikan pelayanan keuangan, PT Bank Victoria Syariah telah menetapkan visi dan misi sebagai bentuk jaminan konsistensinya agar menjadi lembaga keuangan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi keuangan dimasyarakat



Nama Penghargaan

Anugerah Perbankan Indonesia 2012

Penghargaan yang Diraih

Peringkat I, The Best Bank 2012 in "FINANCIAL ASPECTS"

Tanggal Penghargaan

04 Oktober 2012



Nama Penghargaan

Anugerah Perbankan Indonesia 2013

Penghargaan yang Diraih

Peringkat 3 Corporate Communication

Tanggal Penghargaan

26 September 2013



Nama Penghargaan

Infobank Syaria Finance Award

Penghargaan yang Diraih

Kinerja Keuangan Tahun 2011, "SANGAT BAGUS"

Tanggal Penghargaan

04 Oktober 2012



Nama Penghargaan

Infobank Syariah Finance Award 2013

Penghargaan yang Diraih

Peringkat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan 2012

Tanggal Penghargaan

06 November 2013



Nama Penghargaan

Islamic Finance Award & Cup

Penghargaan yang Diraih

2nd Rank - The Most Profitable Islamic Full Pledge Bank

Tanggal Penghargaan

22 Februari 2013



Nama Penghargaan

The 17th Info Bank Award

Penghargaan yang Diraih

Kinerja Keuangan Tahun 2011, "SANGAT BAGUS"

Tanggal Penghargaan

13 Juli 2012



Nama Penghargaan

Islamic Finance Award & Cup

Penghargaan yang Diraih

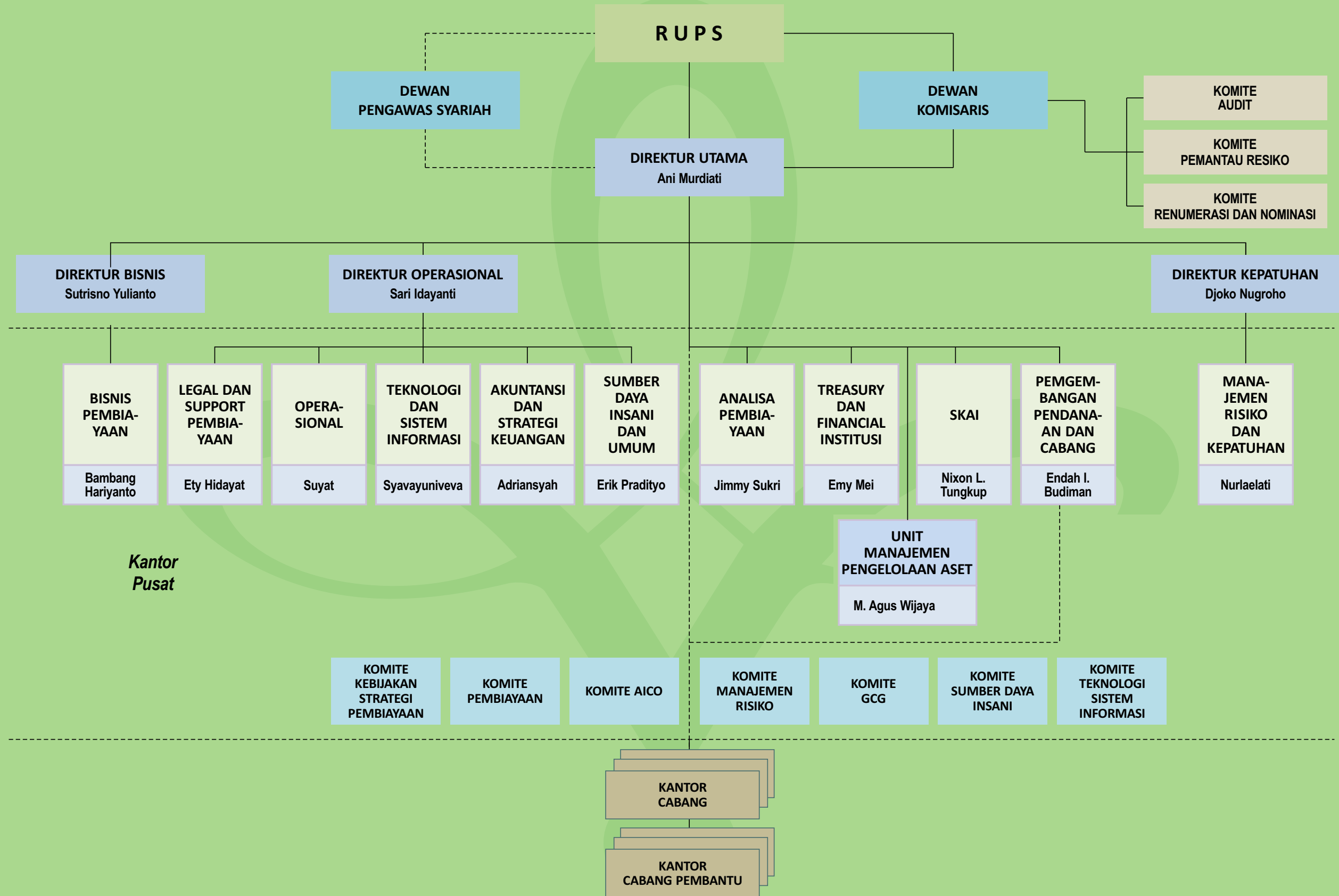
3rd Rank - The Best Islamic Full Pledge Bank

Tanggal Penghargaan

22 Februari 2013

Prestasi dan Penghargaan
PT. Bank Victoria Syariah

STRUKTUR ORGANISASI



Profil Dewan Komisaris PT. Bank Victoria Syariah



Warga Negara Indonesia , lahir di Jambi , 29 Juni 1951. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Victoria Syariah sejak 26 Maret 2010.

Beliau merupakan lulusan Sarjana Sosial Politik/ Administrasi Niaga Universitas Diponegoro Semarang 1976 dan Magister Manajemen Undip pada tahun 2002.

Berpengalaman lebih dari 38 tahun dibidang perbankan, Beliau memulai karir dimulai sejak tahun 1976 pada Bank Ekspor Import Indonesia (BEII). Berbagai jabatan telah dijabat dan diemban oleh beliau diantaranya sebagai Kepala Cabang Bank Ekspor Impor Indonesia Cabang Semarang. Dengan dilakukannya merger BEII menjadi Bank Mandiri ditahun 1999 Beliau bergabung dengan Bank Mandiri mulai sampai tahun 2007 sebagai Profesional Manager Penyusunan, Evaluasi dan Pencapaian Target Cabang. Pada tanggal 30 November 2007 beliau mendapat kepercayaan sebagai Komisaris Utama Bank Swaguna sampai dengan tahun Maret 2010 sebelum diangkat menjadi Komiaris Utama Bank Victoria Syariah pada Bulan Maret 2010 hingga tahun 2014.



**PANGULU OLOAN
SIMORANGKIR**
Komisaris – Komisaris
Independen

Warga Negara Indonesia, Lahir di Kuningan pada 17 November 1943. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum Pada Universitas Jayabaya Jakarta tahun 1969.

Beliau berkarir di bidang perbankan lebih dari 39 tahun sejak 1975 pada PT Bank Swaguna. Berbagai bidang dan jabatan telah dijabat beliau dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasional di Bank Swaguna mulai tahun 2002 - 2007. Pada tahun 2007-2010 beliau diangkat sebagai Komisaris Indepen pada Bank yang sama. Dengan diambil alihnya Bank Swaguna oleh Bank Victoria International, Beliau dipercaya menjadi anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Victoria International Tbk dari 2010-2012. Dan sejak September 2012 beliau diangkat menjadi Komisaris Bank Victoria Syariah hingga saat ini.



**H. AKHMAD SUPANDI
WAHYUSEPUTRA**
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia , lahir di Jakarta tanggal 13 Februari 1956. Berpengalaman di bidang perbankan lebih 34 tahun semenjak beliau memulai karir di Citi Bank Jakarta di tahun 1980. Berbagai jabatan telah di emban beliau di Citi Bank hingga jabatan Vice President, Di Bank Universal dari tahun 1990-1997 dengan jabatan terakhir kepala urusan Operasional-International. Di Bank Akita dengan jabatan terakhir sebagai Kepala SKAI (1997-2009). PT Bank Victoria International Tbk dengan jabatan anggota Komite Audit dan komite Pemantau risiko (2010-2011). Sejak tahun 2012 -2013 dipercaya menjadi Direktur Kepatuhan Bank Victoria Syariah. Dan pada tanggal 1 April 2013 diangkat menjadi Komisaris Independen Bank Victoria Syariah



**R. SOEHANDA
JAJAKOESOEMA**
Komisaris - Independen

Profil Direksi

PT. Bank Victoria Syariah





ANI MUDIATI
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus pada tanggal 8 Juli 1962. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Biologi pada Universitas Gadjah Mada tahun 1988.

Memulai karir di Bank Jaya pada tahun 1989 -1998, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Cabang. Ditahun 1997-1998 beliau bergabung dengan PT Bank Pelita dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Cabang Utama. Ditahun 1998-1999 bergabung dengan BPPN /IBRA . Ditahun 1999-2001 beliau bergabung dengan PT Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai kepala cabang. Tahun 2001-2004 bergabung dengan PT Bank Tugu dengan jabatan sebagai Direktur Bisnis. Ditahun 2004-2012 bergabung dengan Bank Mega Syariah dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Retail banking. Dan Sejak 1 April 2013 sesuai RUPSLB dipercaya menduduki Direktur Utama Bank Victoria Syariah hingga saat ini.



SARI IDAYANTI
Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta 21 Desember 1966. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Jayabaya Jakarta tahun 1990.

Memulai karir pada Bank Bira tbk ditahun 1989-1995 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Seksi Akunting & Administrasi Keuangan. Tahun 1995 bergabung dengan PT Bank Victoria International Tbk sampai dengan tahun 2007 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Pengawasan keuangan. Pada bulan September 2007 diangkat sebagai Direktur Operasional PT Bank Swaguna. Tahun 2008 diangkat menjadi Direktur Utama Bank Swaguna berdasarkan RUPSLB 8 Mei 2008. Melalui RUPSLB 26 Maret 2010 dipercaya menjabat sebagai Direktur Utama Bank Victoria Syariah sampai dengan Maret 2013. Pada 1 April 2013- sekarang menjabat sebagai Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten pada 7 Maret 1962. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Matematika pada Institut Teknologi Bandung 1986. Memulai karir pada PT Bank Panin 1987-1989 sebagai Account Officer. Tahun 1990-1993 bergabung dengan PT Bank Summa dengan jabatan terakhir sebagai Pimpinan Cabang. PT Bank IFI tahun 1997-2003 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Unit Usaha Syariah. Bergabung dengan PT Bank Swaguna sejak Februari 2008 menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan. Pada tahun 2010 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Victoria Syariah. Sejak September 2012 menjabat sebagai Direktur Operasioanal. Dan Melalui RUPSLB 1 April 2013 dipercaya kembali menjadi Direktur Kepatuhan hingga kini



DJOKO NUGROHO
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia , lahir di Jogjakarta 12 Juli 1973. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Pertanian 1997 dan Pasca Sarjana Magister Managemen UGM tahun 2005. Memulai karir di PT Bank Danamon Tbk tahun 1997-2007 dengan jabatan terakhir Assistant Vice President Commercial Agribusiness Unit. Tahun 2007-2012 bergabung dengan PT Bank Mega tbk, dengan jabatan terakhir SME Product Management Head. PT Bank Victoria International Tbk 2012-2013 dengan jabatan staff ahli Direktur Utama . Sejak 1 April 2013 melalui RUPSLB dipromosikan menjadi Direktur Bisnis Bank Victoria Syariah.



SUTRISNO YULIANTO
Direktur Bisnis

Profil Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Victoria Syariah



Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Majalengka (Jawa Barat) pada tahun 1945. Beliau menyelesaikan gelar Sarjana Syariah (S1) di IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta pada tahun 1974. Pendidikan S2 diselesaikan di tahun 1989 dan Pendidikan S3 di selesaikan beliau pada tahun 1994 pada perguruan tinggi yang sama.

Diangkat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Bank Victoria Syariah sejak tanggal 26 Maret 2010.



PROF. DR. H. HASANUDDIN A.F, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Donggala (Sulawesi Tenggara) pada tahun 1945. Beliau memperoleh gelar Sarjana Syariah (S1) pada Universitas Islam Al-khiraat di Palu pada tahun 1975. Sedangkan gelar S2 (MA) dan S3 (DR) diperoleh di Universitas Al-Azhar (Cairo Mesir) pada tahun 1981 dan 1984.

Diangkat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Victoria Syariah melalui RUPS LB pada tanggal 10 November 2011



PROF DR. HUZAEMAH TAHIDO YANGGO, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Pejabat Eksekutif PT. Bank Victoria Syariah

Bank didukung oleh profesional dibidang perbankan yang telah memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik guna mendukung dan mengelola Perseroan agar bertumbuh secara sehat, amanah dan dapat berkompetisi di tengah persaingan yang semakin ketat.



Berdiri belakang dari kiri ke kanan : Suyat (Kadiv Operasional), Erik Pradityo (Kadiv SDI & Umum), Nixon L Tungkup (Kadiv SKAI), M Agus Widjaja (Kepala Manajemen Pengelolaan Aset),

Berdiri Tengah dari Kiri Ke Kanan : Jimmy Sukri (Kadiv Analisa Pembiayaan)

Bambang Haryanto (Kadiv Bisnis Pembiayaan), Nurlaelati (Kadiv Manajemen Risiko dan Kepatuhan), Sri Mulyati (Pimpinan Kantor Pusat), Syavayuniveva (Kadiv IT), Emy Mei (Kadiv Treasury), Adriansyah (Kadiv Akunting dan Strategi Keuangan)

Duduk Baris Depan dari Kiri Ke Kanan : Ety Hidayati (Kadiv Legal & Support Pembiayaan), Ida Yuningsih (Wakadiv Pendanaan), Endah I Budiman (Kadiv Pendanaan dan Pengembangan Cabang)



Sambutan

Komisaris Independen PT. Bank Victoria Syariah



Dewan Komisaris telah menjalankan tugas melakukan pengawasan dan pemberian nasehat dengan senantiasa berpijak pada azas prudential, pengelolaan risiko yang benar serta penerapan prinsip tata kelola yang baik yang menjunjung azas kepatuhan. Dalam situasi turbulensi yang sedang dihadapi, kami bersama sama dengan Direksi menghadapi dan mencari jalan keluar terhadap masalah yang ada dengan tetap menjaga jarak untuk tidak terlibat dalam keputusan teknis, namun tetap menjaga komunikasi dan interaksi yang efektif.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat, nasabah, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Disepanjang tahun 2014 merupakan tahun yang kurang menggembirakan bagi Perbankan Syariah secara umum, begitupun Bank Victoria Syariah. Ditahun 2014 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan menurunnya harga komoditas global dan kemampuan negara tujuan ekspor, kebijakan tentang BBM serta ketidakpastian politik, inflasi tinggi hingga level 8.36% dan BI rate pada level 7.75%, kondisi tersebut sangat memukul pasar keuangan dan berdampak berat bagi bank bank kecil terutama bank yang masuk dalam kategori buku satu.

Kondisi ini menyebabkan industri perbankan syariah yang relatif baru tumbuh 5 tahun belakangan ini memperoleh ujian berat untuk menyempurnakan bisnis prosesnya. Di tahun 2014 pertumbuhan perbankan syariah relatif rendah dimana dari sisi aset tumbuh 12,4%, pembiayaan 8.26% dan pembiayaan non lancar (NPF) justru meningkat sebesar 78.8%, sehingga posisi NPF industri pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar 4.33%, dimana tahun sebelumnya hanya 2,62% dan RoA sebesar 0,80% sedangkan tahun lalu mencapai 2%.

Kami menyadari kinerja Bank Victoria Syariah ditahun 2014 belum memberikan hasil yang bisa dibanggakan, dengan kinerja keuangan yang belum optimal diantaranya dengan pertumbuhan aset, pembiayaan dan perolehan laba, yang lebih rendah dari industri.

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasan dan nasehat dengan senantiasa berpijak pada azas prudential, pengelolaan

risiko yang benar serta penerapan prinsip tata kelola yang baik dan menjunjung azas kepatuhan. Dalam situasi turbulensi yang sedang dihadapi, kami bersama-sama dengan Direksi menghadapi dan mencari jalan keluar terhadap masalah yang ada, dengan tetap menjaga jarak untuk tidak terlibat dalam keputusan teknis, namun tetap menjaga komunikasi dan interaksi yang efektif.

Kami, akan terus berdedikasi untuk memberikan arahan kepada Direksi didalam menghadapi kondisi yang ada dengan menyempurnakan dan memperkuat barisan untuk mencapai rencana bisnis yang telah ditetapkan dengan langkah tepat yang memanfaatkan pertumbuhan ekonomi, populasi dan basis nasabah.

Kami percaya bahwa arah pertumbuhan Bank telah berjalan sesuai dengan visi yang kita sepakati, dan kinerja tahun 2014 adalah momentum perbaikan untuk menghadapi pemulihan pertumbuhan ekonomi dimasa datang. Peningkatan komunikasi untuk bersama-sama dengan nasabah membahas permasalahannya, diyakini merupakan terapi yang tepat, untuk mempercepat pemulihannya. Bank akan terus mengembangkan potensinya dengan berfokus pada hubungan kemitraan yang luas dengan nasabah, berdasarkan prinsip kesetaraan dan mengembangkan produk syariah yang proses bisnisnya kami pahami dengan baik.

Dewan Komisaris terus berupaya memberikan masukan untuk memperbaharui dan meningkatkan kualitas prosedur internal, kompetensi karyawan, guna memastikan bahwa semua aktifitas pekerjaan dilakukan sejalan dengan budaya kerja Bank dan Kode Etik. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya yang konsisten dalam

mencermati tata kelola perusahaan serta standar praktek terbaik terkait kebijakan dan proses operasional.

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kinerja yang telah dicapai oleh Bank, . Hal tersebut disampaikan dalam laporan tentang fokus, kegiatan dan rekomendasi Dewan Komisaris serta kegiatan organ pendukungnya, disajikan secara rinci pada laporan Tata Kelola Perusahaan. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh organ pendukung kelancaran kerja Dewan Komisaris, atas profesionalisme dan komitmen yang telah ditunjukkan selama ini.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenalkanlah kami, untuk menyampaikan penghargaan dan apresiasi atas segala upaya Direksi dan seluruh Manajemen yang telah mampu bekerja dengan optimal dalam menghadapi situasi penuh turbulensi di tahun 2014, dengan tetap fokus untuk mempertahankan posisi untuk penguatan basis nasabah dan prinsip prinsip syariah.

Kepada pemegang saham dan para nasabah, serta regulator, kami juga ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaannya yang telah diberikan kepada Bank Victoria Syariah selama ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Atas nama Dewan Komisaris



**Pangulu Oloan Simorangkir
Komisaris Independen**

Sambutan

Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Victoria Syariah



MEMBERIKAN YANG TERBAIK

“Berbagai upaya telah dan terus dilakukan Bank Victoria Syariah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para nasabah, seperti melakukan inovasi produk, dan peningkatan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan memberikan upaya yang terbaik, serta menerapkan prinsip dan etika syariah yang baik, diharapkan Perseroan dapat menjadi Bank Syariah yang sehat dan amanah.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-NYA kita masih diberikan karunia yang melimpah. Sholawat serta salam kita tujukan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Perseroan telah menjalankan fungsi dan tugasnya dalam melakukan pengawasan dan pemberian opini atas inovasi produk untuk memastikan aktivitas operasional Bank secara keseluruhan, khususnya dalam kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran pembiayaan dan penyediaan jasa layanan Bank lainnya, telah sesuai dengan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Selain itu DPS juga menyampaikan laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional Bank.

Dewan Pengawas Syariah mengamanatkan kepada Manajemen PT Bank Victoria Syariah agar istiqomah dalam menjalankan operasional perbankan dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Disamping itu, Dewan Pengawas Syariah berpesan agar Manajemen PT. Bank Victoria Syariah terus melakukan upgrading para karyawan atas pemahaman tentang

perbankan syariah sehingga operasional Bank pada berbagai lini dapat tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Didalam setiap pertemuan rutin yang dilaksanakan, dalam rangka tetap menjaga, memenuhi dan mematuhi pelaksanaan Prinsip Syariah didalam kegiatan operasional perbankan Bank Victoria Syariah, DPS menyampaikan usulan, pendapat, arahan dan opini serta memberikan persetujuan untuk hal-hal yang menjadi pembicaraan. Lebih lanjut diharapkan agar ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK maupun Surat Edaran OJK, maupun fatwa fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara konsisten tetap terjaga.

Atas Nama Dewan Pengawas Syariah



Prof, DR. H. Hasanuddin AF, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Pada kesempatan ini kami menyampaikan apresiasi atas kerja sama dan dukungan Direksi beserta seluruh jajaran Manajemen Bank dalam upayanya menjaga konsistensi dan ketaatan pemenuhan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional Bank.

Mudah-mudahan, segala hal yang kita lakukan untuk memajukan bank Victoria Syariah diberi keberkahan oleh Allah SWT. Semoga kita semua selalu mendapat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, sehingga kita dapat meraih kesuksesan, baik didunia maupun di akhirat. Amin YRA.

Wassalmu'alaikum warahmatulahi
wabarakatuh

Laporan Direktur Utama PT. Bank Victoria Syariah



MENJAGA KESINAMBUNGAN

Ditengah kondisi perbankan syariah yang sulit dan ditengah persaingan yang semakin tajam, PT Bank Victoria Syariah masih dapat bertumbuh ditahun 2014 ini. Dengan berbagai perbaikan dan penguatan yang dilakukan, Perseroan akan mengupayakan peningkatan kualitas kinerja dimasa mendatang.

Assalamualaikum Warrahmatullahi
Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas berbagai nikmat yang diberikan selama ini, termasuk pencapaian kinerja Perseroan ditahun 2014. Pencapaian kinerja Perseroan patut disyukuri, mengingat kondisi perekonomian global maupun domestik masih diselimuti berbagai persoalan.

Krisis dan guncangan ekonomi yang terjadi saat ini tentu saja berdampak pada perekonomian nasional, diantaranya terjadinya defisit neraca perdagangan dan melemahnya nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Tentu saja dampak tersebut juga berimbas pada sektor perbankan, termasuk perbankan syariah.

Pencapaian kinerja Perseroan merupakan kerja keras dan kerjasama seluruh jajaran Direksi karyawan, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Tahun 2014 merupakan tahun berharga bagi kami untuk pembelajaran kedepan, tentu kita wajib berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkesinambungan pada masa mendatang.

Tinjauan Makro Ekonomi

Kondisi ekonomi tahun 2014 sangat berbeda dengan tahun 2013 dan 2012, walaupun terjadi krisis global, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun 2014 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara maju, dan mendorong terjadinya koreksi pertumbuhan ekonomi di emerging market. Selanjutnya hal tersebut tentu berdampak kepada menurunnya harga komoditas.

Kondisi tersebut diperparah lagi dengan adanya sentimen negatif terhadap rencana stimulus moneter (tapering off) yang dilakukan oleh Amerika Serikat melalui The Federal Reserves (Bank Sentral Amerika Serikat). Hal ini mengakibatkan terjadinya pembalikan modal asing secara besar-besaran.

Kondisi Global diatas berdampak pula pada perekonomian Indonesia di tahun 2014. Dampak riel dari kondisi tersebut adalah pertumbuhan ekonomi kita hanya terealisasi sebesar 5.02%, jauh dibawah target yang diproyeksikan sebesar 5.5% ditahun 2014.

Perlambatan ekonomi global juga mengakibatkan menurunnya nilai ekspor Indonesia. Seiring dengan penurunan harga komoditas yang notebene menjadi ekspor utama Indoenesia mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2014.

Selanjutnya tekanan dan sentimen tersebut mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat melemah secara rata-rata ditahun 2014 adalah sebesar Rp. 11.878 dibawah target APBNP yang diproyeksikan sebesar Rp. 11.600.

Pada Triwulan IV 2014 ada perbaikan dari perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah neraca perdagangan yang mengalami surplus, walaupun secara kumulatif tetap mengalami defisit tahun berjalan.

Perkembangan Perbankan Syariah

Kondisi perekonomian global dan domestik sepanjang tahun 2014 tentu saja berdampak terhadap sektor-sektor ekonomi Indonesia, termasuk industri perbankan syariah. Secara kinerja, bisnis perbankan syariah

mengalami tekanan yang cukup berat ditahun 2014.

Realisasi pertumbuhan perbankan syariah secara umum di tahun 2014 masih dibawah target Rencana Bisnis Bank (RBB) Perbankan syariah yang ditetapkan sebesar 13-14% pencapaian realisasi tahun 2014 jauh dibawah rata-rata pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Total Aset perbankan syariah ditahun 2014 hanya bertumbuh 12.4%, Pembiayaan bertumbuh 8.26% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) bertumbuh 18.7% serta Laba/rugi tahun berjalan menunjukan pertumbuhan negatif.

Selain kondisi perekonomian, perbankan syariah harus melakukan berbagai penyesuaian dengan regulasi baru seperti ditetapkannya rasio Financing To Value (FTV) terhadap pembiayaan kepemilikan rumah syariah (KPR iB) yang menggunakan akad murabahah atau akad Istishna paling tinggi sebesar 70%

Peningkatan Kinerja dan Jasa Layanan

Walaupun kondisi tahun 2014 tidak terlalu baik, sepanjang tahun 2014 Perseroan tetap berupaya memaksimalkan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip syariah, baik melalui penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Ditengah kondisi tersebut, kinerja Perseroan ditahun 2014 masih relatif cukup baik dan searah dengan pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah nasional.

Sepanjang tahun 2014 berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan bisnis telah dilakukan perseroan. Perseroan mulai mengembangkan budaya layanan "Cepat, mudah dan aman". Perseroan berupaya memberikan layanan terbaik

kepada nasabah sehingga layanan prima dapat dilakukan secara optimal.

Untuk meningkatkan daya saing, Perseroan mengembangkan beberapa produk baru baik pendanaan maupun pembiayaan. Dengan produk baru tersebut diharapkan bank memiliki kekuatan dan nilai jual ditengah persaingan yang semakin ketat.

Perseroan juga meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG), upaya itu dilakukan dalam rangka menciptakan pertumbuhan bisnis perseroan yang berkualitas dan berkesinambungan.

Pencapaian Bisnis

Pencapaian kinerja tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Volume Usaha

Perseroan berhasil membukukan total asset sebesar Rp. 1.44 triliun atau mengalami pertumbuhan 8.80% bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2013 sebesar Rp. 1.32 triliun.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga meningkat menjadi Rp. 1.13 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 14.% dari tahun sebelumnya Rp 1.01 triliun.

Pembiayaan

Pembiayaan meningkat sebesar 25.21% menjadi Rp. 1.07 triliun dibandingkan tahun 2013 Rp. 860 milyar. Pertumbuhan pembiayaan Bank melampaui pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah nasional sebesar 8.26%.

Laba/Rugi Perseroan

Peningkatan Non Performing Financing (NPF) yang cukup tinggi yaitu sebesar 7.10% menyebabkan Bank membentuk PPA yang cukup signifikan yang berdampak Bank membukukan kerugian setelah pajak penghasilan sebesar Rp. 19.3 milyar. Manajemen berkeyakinan ditahun 2015 rasio NPF dapat ditekan melalui upaya hukum, pengambilalihan jaminan atau melalui pendekatan personel. Sehingga PPA dapat dipulihkan kembali

Penguatan Bisnis

Potensi perkembangan perbankan syariah nasional yang masih sangat lebar akan terus dimanfaatkan oleh Perseroan untuk mengupayakan pertumbuhan bisnis yang lebih baik dan berkesinambungan. Untuk memaksimalkan pertumbuhan bisnis dimasa depan, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas layanan nasabah di berbagai bidang dan inovasi produk.

Di bidang pembiayaan, Perseroan fokus pada sektor UMKM, Konsumer dan Komersial secara selektif. Untuk menjaga kualitas pembiayaan, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas analisa dan manajemen risiko yang semakin kuat. Dibidang pendanaan, Perseroan berupaya menciptakan program yang menarik untuk meningkatkan penghimpunan dana murah khususnya Giro dan Tabungan (CASA) dengan tingkat bagi hasil yang lebih kompetitif secara intens agar biaya dana dapat semakin ditekan.

Penguatan SDI dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas dan kompetensi setiap karyawan melalui berbagai program pelatihan secara berkesinambungan baik melalui pelatihan internal maupun eksternal.

Laporan Manajemen PT. Bank Victoria Syariah

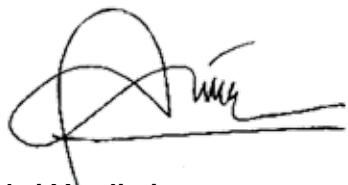
Ucapan Terima kasih

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan atas komitmen, dedikasi, dan loyalitas dari rekan-rekan Direksi, segenap karyawan, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Saham, kepercayaan dari nasabah dan mitra bisnis serta pihak berwenang terkait (Otoritas Jasa Keuangan / Bank Indonesia) atas dukungan, kerjasama dan bimbingan dalam upaya pencapaian kinerja Persero.

Jajaran Direksi berharap agar segenap karyawan dapat meningkatkan etos kerja, dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Semua ini pasti harus diiringi dengan doa kepada Allah SWT.

Wa billahit-taufik-wal-hidayah,
wasalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh

Atas Nama Direksi



Ani Murdiati
Direktur Utama



Menjadi Bank Syariah dengan layanan yang terbaik merupakan spirit seluruh jajaran karyawan dan pengurus perseroan. Upaya tersebut didukung dengan peningkatan pelayanan kepada nasabah dan pencapaian kinerja Perseroan yang baik.

ULASAN BISNIS

Pada tahun 2014 Perseroan fokus pada sektor komersial, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), dalam rangka memahami kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah sebagai target bisnisnya, Perseroan merancang strategi dan mendisgn produk-produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan saling menguntungkan, serta melakukan perluasan kegiatan pada semua jaringan kantor yang ada.

Perseroan ditahun 2012 telah merancang blue print bisnis yang lebih komprehensif melalui strategic plan 5 (tiga) tahun kedepan. Dalam 5 tahun kedepan Perseroan telah mencanangkan untuk fokus pada bisnis inti

yang merupakan kompetensi Perseroan. Untuk mencapai hal tersebut Perseroan telah merancang 5 step (langkah) tahunan, dan ditahun 2014 ini adalah merupakan step membangun sales ritel dan fokus pada peningkatan produktivitas.

Guna mendukung ekspansi usaha dengan lebih agresif maka struktur permodalan juga lebih diperkuat dengan melakukan penambahan setoran modal sebesar Rp. 50 Milyar ditahun 2014, dan pada akhir Desember 2014 tambahan setoran modal tersebut masih dalam proses persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

STRATEGI 2014

Dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh Perseroan, khususnya penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan, Perseroan melakukan pendekatan kepada berbagai komunitas seperti pengrajin, pedagang dan pengusaha kecil melalui kegiatan open table dan grebek pasar serta melakukan perjanjian kerjasama (PKS) dengan developer dan dealer.

Untuk lebih menjangkau lebih banyak nasabah, Perseroan menempatkan Sumber Daya Insani yang tepat dan telah berpengalaman dibidang pemasaran syariah dan memiliki database nasabah yang potensial.

Langkah-langkah strategi yang dilakukan Perseroan ditahun 2014 antara lain adalah hal-hal sebagai berikut :

- 1) Melakukan aliansi strategis secara efektif dengan PT Bank Victoria International Tbk selaku induk perusahaan untuk mendukung kebutuhan likuiditas dan pengembangan pembiayaan.
- 2) Fokus pada target segmen pembiayaan komersial, konsumen dan multi finance untuk menumbuhkan volume bisnis, dan pada saat yang bersamaan memperbesar porsi segmen UKM melalui pendekatan kemitraan.
- 3) Melakukan program pemasaran

yang agresif dengan merancang dan mengimplementasikan program marketing yang efektif, integrated dan berkesinambungan guna mendukung penjualan produk dan layanan Bank.

- 4) Melakukan pengembangan Sistem Teknologi Informasi dengan mengoptimalkan corebanking yang ada.
- 5) Meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah sesuai dengan SLA yang ada.
- 6) Meningkatkan dana pihak ketiga dengan memaksimalkan jaringan kantor yang ada.
- 7) Melakukan peningkatan kompetensi disemua lini unit kerja
- 8) Sejalan dengan semakin meningkatnya aktivitas bisnis Perseroan maka disusun strategi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang efektif sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko, kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpngan.

TINJAUAN KINERJA USAHA 2014

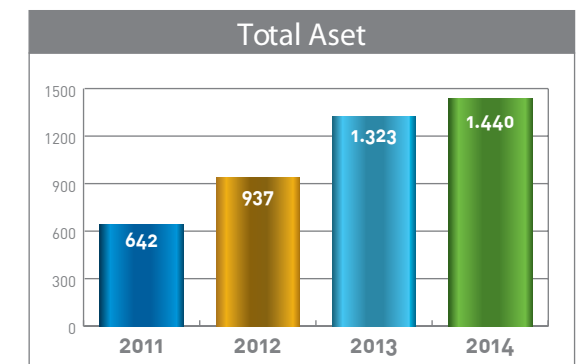
Pencapaian kinerja usaha Perseroan selama tahun 2014 merupakan perwujudan komitmen untuk melakukan transformasi dalam peta persaingan perbankan syariah untuk menjadi bank syariah yang sehat dan amanah yang mengedepankan penerapan Good Corporate Governance. Dengan struktur neraca dan komposisi modal yang semakin membaik, Perseroan mampu meningkatkan pertumbuhan kinerja usaha ditahun 2014 dan sekaligus memberi ruang bagi pertumbuhan dimasa mendatang.

Posisi Keuangan PT. Bank Victoria Syariah



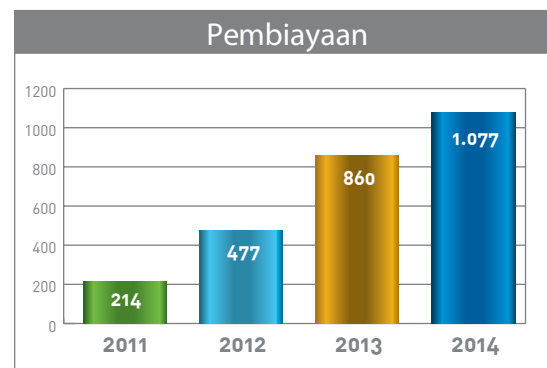
Total Aset

Pada akhir 2014 Perseroan membukukan total aset sebesar Rp. 1.440 Milyar atau bertumbuh 8.81 % dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2013 yang sebesar Rp. 1.323 milyar. Pertumbuhan kinerja total aset terutama merupakan kontribusi dari pertumbuhan pembiayaan dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).



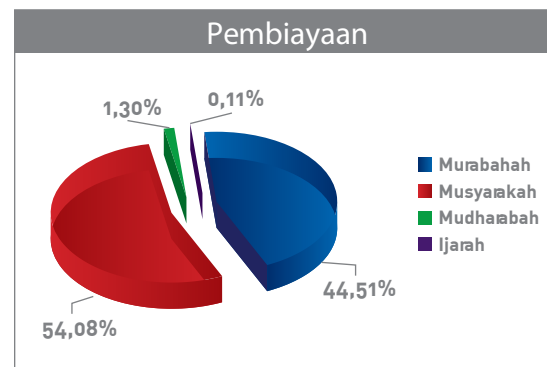
Pembiayaan

Total pembiayaan mengalami pertumbuhan sebesar 25.21% yaitu dari sebesar Rp. 860 milyar ditahun 2013 bertumbuh menjadi sebesar Rp 1.076 milyar pada tahun 2014.



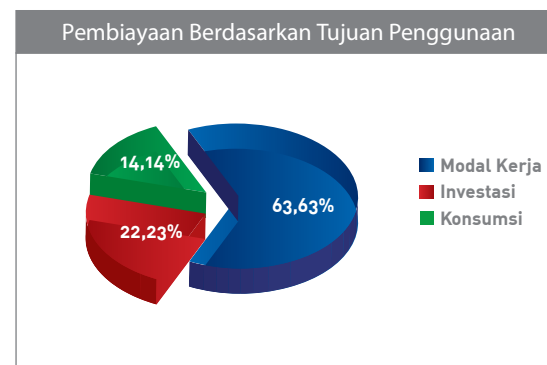
Pembiayaan Berdasarkan Akad

Pembiayaan Bank terdiri atas piutang murabahah Rp 479. milyar (44.51%), piutang musyarakah senilai Rp 582 milyar (54.08%), pembiayaan mudharabah senilai Rp. 14 milyar (1.30%) dan aset ijarah sebesar Rp. 1.1 milyar (0.11%).



Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaan, maka pembiayaan Perseroan terbagi menjadi 3 kategori yaitu Modal Kerja, Investasi dan konsumsi dengan perincian sebagai berikut : Modal kerja sebesar Rp. 685 Milyar (63.63%) , Investasi Rp 239 Milyar (22.23%) dan konsumsi sebesar Rp 152 milyar (14.14%).



Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBIS), SIMA & Surat Berharga

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun namun belum sepenuhnya disalurkan ke pembiayaan, disalurkan dalam instrument keuangan yang aman dan menghasilkan margin yang baik antara lain Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (Fas Bis), SIMA dan Surat berharga.

Sampai dengan akhir tahun 2014, portofolio yang dimiliki Perseroan dalam bentuk FASBIS sejumlah Rp. 82.8 Miliar mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 196 Miliar. Penurunan portofolio FASBIS sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan pembiayaan Perseroan.

Surat berharga yang dimiliki Perseroan akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp. 188.4 milyar yang terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sejumlah Rp. 144.4 milyar dan dalam bentuk sukuk korporasi sebesar Rp. 44 Milyar. Kualitas surat berharga yang dimiliki Perseroan seluruhnya dalam kolektibilitas lancar.

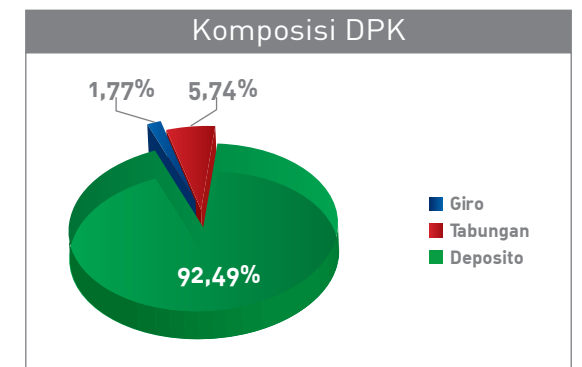
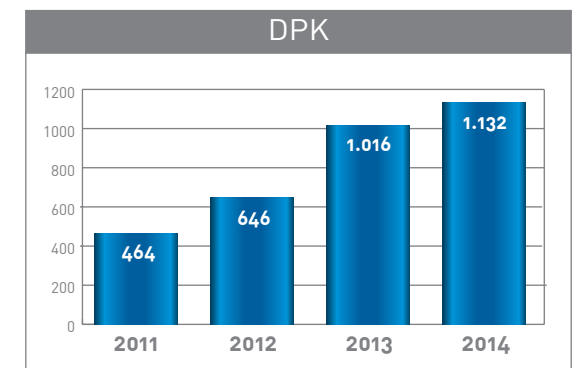
Penghimpunan Dana

Perseroan berhasil meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp. 116 milyar (11.44%) dari Rp 1.016 miliar menjadi sebesar Rp. 1.132 milyar ditahun 2014.

Kontribusi terbesar dalam hal penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Deposito Rp. 1.047 milyar (92.49%), Tabungan Rp. 65.2milyar (5.74%) dan Giro sebesar Rp. 19.7 milyar (1.77%)

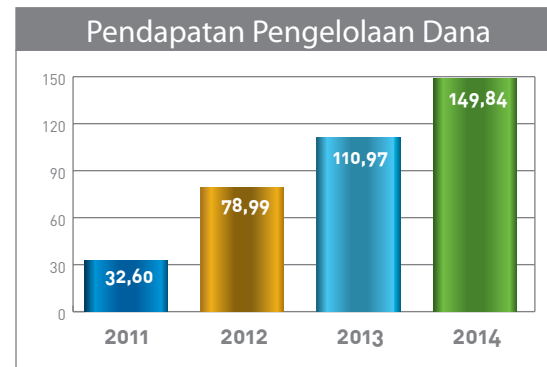
Ekuitas

Ekuitas Bank akhir Desember 2014 adalah sebesar Rp. 185.3 milyar, meningkat sebesar Rp. 28.8 Milyar atau naik 18.40% dibandingkan dengan ekuitas tahun 2013. Peningkatan ekuitas Bank sejalan dengan tambahan uang muka setoran modal sebesar Rp.50 milyar di pertengahan tahun 2014.



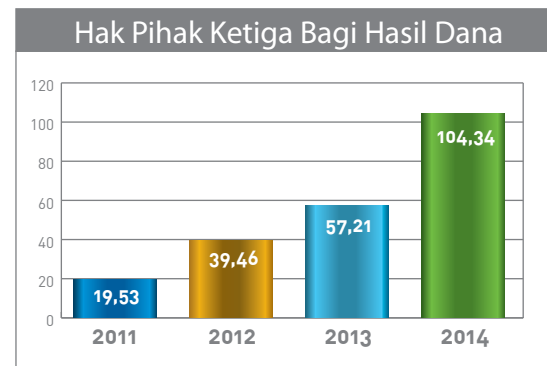
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank

Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank tahun 2014 sebesar Rp. 149.8 milyar, meningkat sebesar Rp. 38.9 milyar atau 35.07% bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 110.9 milyar. Peningkatan tersebut berasal dari pendapatan pembiayaan yang meningkat secara signifikan.



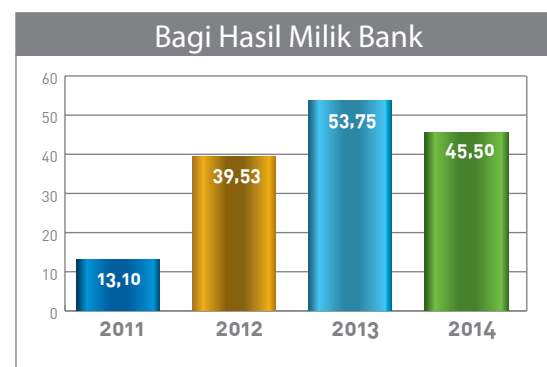
Bagi hasil dana syirkah temporer

Bagi hasil dana syirkah temporer tahun 2014 sebesar Rp. 104.3 miliar, meningkat sebesar Rp. 47 milyar atau 82.16% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 57.2 miliar. Peningkatan bagi hasil dana tersebut berasal dari deposito berjangka dan naiknya tingkat bagi hasil kepada nasabah.



Hak Bagi hasil Milik Bank

Peningkatan hak pihak ketiga yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh Bank dari pengelolaan dana menyebabkan hak bagi hasil milik bank tahun 2014 menurun bila dibandingkan dengan tahun 2013. Hak bagi hasil milik bank tahun 2014 adalah sebesar Rp. 45.5 milyar, menurun sebesar Rp. 8.2 milyar atau -15.27% bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 53.7 Milyar

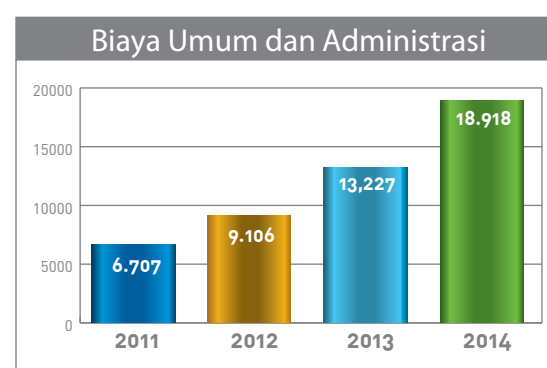


Pendapatan Operasional diluar Pengelolaan Dana

Jumlah pendapatan operasional Bank diluar pengelolaan dana ditahun 2014 ini meningkat menjadi sebesar Rp. 3.1 Milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 1.07 milyar. Peningkatan ini terutama bersumber dari meningkatnya pendapatan administrasi dari pembiayaan.

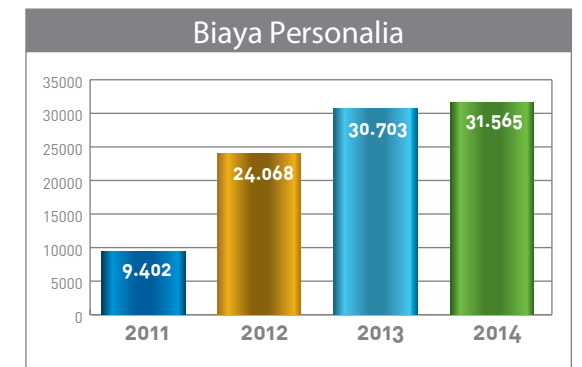
Beban Umum dan Administrasi

Jumlah beban umum dan administrasi tahun 2014 adalah sebesar Rp. 18.9, meningkat sebesar Rp. 5.7 milyar (naik 43.18%) dibandingkan dengan tahun 2013 yang berjumlah Rp. 13.2 milyar. Peningkatan beban umum dan administrasi disebabkan antara lain meningkatnya beban asuransi, beban sewa, beban promosi, beban penyusutan aktiva tetap dan beban fee ATM tahunan.



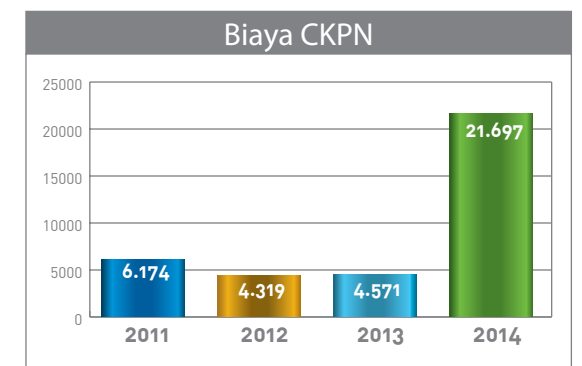
Beban Personalia

Total beban personalia tahun 2014 adalah sebesar Rp. 31.5 milyar, meningkat Rp. 0.8 milyar dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp. 30.7 milyar, Peningkatan beban personalia ditahun 2014 terutama dikarenakan meningkatnya beban gaji dan THR.



Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Meningkatnya pembiayaan yang bermasalah ditahun 2014 menyebabkan Bank harus menyisihkan sebagian labanya untuk mengover kemungkinan kerugian dari pembiayaan yang *non performing* tersebut. NPF gross ditahun 2014 adalah sebesar 7.1% meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 3.71%. Dengan kenaikan NPF tersebut maka tahun 2014 bank membentuk biaya cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 21.6 milyar, meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp. 4.5 milyar.



Lab/Rugi Operasional

Bank ditahun 2014 membukukan kerugian operasional sebesar Rp. 25 milyar sebagai akibat bank membentuk beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp. 21.6 milyar ditahun 2014.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank memiliki rasio KPMM yang sehat yaitu sebesar 15.27% , jauh diatas ketentuan minimum sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut :

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) PT. BANK VICTORIA SYARIAH Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO.	KETERANGAN	2014	2013
I	KOMPONEN MODAL		
A	MODAL INTI	129.659	152.934
1	Modal Disetor	110.000	110.000
2	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	19.659	42.934
a	Agio Saham	-	-
b	Disagio (-/-)	-	-
c	Modal Sumbangan	-	-
d	Cadangan Umum dan Tujuan	9.156	9.156
e	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	35.525	31.740
f	Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	-	-
g	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	-	2.038
h	Rugi tahun berjalan (-/-)	(25.022)	-
i	Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	-	-
1)	Selisih Lebih	-	-
2)	Selisih Kurang (-/-)	-	-
j	Dana Setoran Modal	-	-
k	Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-/-)	-	-
3	Goodwill (-/-)	-	-
B.	MODAL PELENGKAP (Maks. 100% dari Modal Inti)	8.141	11.145
1	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
2	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif / PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	8.141	11.145
3	Modal Pinjaman	-	-
4	Investasi Subordinasi (maks.50% dari Modal Inti)	-	-
5	Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk Dijual (45%)	-	-
C.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	-	-
1.	Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar	-	-
2.	Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana	-	-
3.	Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar	-	-
4.	Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s.d 3)	-	-
5.	Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	137.800	164.079
III	TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	137.800	164.079
IV	PENYERTAAN (-/-)	60	60
V	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV)	137.740	164.019
VI	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	137.740	164.019
VII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	901.838	891.613
VIII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	-	-
IX	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	-	-
X	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	15,27%	18,40%
XI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : VIII)	15,27%	18,40%
XII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN	8,00%	8,00%

Kualitas Aset Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

NO.	Pos - Pos	31-Des-14					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
A	Pihak Terkait						
1	Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Surat-surat Berharga Syariah	-	-	-	-	-	-
4	Piutang	3.802	-	-	-	-	3.802
a.	KUK	-	-	-	-	-	-
b.	Non KUK	-	-	-	-	-	-
c.	Properti	2.562	-	-	-	-	2.562
i.	direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
ii.	Tidak direstrukturisasi	2.562	-	-	-	-	2.562
d.	Non properti	1.240	-	-	-	-	1.240
i.	direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
ii.	Tidak direstrukturisasi	1.240	-	-	-	-	1.240
5	Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga :	-	-	-	-	-	-
a.	KUK	-	-	-	-	-	-
b.	Non KUK	-	-	-	-	-	-
c.	Properti	-	-	-	-	-	-
i.	direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
ii.	Tidak direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
d.	Non properti	-	-	-	-	-	-
i.	direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
ii.	Tidak direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
6	Penyertaan pada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
a.	Pada perusahaan keuangan non bank	-	-	-	-	-	-
b.	Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	Ijarah	-	-	-	-	120	120
8	Tagihan Lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
B	Pihak Tidak Terkait						
1	Penempatan pada Bank Lain	6.782	-	-	-	-	6.782
2	Penempatan pada Bank Indonesia	134.405	-	-	-	-	134.405
3	Surat-surat Berharga Syariah	188.452	-	-	-	-	188.452
4	Piutang	294.262	119.746	15.846	17.753	28.042	475.649
a.	KUK	-	-	-	-	-	-
b.	Non KUK	-	-	-	-	-	-
c.	Properti	152.547	47.320	9.285	16.397	13.120	238.669
i.	direstrukturisasi	1.268	14.347	1.967	-	-	17.582
ii.	Tidak direstrukturisasi	151.279	32.973	7.318	16.397	13.120	221.087
d.	Non properti	141.715	72.426	6.561	1.356	14.922	236.980
i.	direstrukturisasi	339	30.955	-	-	8.772	40.066
ii.	Tidak direstrukturisasi	141.376	41.471	6.561	1.356	6.150	196.914
5	Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga :	569.699	11.589	6.580	-	8.317	596.185
a.	KUK	-	-	-	-	-	-
b.	Non KUK	-	-	-	-	-	-
c.	Properti	267.803	11.011	6.580	-	8.317	293.711
i.	direstrukturisasi	6.483	2.637	-	-	-	9.120
ii.	Tidak direstrukturisasi	261.320	8.374	6.580	-	8.317	284.591
d.	Non properti	301.896	578	-	-	-	302.474
i.	direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
ii.	Tidak direstrukturisasi	301.896	578	-	-	-	302.474
6	Penyertaan pada pihak ketiga	60	-	-	-	-	60
a.	Pada perusahaan keuangan non bank	60	-	-	-	-	60
b.	Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	Ijarah	1.125	-	-	-	-	1.125
8	Tagihan Lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	3.145	-	-	-	-	3.145
JUMLAH		1.201.733	131.335	22.426	17.753	36.359	1.409.606
	PPAP yang wajib dibentuk	8.729	1.972	632	2.807	6.008	20.148
	PPAP yang telah dibentuk	8.149	1.013	13.347	3.321	8.683	34.514
	Persentase KUK terhadap total pembiayaan						

Laporan Sumber dan penggunaan Dana ZIS dan Qardhul Hasan

Bank Victoria Syariah telah melakukan kerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui pembentukan Unit Pelayanan Zakat (UPZ) BAZNAS PT Bank Victoria Syariah berdasarkan keputusan Ketua Umum Badan Pelaksana Badal Amil Zakat Nasional no. 021/Bp/E/BAZNAS/X/2010 tanggal 6 September 2010.

Adapun Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS dan Qordhul Hasan adalah sebagai berikut:

LAPORAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA ZIS

PT. BANK VICTORIA SYARIAH

Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	2014	2013
1	Sumber Dana ZIS Pada Awal Periode	28	25
2	Sumber Dana ZIS		
	a. Zakat Dari Bank	-	-
	b. Zakat Dari Pihak Luar Bank	83	191
	c. Infaq dan Shadaqah	13	42
	d. Lainnya	0	2
	Total Sumber Dana	97	233
3	Penggunaan Dana ZIS		
	a. Disalurkan melalui BAZNAS	77	208
	b. Disalurkan Sendiri	-	22
	Total Penggunaan	77	230
4	Kenaikan (Penurunan) Sumber Atas Penggunaan	19	3
5	Sumber Dana ZIS Pada Akhir Periode	47	28

LAPORAN DAN SUMBER PENGGUNAAN DANA QARDH

PT. BANK VICTORIA SYARIAH

Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	2014	2013
1	Sumber Dana Qardh Pada Awal Periode	28	133
2	Sumber Dana Qardh	269	191
	a. Infaq dan Shadaqah	-	-
	b. Denda	-	-
	c. Sumbangan/Hibah	267	146
	d. Pendapatan Non-Halal		
	e. Lainnya	2	45
	Total Sumber Dana	297	324
3	Penggunaan Dana Qardh	99	296
	a. Pinjaman	-	-
	b. Sumbangan	1	32
	c. Lainnya	98	264
4	Kenaikan (Penurunan) Sumber Atas Penggunaan	170	(105)
5	Sumber Dana Qardh Pada Akhir Periode	198	28

Tata kelola perusahaan (GCG) PT. Bank Victoria Syariah



Tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance)

PT. Bank Victoria Syariah menyadari bahwa akuntabilitas merupakan salah satu tolok ukur untuk meningkatkan nilai tambah Bank bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya. Berangkat dari alasan tersebut maka selaras dengan perkembangan usahanya, Bank secara berkesinambungan senantiasa meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance - GCG) yang baik dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan usahanya.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/ 33 /PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, maka Bank terus berupaya mengoptimalkan penerapan tata kelola perusahaan, manajemen risiko dan kepatuhan serta memenuhi prinsip syariah.

Dalam penerapannya, Bank tidak hanya berdasarkan ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan GCG tersebut di atas, namun juga berpedoman kepada peraturan perundangan-undangan, Fatwa Dewan Pengawas Syariah – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan ketentuan internal bank yang berlaku.

Self Assessment Pelaksanaan GCG

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka Bank diwajibkan untuk melakukan self assesment atas implementasi GCG di Bank.

Berdasarkan hasil self assesment yang dilakukan terhadap 11 (sebelas) aspek pada posisi Bank per 31 Desember 2014 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan GCG pada Bank Victoria Syariah "Baik" dengan perolehan nilai komposit pada angka 1,93 (satu koma Sembilan tiga).

Kesimpulan dan peringkat pelaksanaan GCG untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
 - Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
 - Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
 - Rapat Dewan Komisaris terselenggara sangat efektif dan efisien.
 - Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Peringkat 1 (satu) dengan nilai 0,17 predikat Sangat Baik
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi
 - Jumlah, komposisi, integritas dan

kompetensi anggota Direksi sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

- Seluruh anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan secara efektif dan tidak ada kelemahan minor.
- Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien.
- Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku

Peringkat 2 (Dua) dengan nilai 0,29 predikat Baik

3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
 - Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
 - Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor.
 - Rekomendasi Komite-Komite, bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.
 - Penyelenggaraan rapat Komite-Komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,18 predikat Baik

4. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah
 - Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Pengawas Syariah sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan.

- Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip syariah, prinsip-prinsip GCG, telah berjalan efektif dan tidak ada kelemahan minor.
- Rapat Dewan Pengawas Syariah terselenggara secara efektif dan efisien.
- Aspek transparansi anggota Dewan Pengawas syariah baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,20 predikat Baik

5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
 - Semua produk yang dimiliki oleh Bank baik penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk layanan jasa sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan telah dilengkapi dengan Opini / pendapat syariah dari DPS.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,12 predikat Baik

6. Penanganan benturan kepentingan
 - Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang lengkap dan efektif.
 - Seluruh benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan baik.
 - Benturan kepentingan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,20 predikat Baik

7. Penerapan fungsi kepatuhan Bank
 - Kepatuhan Bank tergolong baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan dan komitmen yang telah dibuat.
 - Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif.
 - Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan seluruh satuan kerja operasional.
 - Pedoman, sistem dan prosedur kerja seluruh jenjang organisasi tersedia secara lengkap, kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,11 predikat Baik

8. Penerapan fungsi audit intern
 - Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB. namun terdapat kelemahan minor yang telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin.
 - SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,12 predikat Baik.

9. Penerapan fungsi audit ekstern
 - Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan.
 - Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik.
 - Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,09 predikat Baik

10. Batas Maksimum Penyaluran Dana

- Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- Tidak ada pelanggaran BMPD dan maupun prinsip kehati-hatian.
- Diversifikasi penyediaan dana merataatajumlahpenyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan.
- Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,10 predikat Baik

11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

- Bank transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage dan media yang memadai.
- Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh.
- Bank transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai.
- Cakupan laporan pelaksanaan GCG

Pemeringkatan atas aspek-aspek tersebut diatas didasarkan pada kinerja implementasi GCG di Bank yang telah ditetapkan kriteria minimumnya oleh Bank Indonesia.

No.	Aspek	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	12,50%	0,17
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	2	17,50%	0,29
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	2	10,00%	0,18
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10,00%	0,20
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,12
6	Penanganan benturan kepentingan	2	10,00%	0,20
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	2	5,00%	0,11
8	Penerapan fungsi audit intern	2	5,00%	0,12
9	Penerapan fungsi audit ekstern	2	5,00%	0,09
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2	5,00%	0,10
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15,00%	0,36
Nilai Komposit			100,00%	1,93
Hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sesuai dengan Kriteria/Indikator dengan predikat Baik .				

lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara tepat waktu kepada share holder sesuai ketentuan yang berlaku.

- Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,36 predikat Baik

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris selama tahun 2014 telah melakukan pengawasan-pengawasan, antara lain :

1. Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, berupa penilaian aspek kuantitatif dan kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis, termasuk penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
2. Penilaian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank, seperti kinerja keuangan khususnya terkait Profil Risiko, Pelaksanaan GCG, Rentabilitas dan Permodalan Bank.
3. Perbaikan atas temuan Hasil pemeriksaan Bank Indonesia.
4. Pembentukan komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu: Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit.
5. Kecukupan Permodalan Bank.
6. Kualitas Aktiva Produktif (KAP).
7. Likuiditas Bank.
8. Tingkat Kesehatan dan Profil Risiko Bank.
9. Pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
10. Mengawasi tindak lanjut hasil temuan audit intern, kualitas dan pengembangan Operasional, khususnya kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern.
11. Penerapan GCG dan Manajemen Risiko serta kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan, DSN MUI dan perundang-

undangan lainnya.

12. Penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Luar Biasa yang dituangkan dalam akta notaril Risalah RUPS Luar Biasa PT Bank Victoria Syariah No. 03 tanggal 10 Oktober 2014 yang dibuat oleh Notaris Setiawan, SH di Jakarta, serta surat rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 8 Agustus 2014 tentang rekomendasi perubahan susunan pengurus Bank dimana Sdr. Pangulu Oloan Simorangkir sebagai Komisaris utama menjadi Komisaris independen digantikan oleh Tonny Setiadi untuk menempati posisi sebagai Komisaris utama yang berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, terdiri atas:

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Tonny Setiadi*)	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Pangulu Oloan Simorangkir*)	Komisaris Independen
3	Soehanda Djajakoesoema	Komisaris Independen
4	Akhmad Supandi Wahyuseputra	Komisaris Independen

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

- b. Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang adalah sama dari jumlah anggota Direksi yang berjumlah 4 (empat).
- c. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan

Komisaris juga secara berkala mengundang Dewan Direksi untuk melakukan Rapat Gabungan untuk membicarakan kinerja dan perkembangan Bank secara umum. Selama periode tahun 2014, telah dilakukan rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Seluruh rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris berlokasi di Jakarta.

Keputusan dalam setiap rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta rapat-rapat Komite dibawah Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Daftar hadir rapat Dewan Komisaris selama tahun 2014

NAMA PEJABAT	Rapat Dewan Komisaris		Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi	
	Jumlah Kehadiran	Prosentase	Jumlah Kehadiran	Prosentase
Pangulu Oloan Simorangkir	6	100%	13	100%
Soehanda Djajakoesoema	6	100%	10	76%
Akhmad Supandi Wahyuseputra	6	100%	12	92%
Tonny Setiadi*)	0	0%	0	0%
Total Rapat	6		13	

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Masa Jabatan

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai masa jabatan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Bank:

NAMA	JABATAN	PERSETUJUAN OJK	RUPS	MASA JABATAN BERAKHIR
Tonny Setiadi*)	Komisaris Utama/ Independen	-	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016
Pangulu Oloan Simorangkir*)	Komisaris Independen	-	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016
Soehanda Djajakoesoema	Komisaris Independen	2 September 2013	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016
Akhmad Supandi Wahyuseputra	Komisaris Independen	06 September 2012	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2014, Anggota Dewan Komisaris Bank telah memenuhi Sertifikasi Manajemen Risiko yang dipersyaratkan.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sampai dengan tahun 2014 telah berhasil membentuk Komite-Komite sesuai dengan ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

1. Komite Audit

- a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

- 1) Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- 2) Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.

- 3) Melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi audit intern.
- 4) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan atau/ rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, Auditor intern, Dewan pengawas syariah dan/atau audit ekstern, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- 5) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- 6) Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

b. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi Komite Audit

Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 21 November 2013 No.306/DIR-SK/JKT/XI/2013, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua komite : Soehanda Djajakoesoema
 Anggota : Retno Dwiyantri Widaningsih
 Anggota : Supriyono

- Susunan, komposisi, keahlian dan independensi anggota Komite Audit Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK.
- Komite Audit telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Kerja yang akan terus diperbaharui apabila ada perubahan peraturan perundang-undangan.
- Susunan, komposisi, keahlian dan independensi anggota Komite Audit Bank mengacu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

c. Rapat Komite

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan rapat yang dihadiri oleh mayoritas anggota Komite, sebanyak 20 (duapuluh) kali rapat dengan agenda :

- 1) Hasil penelaahan atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern SKAI tahun 2013 serta Management Report per akhir Desember 2014.
- 2) Membahas Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI periode Juli 2014-Desember 2014 PT. Bank Victoria Syariah.
- 3) Membahas Laporan Keuangan Publikasi Publikasi per 31 Desember 2013 PT. Bank Victoria Syariah
- 4) Membahas Penerapan Strategi Anti Fraud oleh Unit Kerja Anti Fraud
- 5) Membahas Laporan Keuangan Publikasi per 31 Maret 2014 PT. Bank Victoria Syariah.

2. Komite Pemantau Risiko

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantauan Risiko

- 1) Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan kebijakan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko di bidang pengelolaan aset & liability, likuiditas, pembiayaan serta operasional.
- 2) Melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen risiko.
- 3) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko
- 5) Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk Bank yang baru dan segala dampak adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank.
- 6) Melakukan kajian draft laporan triwulanan profil risiko Bank kepada Bank Indonesia.
- 7) Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan manajemen risiko, bila diperlukan.

b. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 21 November 2013 No.307/DIR-SK/JKT/XI/2013, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua Komite : Akhmad Supandi Wahyusaputra
 Anggota : Tonny Setiadi
 Anggota : Supriyono

Susunan, komposisi, keahlian dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

c. Rapat Komite

Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah dapat melaksanakan rapat yang dihadiri oleh mayoritas anggota Komite, sebanyak 10 (sepuluh) kali rapat. Berdasarkan dokumen dan data yang tercantum dalam risalah rapat Komite Pemantau Risiko, diketahui bahwa pembahasan yang telah dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko selama tahun 2014, antara lain sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan pelaporan Profil Risiko Bank terutama yang berkategori High Risk dan Moderate to High dan mitigasinya.
- 2) Membahas hasil penelaahan Surat Bank Indonesia ata pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) tahun 2013 Bank.
- 3) Mitigasi risiko inherent untuk debitur inti.
- 4) Pengembangan SDI untuk melaksanakan program pendidikan baik intern maupun ekstern dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan RBB sehingga target rasio pendidikan dan pengembangan SDI terhadap biaya tenaga kerja secara bertahap dapat tercapai.
- 5) Kepala Divisi terkait, wajib menginformasikan langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan atas risiko inherent yang tergolong High dan moderate to high.
- 6) Penyelesaian NPF/ pembiayaan kolektibilitas KL, Diragukan dan Macet.
- 7) Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko Melakukan stress testing, dari hasil stress testing Bank dapat mempertimbangkan kebijakan.
- 8) Meningkatkan SDI SKAI dengan pendidikan yang memadai.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- 1) Terkait dengan kebijakan Remunerasi:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- 2) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, wajib memperhatikan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - Prestasi kerja individual
 - Kewajaran dengan peer group
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.
- 3) Terkait dengan kebijakan Nominasi:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/ataupenggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum pemegang Saham (RUPS).
- 4) Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi.
- 5) Membantu Direksi dalam penetapan kebijakan umum personalia
- b. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi Komite
Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 15 April 2013 No. 34b/DIR-SK/JKT/VII/2013, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:
Ketua Komite : Pangulu Oloan Simorangkir
Anggota : Soehanda Djajakoesoma
Anggota : Erik Pradityo
Susunan, komposisi, keahlian dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Rapat Komite
Selama tahun 2014, Komite Remunersi dan Nominasi telah dapat melaksanakan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite, sebanyak 3 (tiga) kali rapat. Rapat Komite yang dilaksanakan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Rencana pengembangan struktur organisasi khususnya terkait dengan perubahan susunan pengurus Bank dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan bisnis Bank.
 - 2) Rekomendasi pengangkatan Bapak Tonny Setiadi Komisaris utama/ independen yang baru untuk dicalonkan menjabat sebagai Komisaris utama/independen.
 - 3) Penyempurnaan pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Direksi

2.1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Direksi yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank yang telah ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia, tugas dan tanggung Jawab Direksi, adalah:

- 1) Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank Umum Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang operasional berdasarkan dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah.
- 2) Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- 3) Direksi wajib mengelola Bank Umum Syariah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan / atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- 5) Direksi wajib bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- 6) Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank Umum Syariah yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- 7) Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

2.2. Struktur, Komposisi dan Independensi Direksi

Struktur, komposisi dan Independensi Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Ani Murdiati
Direktur Operasional : Sari Idayanti
Direktur Bisnis : Sutrisno Yulianto
Direktur Kepatuhan : Djoko Nugroho

- Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik dengan sesama anggota Direksi yang lain dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Anggota Direksi Bank telah memenuhi kriteria jumlah, komposisi, independensi dan kompetensi menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

2.3. Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan, akan tetapi diluar jadwal tersebut salah satu anggota Direksi dapat mengundang Direksi lain untuk mengadakan rapat membahas hal-hal yang perlu diketahui dan/atau mendapat keputusan segera. Selain itu, Direksi juga secara berkala mengundang Dewan Komisaris untuk melakukan rapat gabungan mendiskusikan kinerja dan perkembangan Bank secara umum. Selama tahun 2014, telah diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali rapat Direksi dan 13 (tigabelas) kali rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris terhitung tahun 2014.

Rekapitulasi kehadiran dalam rapat Direksi dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

NAMA PEJABAT	RAPAT DIREKSI		RAPAT DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI	
	Jumlah Kehadiran	Prosentase	Jumlah Kehadiran	Prosentase
Ani Murdiati	12	100%	12	92%
Sari Idayanti	12	100%	12	92%
Djoko Nugroho	11	92%	10	77%
Sutrisno Yulianto	12	100%	13	100%
Total Rapat	12		13	

2.4. Masa Jabatan

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai masa jabatan dari masing-masing anggota Direksi Bank :

Nama	Jabatan	Masa Jabatan		Masa Jabatan Berakhir
		Per Setujuan OJK	RUPS	
Ani Murdiati	Direktur Utama	14 Mei 2013	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016
Sari Idayanti	Direktur Operasional	10 Februari 2010	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016
Djoko Nugroho	Direktur Kepatuhan	2 September 2013	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016
Sutrisno Yulianto	Direktur Bisnis	7 Maret 2013	RUPSLB 10 Oktober 2014	RUPS 2016

2.5. Sertifikasi Manajemen Risiko

Sampai dengan Tahun 2014, seluruh anggota Direksi Bank telah lulus program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, dengan perincian sebagai berikut:

NO.	NAMA DIREKSI	JABATAN	SERTIFIKASIMANAJEMEN RISIKO
1	Ani Murdiati	Direktur Utama	Level 5 (lima)
2	Sari Idayanti	Direktur Operasional	Level 3 (tiga)
3	Djoko Nugroho	Direktur Kepatuhan	Level 3 (tiga)
4	Sutrisno Yulianto	Direktur Bisnis	Level 4 (empat)

2.6. Komite-Komite di tingkat Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite-Komite yang bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi.

Komite-Komite tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komite Manajemen Risiko
- 2) Komite Pembiayaan
- 3) Aset Liability Committee (ALCO)
- 4) Komite Teknologi Informasi

Direksi berwenang untuk mengatur komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite tersebut sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Rekomendasi dari masing-masing Komite menjadi acuan Direksi dalam pengambilan keputusan.

- 1) Komite Manajemen Risiko
Adalah Komite yang dibentuk berdasarkan SK Direksi No.001a/DIR-SK/JKT/IV/2013 tanggal 01 April 2013, dengan tugas dan tanggung jawab mengacu kepada ketentuan dalam PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan PBI No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian perumusan dan penerapan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Manajemen Risiko dimana Keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri atas semua Direksi dan Pejabat Eksekutif terkait.

- a. Tugas dan Tanggung Jawab
Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko, adalah memberikan rekomendasi dan/atau masukan kepada Direktur Utama, sekurang-kurangnya meliputi:
 1. Penyusunan Kebijakan, strategi dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
 2. Perbaikan dan/atau penyempurnaan Pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan butir i tersebut di atas.
 3. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

- b. Susunan Anggota Komite
Komite Manajemen Risiko memiliki susunan anggota yang diangkat oleh Direksi sebagai berikut:
 - Ketua : Direktur Kepatuhan
 - Wakil Ketua : Direktur Utama
 - Anggota : Direktur Bisnis
Direktur Operasional
 - Sekretaris : Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan
 - Anggota : Kepala Divisi Bisnis Pembiayaan
Kepala Divisi SDI dan Umum
Kepala Divisi Operasional
Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern
Kepala Divisi Akuntansi dan Pelaporan
Kepala Divisi Treasury dan FI
Kepala Divisi TSI
Kepala Divisi Pengelolaan Bisnis Pembiayaan
Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Pendanaan dan Cabang
- c. Rapat Komite
Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko Bank telah menyelenggarakan rapat-rapat/pertemuan sebanyak 4 (empat) kali.
- d. Program Kerja Tahun 2014 dan Realisasinya
 1. Mengintensifkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta menyempurnakan laporan profil risiko sehingga dapat lebih menggambarkan risiko yang dihadapi Bank
 2. Meningkatkan kompetensi karyawan tentang manajemen risiko.
 3. Menerapkan manajemen risiko terhadap sistem teknologi informasi.
 4. Melakukan standarisasi sistem dalam rangka konsolidasi profil risiko dengan induk perusahaan.
- 2) Komite Pembiayaan
Komite Pembiayaan adalah Komite operasional yang membantu Direksi baik dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan pengeluaran Pembiayaan, perpanjangan dan perubahan Pembiayaan dalam batas wewenang yang berlaku.
 - a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pembiayaan
Tugas Komite Pembiayaan adalah sebagai berikut:
 1. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi persetujuan atau penolakan Pembiayaan berdasarkan usulan Marketing Officer atau Kantor Cabang.
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap permohonan, perpanjangan dan perubahan Pembiayaan yang melebihi wewenang Direksi berdasarkan usulan Marketing Officer dan/atau Kantor Cabang.

- b. Keanggotaan Komite Pembiayaan
Keanggotaan Komite Pembiayaan adalah sebagai berikut,
Ketua : Direktur Utama
Anggota : Direktur Bisnis, Direktur Operasional
Anggota merangkap
Sekretaris : Kepala Divisi Pembiayaan

3) Aset Liability Committee (ALCO)

Komite ALCO dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi, pengelolaan aktiva dan kewajiban atau Assets and Liability Management (ALMA) sangat penting bagi Bank, antara lain karena alasan-alasan berikut:

- Eksposur terhadap risiko likuiditas karena besarnya porsi dana pihak ketiga yang mudah berubah dalam pendanaan dibanding aktiva likuid.
- Menyeimbangkan antara kebutuhan dana dan pembiayaan untuk 1 (satu) bulan kedepan.
- Maturity mismatch yaitu kesenjangan antara sumber dana jangka pendek dibanding aktiva jangka menengah dan panjang.
- Kemungkinan merosotnya nilai uang – risiko Pembiayaan meningkat, pengketatan uang oleh Bank Indonesia dan pengaruh ekonomi global.

Untuk menangani hal-hal tersebut di atas perlu adanya Assets and Liability Committee (ALCO) yang merupakan suatu Komite yang terdiri atas pejabat-pejabat senior terkait yang bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan dan strategi Assets Liabilities Management (ALMA) serta mengambil keputusan bersama untuk mencapai keberhasilan tujuan bank.

a. Keanggotaan ALCO:

- Ketua : Direktur Utama
Wakil Ketua : Direktur Operasional
Direktur Bisnis
Direktur Kepatuhan
Sekretaris : Kepala Divisi Treasury & Financial Institution
Anggota : Kepala Divisi Bisnis Pembiayaan
Kepala Divisi Operasional & Adm Pembiayaan
Kepala Divisi Akuntansi dan Pelaporan
Kepala Divisi Pengelolaan Bisnis Pembiayaan
Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Pendanaan dan Cabang

Rapat ALCO dilakukan minimum 1 (satu) kali dalam sebulan dan/atau sesuai dengan kebutuhan sehubungan perkembangan dinamika pasar uang. Rapat tersebut diharapkan menghasilkan petunjuk strategis yang disesuaikan dengan perkembangan pasar maupun para pesaing sehingga berguna bagi tujuan penyiapan rencana jangka panjang maupun jangka pendek.

Oleh karena itu keputusan ALCO merupakan keputusan tertinggi dalam pemilihan strategi dan kebijakan operasional bank.

Pada tahun 2014 ALCO telah mengadakan rapat/pertemuan sebanyak 12 (dua belas) kali.

b. Fungsi ALCO

- Menyusun kebijakan dan strategi ALMA
 - Mengambil keputusan atas transaksi-transaksi ALMA.
 - Menetapkan limit mengenai tingkat bagi hasil, risiko likuiditas, produk, portofolio investasi.
 - Mengukur risiko bagi hasil dengan menggunakan metode perhitungan yang tersedia.
- Pengendalian Modal
 - Memonitor setiap hari pemakaian modal sesuai ketentuan.
 - Tier 1 - Modal Inti
 - Tier 2 - Modal Pelengkap
 - Tier 3 - Pinjaman Subordinasi Jangka Pendek
 - Memfokuskan perhatian kedua sisi neraca, aktiva dan kewajiban.
- Pengendalian Krisis
 - Membuat daftar urutan aktiva menurut seberapa cepat dan mudah dapat dijual/dicarikan.
 - Mempertimbangkan sekuritisasi sisi aktiva neraca
 - Memonitor kemampuan pendanaan menurut produk dan kategorinya.
 - Memonitor mismatch pendanaan.
 - Menjaga komunikasi yang efektif dengan OJK.
 - Memberikan informasi kepada para stakeholders dengan data-data yang akurat dan terkini.
 - Membatasi pengaruh (impact) risiko likuiditas dengan membuat analisa skenario.

Tugas-tugas Lainnya

- Menyelenggarakan rapat-rapat berkala dan khusus (bilamana diperlukan).
- Membuat minuta rapat-rapat ALCO.
- Mengumpulkan data dan menganalisisnya, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal.
- Menyiapkan laporan-laporan yang bersifat informatif untuk menanggapi keperluan saat ini dan yang akan datang.
- Memberikan nasehat/ advis kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan di lingkungan Bank.
- Mengembangkan teknik dan metode perhitungan-perhitungan yang dapat memperbaiki ukuran-ukuran yang mempunyai nilai bagi Bank.
- Menyiapkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk membuat simulasi perhitungan pendapatan dan biaya bagi hasil.

4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Pembentukan Komite Teknologi Sistem Informasi adalah sejalan dengan penerapan dan pengembangan Teknologi Sistem Informasi (TSI) yang mampu:
- Memberikan kontribusi maksimal dalam pelaksanaan operasional bank.
- Menentukan arah dan tujuan setiap penerapan dan pengembangan TSI.
- a. Keanggotaan Komite TSI
- Keanggotaan Komite TSI ditetapkan terdiri atas pejabat-pejabat berikut:
- | | |
|-------------------|---|
| Ketua | : Direktur Utama |
| Koordinator | : Direktur Operasional |
| Wakil Koordinator | : Direktur Bisnis |
| | Direktur Kepatuhan |
| Sekretaris | : Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi |
| Anggota | : Kepala Divisi Operasional |
| | Kepala Divisi Akuntansi dan Strategi Keuangan |
| | Kepala Divisi Bisnis Pembiayaan |
| | Kepala Divisi Pengembangan Pendanaan dan Cabang |
| | Kepala Divisi SDI dan Umum |
| | Kepala Divisi Kepatuhan dan Man.Risk |
- b. Tugas dan Tanggung Jawab
- Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi, khususnya mengenai:
1. Rencana Strategis Teknologi Informasi (Information Technology Strategic Plan) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
 2. Perumusan Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi.
 3. Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
 4. Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek (project charter) yang disepakati dalam Service Level Agreement (SLA).
 5. Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
 6. Efektivitas langkah-langkah manajemen risiko Teknologi Informasi.
 7. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
 8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh Satuan Kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
 9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.
- c. Rapat Komite
- Selama tahun 2014, Komite TSI telah menyelenggarakan rapat/pertemuan sebanyak 5 (lima) kali.

- d. Program Kerja Tahun 2014 dan Realisasinya
- Teknologi Sistem Informasi (TSI) sebagai bagian dari mata rantai kegiatan pendukung operasional bank secara keseluruhan harus dapat mengikuti arah pencapaian yang diinginkan dari sisi service dan pemanfaatan lainnya. Mempunyai program kerja tahun 2014 antara lain, sebagai berikut :
1. Rencana pengembangan aplikasi Sistem TI
 2. Rencana Pengembangan Support Operasional
 3. Rencana Pengembangan Infrastruktur TSI
 4. Rencana Peningkatan Tata kelola TSI
 5. Rencana Anggaran Biaya Jangka Pendek
 6. Rencana Pendidikan dan Pelatihan TSI
- e. Realisasi Kerja tahun 2014
1. Upgrade PC BI-SKN + OS Licensed.
 2. Exchange Server Email +Software Licensed Kerio + Instalasi.
 3. Enhancement Aplikasi Core Banking terkait produk baru (PRKS, utility perpindahan Cabang untuk loan & deposito).
- f. Rencana Jangka Panjang
- Sistem Delivery Channel Seperti :
1. Mobile Banking
 2. SMS Banking
 3. Bill Payment
- Untuk solusi dan strategi Teknologi Informasi Bank yang handal dengan sistem Online Realtime, Value added, Secure dan sanggup menghadapi persaingan Pasar Global.

3. Dewan Pengawas Syariah

3.1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat anggota Dewan Pengawas Syariah(DPS) yang telah mendapat rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan persetujuan OJK.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS meliputi antara lain:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah;
2. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank;
3. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia;
4. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru yang belum ada fatwanya;
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank;
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugas DPS;
7. Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara semesteran. Laporan tersebut wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir.

DPS melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank sebagaimana dimaksud dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan dari pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan.
2. Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat Fatwa DSN-MUI.
3. Dalam hal telah terdapat fatwa, maka DPS melakukan analisa atas kesesuaian akad produk baru dengan Fatwa DSN-MUI.
4. Dalam hal belum terdapat fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi Bank untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari DSN-MUI.
5. Mereview sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah; dan
6. Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.

3.2. Pengawasan dan Rekomendasi DPS

Penerapan fungsi kepatuhan terhadap prinsip syariah antara lain :

1. Bank menyediakan data dan informasi yang komprehensif dan terkini kepada DPS dalam upaya penerapan fungsi kepatuhan terhadap prinsip Syariah.
2. Setiap produk dan jasa bank telah melalui analisa dan kajian DPS terhadap kesesuaian produk dan jasa tersebut dengan prinsip Syariah.
3. DPS senantiasa melakukan pengawasan atas setiap aktifitas operasional bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang ditetapkan dalam Fatwa DSN-MUI.
4. Telah Disampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester I Tahun 2014 pada tanggal 21 Juli 2014 dan Semester II tahun 2014 pada tanggal 23 Februari 2015.
5. Telah diterbitkan Opini DPS selama tahun 2014 sebanyak 29 opini.

3.3. Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Pengawas Syariah

DPS mempunyai tugas untuk senantiasa mengawasi kegiatan usaha bank dan memberikan opini mengenai kemurnian prinsip syariah yang dianut. Hubungan kerja DPS, Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan check and balance dengan tujuan akhir untuk kemajuan dan kesehatan bank serta pelaksanaan operasional Bank yang senantiasa mematuhi (comply) peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip syariah.

Bahwa susunan DPS yang mempunyai tugas untuk senantiasa mengawasi kegiatan usaha bank dan memberikan opini mengenai pemenuhan prinsip syariah yang dijalankan, terdiri dari :

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Ketua
2	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	Anggota

Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik dengan sesama anggota Dewan Pengawas Syariah yang lain dan/atau anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai wujud pelaksanaan prinsip transparansi, anggota DPS Bank juga telah mengungkap rangkap jabatan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai GCG. DPS Bank yang merangkap jabatan sebagai Ketua/Anggota pada lembaga keuangan bank/bukan bank adalah :

Prof. DR. H.Hasanuddin .AF	Prof.DR.Hj.Huzaemah Tahido, MA
Bank Victoria Syariah	Bank Victoria Syariah
Asuransi Tripakarta	Asuransi AXA
Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)	Asuransi Jasa Raharja
PT. Jamkrindo	Auto Finance CIMB Niaga Syariah

Anggota DPS Bank telah memenuhi kriteria jumlah, komposisi, independensi dan kompetensi menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

3.4. Rapat DPS

DPS menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan, akan tetapi diluar jadwal tersebut salah satu anggota dapat mengundang Direksi untuk mengadakan rapat membahas hal-hal yang perlu diketahui dan/atau mendapat keputusan segera.

Rekapitulasi kehadiran dalam rapat Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

NAMA PEJABAT	RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
	JUMLAH KEHADIRAN	PROSENTASE
Prof. Dr. Hasanudin AF, MA	30	100%
Prof. DR. Huzaima Tahido Yanggo	26	87%
Total Rapat	30	

Manajemen Risiko PT. Bank Victoria Syariah

Aktivitas eksternal dan internal perbankan mengalami akselerasi perkembangan dan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan syariah pada umumnya dan khususnya PT. Bank Victoria Syariah. Hal ini tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.

Karakteristik produk dan jasa perbankan syariah memerlukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

Langkah-langkah strategis yang dilakukan bank dalam memitigasi risiko harus mempertimbangkan kesesuaian dengan prinsip syariah tersebut, sehingga pengelolaan setiap aktivitas fungsional bank harus terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

Penyusunan profil risiko dilakukan dan dilaporkan kepada Otoritas Pengawas setiap triwulan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 Nopember 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Adapun risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan hasil self assessment pada periode Desember 2014, adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit secara keseluruhan adalah Moderate, Risiko inherent pada Risiko Kredit dinilai Moderate, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

- 1 Komposisi Portofolio Aset dan Konsentrasi Pembiayaan .
- 2 Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan.
- 3 Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana.
- 4 Faktor Eksternal.

Kualitas penerapan manajemen risikopada Risiko Kredit dinilai Fair sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Kredit adalah Moderate.

Untuk Menjamin keberlangsungan bisnis kedepan, Perseroan terus meningkatkan pengelolaan risiko secara intensif, tepat dan terukur. Membumikan budaya manajemen risiko dan kepatuhan disetiap Divisi maupun unit kerja menjadi dinamika organisasi yang berkelanjutan. Pertumbuhan berkualitas bukan hal yang mustahil apabila Setiap individu yang ada dalam organisasi memahami esensi dasar dari Manajemen Risiko bagi keberlangsungan usaha Perseroan.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar secara keseluruhan adalah Low to Moderate, Risiko inherent pada Risiko Pasar dinilai Low to Moderate, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

- 1 Tata Kelola Risiko
- 2 Kerangka Manajemen Risiko
- 3 Proses Manajemen Risiko, Sumber Daya Manusia & Sistem Informasi Manajemen
- 4 Sistem Pengendalian Risiko

Kualitas penerapan manajemen risiko pada Risiko Pasar dinilai Satisfactorysehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Pasar adalah Low to Moderate.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas secara keseluruhan adalah Moderate, Risiko inherent pada Risiko Likuiditas dinilai Moderate, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1 Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif
- 2 Konsentrasi dari aset dan Kewajiban
- 3 Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan
- 4 Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan

Kualitas penerapan manajemen risikopada Risiko Likuiditas dinilai Fair sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Likuiditas adalah Moderate.

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional secara keseluruhan adalah Moderate, Risiko inherent pada Risiko Operasional dinilai Moderate, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Operasional adalah sebagai berikut:

- 1 Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis
- 2 Terkait Sumber Daya Manusia
- 3 Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung
- 4 Fraud
- 5 Kejadian Eksternal

Kualitas penerapan manajemen risikopad a Risiko Operasional dinilai Fair sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Operasional adalah Moderate.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan secara keseluruhan adalah Low, Risiko inherent pada Risiko Kepatuhan dinilai Low, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

- 1 Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan
- 2 Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau Track Record Ketidakpatuhan Bank
- 3 Pelanggaran Terhadap Ketentuan atau Standar Bisnis yang Berlaku Umum untuk Transaksi Keuangan Tertentu

Kualitas penerapan manajemen risikopada Risiko Kepatuhan dinilai Satisfactory sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Kepatuhanadalah Low.

6. Risiko Hukum

Risiko Hukum secara keseluruhan adalah Low to Moderate, Risiko inherent pada Risiko Hukum dinilai Low to Moderate, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Hukum adalah sebagai berikut:

- 1 Tata Kelola Risiko
- 2 Kerangka Manajemen Risiko
- 3 Proses Manajemen Risiko, Sumber Daya Manusia & Sistem Informasi Manajemen
- 4 Sistem Pengendalian Risiko

Kualitas penerapan manajemen risikopada Risiko Hukum dinilai Satisfactory sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Hukumadalah Low to Moderate.

7. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi secara keseluruhan adalah Low, Risiko inherent pada Risiko Reputasi dinilai Low, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Reputasi adalah sebagai berikut:

- 1 Pengaruh Reputasi Negatif dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait
- 2 Pelanggaran Etika Bisnis
- 3 Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank
- 4 Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank
- 5 Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

Kualitas penerapan manajemen risiko pada Risiko Reputasi dinilai Satisfactory sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Reputasi adalah Low.

8. Risiko Strategik

Risiko Strategik secara keseluruhan adalah Moderate, Risiko inherent pada Risiko Strategik dinilai Moderate, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Strategik adalah sebagai berikut:

- 1 Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis
- 2 Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah
- 3 Posisi Bisnis Bank
- 4 Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)

Risiko strategik dinilai Moderate, Kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko strategik dinilai fair sehingga risiko komposit Strategik adalah Moderate.

9. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil secara keseluruhan adalah Moderate to High, Risiko inherent pada Risiko Imbal Hasil dinilai Moderate to High, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Imbal Hasil adalah sebagai berikut:

- 1 Komposisi Dana Pihak Ketiga
- 2 Strategi dan Kinerja Bank Dalam Menghasilkan Laba/Pendapatan
- 3 Perilaku Nasabah Dana Pihak Ketiga

Risiko Imbal Hasil dinilai Moderate to high, Kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko Imbal Hasil dinilai fair sehingga risiko komposit Imbal Hasiladalah Moderate to high.

10. Risiko Investasi

Risiko Investasi secara keseluruhan adalah Low to Moderate, Risiko inherent pada Risiko Investasi dinilai Low to Moderate, Parameter Risiko Inheren yang dinilai pada Risiko Investasi adalah sebagai berikut:

- 1 Komposisi dan Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
- 2 Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
- 3 Faktor Eksternal

Risiko Investasi dinilai Low to Moderate, Kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko Investasi dinilai fair sehingga risiko komposit Investasi adalah Low to Moderate.

Berikut hasil penilaian masing-masing jenis risiko periode Desember 2014:

No	Risiko	Risiko Inherent	Risk Control System	Risiko Komposit
1	Kredit	Moderate	Fair	Moderate
2	Pasar	Low To Moderate	Satisfactory	Low to moderate
3	Likuiditas	Moderate	Fair	Moderate
4	Operasional	Moderate	Fair	Moderate
5	Kepatuhan	Low	Satisfactory	Low
6	Hukum	Low To Moderate	Satisfactory	Low To Moderate
7	Reputasi	Low	Satisfactory	Low
8	Strategik	Moderate	Fair	Moderate
9	Imbal Hasil	Moderate To High	Fair	Moderate to high
10	Investasi	Low To Moderate	Fair	Low to moderate
	Keseluruhan	Moderate	Fair	Moderate

Operasional

PT. Bank Victoria Syariah

Pada dasarnya pelayanan terhadap nasabah pada sebuah bank sangatlah bergantung pada Sumber daya Insani yang melayani. Operasional merupakan suatu bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam bisnis perbankan, sehingga operasional dalam sebuah bank harus diperhatikan dan ditingkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Operasional sebuah bank ditentukan oleh 4 (empat) faktor utama yaitu Sumber Daya Insani, proses operasional, sistem operasi dan faktor eksternal.

Tantangan operasional bank dimasa mendatang banyak ditentukan oleh Sumber Daya Insani yang dimiliki, dimana SDI tersebut harus berkualitas dan handal dalam segala aspek dan harus selalu berusaha meningkatkan standar kualitas layanannya. Disamping itu Bank juga secara berkesinambungan dituntut untuk selalu mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga diharapkan akan menghasilkan proses operasional yang efektif dan efisien.

Dalam bagian operasional Perseroan mengutamakan prinsip kehati-hatian, kecepatan, keamanan dan kenyamanan agar dapat memberikan layanan prima dan profesional bagi nasabahnya.

Bank Victoria Syariah memberikan perhatian khusus pada bidang Sumber Daya Insani yang didukung oleh kesiapan teknologi dan infrastruktur agar dapat memberikan hasil yang positif pada peningkatan layanan nasabah.



Bidang Operasional menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran pelayanan yang berdampak pada kepuasan nasabah. Bank selalu berupaya untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas layanannya



Adapun aspek-aspek yang diperhatikan dalam operasional adalah menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- Meningkatkan efisiensi dan standarisasi proses operasional diseluruh jaringan kantor.
- Memberikan services operasional secara akurat dan tepat waktu. Hal yang dilakukan adalah dengan pengembangan kemampuan *front liner* dan supervisor baik dikantor cabang/capem untuk dapat memberikan layanan yang professional, akurat, cepat dan tepat waktu.
- Meningkatkan aspek kontrol dengan baik agar setiap proses operasional dipastikan telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan komitmen dan kualitas layanan yang prima.
- Diharapkan kontrol yang baik akan dapat meminimalkan kesalahan proses atau bahkan dapat mencapai "zero defect".
- Prosedur operasional harus selalu disempurnakan mengikuti perkembangan bisnis dan produk, dan beberapa prosedur yang terkait dengan produk baru dari bisnis, proses pembiayaan telah diselesaikan sesuai dengan jadwal.
- Peningkatan kualitas pekerjaan dan layanan secara rutin terus dilakukan melalui rapat koordinasi antar divisi yang dilakukan setiap bulan.

Teknologi Informasi

PT. Bank Victoria Syariah

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah membawa babak baru bagi fungsi dan kegiatan perbankan di dunia pada umumnya, tidak terkecuali di Indonesia. Saat ini transaksi perbankan tidak harus dilakukan di meja teller, tetapi sudah dapat dilakukan dengan komunikasi bergerak seperti smartphone yang terhubung ke jaringan internet. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa penguasaan teknologi informasi yang canggih oleh Bank akan menjadi nilai tambah yang sangat menguntungkan dalam berkompetisi dalam industri perbankan pada saat ini maupun masa datang.

Perseroan menyadari bahwa peningkatan teknologi informasi harus dimulai sejak dini, untuk mendukung peningkatan layanan dan operasional bank saat ini maupun untuk mendukung rencana pengembangan Bank dimasa akan datang. Bank Victoria Syariah telah berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan dibidang Teknologi Informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis bank dan sejalan dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal teknologi informasi.

Bank Victoria Syariah telah bekerjasama dengan vendor Telkom Sigma Cipta sejak tahun 2010 dalam pengembangan aplikasi core banking system yang saat ini digunakan. Sebagai langkah lanjutan kedepan, Bank Victoria Syariah berencana meningkatkan core banking yang saat ini digunakan agar lebih dapat mengakomodasikan kebutuhan yang terkait dengan perkembangan bisnis Bank agar Perseroan terhindar dari kerugian akibat hilangnya peluang bisnis yang membutuhkan kemampuan teknologi informasi.

Peningkatan core banking system dilakukan dengan pertimbangan dan persiapan yang cermat dan memperhitungkan kemampuan financial. Hal ini dilakukan mengingat adanya risiko yang berhubungan dengan masalah keamanan dan keakuratan data, serta berhubungan erat dengan reputasi dan kepercayaan nasabah kepada bank.

Perseroan senantiasa berusaha untuk menjaga kepercayaan nasabah, dengan komitmen untuk selalu menjaga pelayanan kepada nasabah secara berkesinambungan, serta menjaga keamanan dan akurasi perbankan dalam segala kondisi. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan Data Recovery Center (DRC) sebagai upaya untuk menjaga data-data perbankan, termasuk data nasabah yang ada di dalam core banking system. Perseroan akan terus meningkatkan DRC ini agar selalu selaras dengan perkembangan keadaan dan regulasi yang ada.

Selain itu Bank saat ini tengah merancang dan membangun Data Ware House (DWH) dengan tujuan agar Perseroan memiliki data base yang baik untuk pengambilan keputusan secara cepat dan akurat.

Selain itu sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) no 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Perseroan telah memiliki website perusahaan dengan alamat www.bankvictoriasyariah.com untuk lebih memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat mengenai Bank Victoria Syariah.

Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasionalnya

Pengenalan Nasabah, Anti Pencucian uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

Bagian Kepatuhan bertanggung jawab atas penerapan prinsip pengenalan nasabah, anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU dan PPT).

Dalam upaya tersebut, Perseroan telah menjalankan program Customer due Dilegence (CDD) dan anti pencucian uang dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

Perseroan berhasil meningkatkan fungsi kontrol dan monitoring, pengkinian (updating) dan penyempurnaan penatausahaan dokumen/informasi guna mendukung program APU dan PPT

1. Memantau pengkinian data nasabah dan transaksi nasabah yang dilakukan oleh Kantor Cabang/Capem.
2. Melakukan sosialisasi dan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan program APU dan PPT serta pelaksanaan Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana dan pencucian uang.
3. Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan perkembangan program APU dan PPT yang terkini, risiko produk bank, kegiatan dan kompleksitas usaha Bank dan volume transaksi bank.
4. Memantau, mengidentifikasi dan melaporkan transaksi yang memenuhi kriteria mencurigakan ke PPATK
5. Memantau dan melaporkan transaksi tunai ke PPATK.
6. Memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan Program APU dan PPT bagi SDI Perseroan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Perseroan dalam penerapan APU dan PPT selama tahun 2014 antara lain :

1. Pemantauan single CIF
2. Menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai dan Transaksi keuangan mencurigakan ke PPATK
3. Membuat dan melaporkan realisasi dan Rencana Kegiatan Pengkinian data ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Melakukan training dan pelatihan yang berkesinambungan kepada para karyawan terutama karyawan baru guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap program APU dan PPT.



Sumber Daya Insani
PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah memandang Sumber Daya insani sebagai salah satu modal dasar bagi perkembangan usaha. Sesuai dengan skala usaha Bank Victoria syariah yang semakin tumbuh dan berkembang, maka sangat diperlukan dukungan Sumber Daya Insani yang handal dan kompeten agar dapat menjawab tantangan dan tuntutan dunia usaha yang semakin kompleks.

Selama tahun 2014 Perseroan terus melanjutkan program penataan sumber daya insani yang diawali dengan restrukturisasi organisasi, melakukan analisa pekerjaan dan evaluasi pekerjaan. Program ini akan dilanjutkan dengan mengembangkan SDI berbasis kompetensi serta budaya perusahaan dan kedisiplinan.

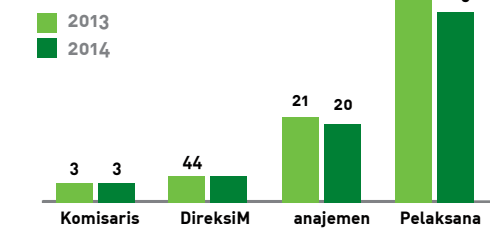
Berbagai strategi yang telah dilakukan Manajemen untuk memperkuat SDI diantaranya dengan melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pelatihan dan pengembangan tersebut diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal, meliputi pelatihan yang bersifat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam proses pekerjaan sehari-hari, seminar motivasi untuk meningkatkan profesionalisme dan budaya kerja maupun pelatihan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi karyawan sesuai dengan pekerjaannya. Pemenuhan sertifikasi manajemen risiko bagi para pejabat bank menjadi fokus bank.

Upaya pembenahan di sisi Sumber Daya Insani terus dilakukan, karena dukungan Sumber Daya Insani yang handal sangat diperlukan agar dapat menjawab tantang dan tuntutan dunia usaha yang semakin kompleks.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

No	Jabatan	2013	2014
1	Komisaris	3	3
2	Direksi	4	4
3	Manajemen	21	20
4	Pelaksana	352	283
	Jumlah	380	310

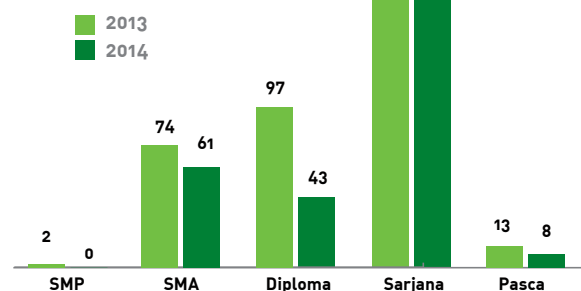
Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan



Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan

No	Jabatan	2013	2014
1	SMP	2	0
2	SMA	74	61
3	Diploma	97	43
4	Sarjana	194	198
5	Pasca Sarjana	13	8
	Jumlah	380	310

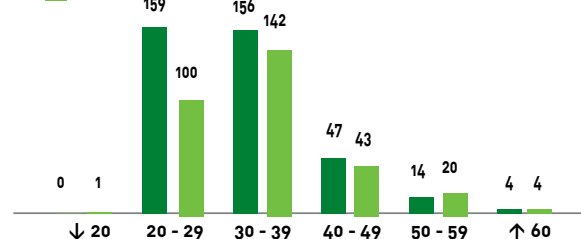
Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan



Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

No	Jabatan	2013	2014
1	< 20	0	1
2	20 - 29	159	100
3	30 - 39	156	142
4	40 - 49	47	43
5	50 - 59	14	20
6	≥ 60	4	4
	Jumlah	380	310

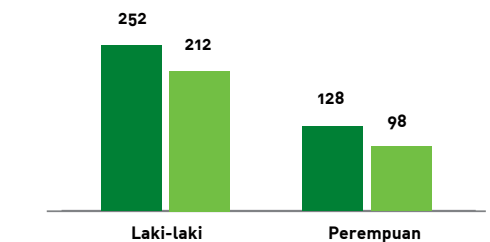
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia



Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jabatan	2013	2014
1	Laki - Laki	252	212
2	Perempuan	128	98
	Jumlah	380	310

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin



Peningkatan Fungsi Treasury Sebagai Penghasil Laba



Divisi Treasury menjalankan fungsi yang penting dalam pengelolaan likuiditas, dimana Treasury mengatur dana yang masuk dan keluar dengan hati-hati dan seksama, mengacu pada regulasi OJK dan kebutuhan internal Bank. Selain itu Divisi Treasury juga menghasilkan income berupa penempatan dana pada instrument surat berharga atau aktivitas treasury lainnya. Divisi Treasury mengelola kelebihan dana di pasar uang antar bank dan surat berharga lainnya, baik untuk tujuan pengelolaan likuiditas maupun investasi.

Treasury mengatur Likuiditas dana yang masuk dan keluar secara hati-hati dan seksama, mengacu pada regulasi OJK sehingga likuiditas Bank dapat terjaga secara baik. Disamping itu Treasury merupakan lini bisnis yang dapat untuk meningkatkan sumber penghasil laba

Dalam mengatur dana untuk menjaga likuiditas, Treasury menempatkan dana dalam beberapa instrument keuangan yang bersifat short term, seperti interbank, O/N (overnight), dan Fas Bis, maupun yang bersifat long term seperti Sukuk corporate bonds dan Surat Berharga syariah Negara.

Treasury juga mengelola struktur neraca bank secara berkesinambungan untuk menjaga pendapatan dari pasar uang dan nilai pasar seluruh portofolio neraca tetap stabil dan positif. Pendapatan dari treasury harus dimaksimalkan sehingga menambah penghasilan bagi bank. Namun disisi lain Treasury juga harus mengelola risiko dengan baik sehingga kerugian dapat ditekan. Untuk itu Treasury melakukan semua transaksi melalui analisa yang kuat dan matang serta secara harian melakukan monitor secara konsisten.

Untuk kedepannya, Treasury masih akan beraktifitas di money market (simple transaction) untuk menjaga likuiditas bank dan juga untuk meningkatkan pendapatan melalui investasi di surat berharga.

Rencana Ke Depan

PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah ditahun-tahun mendatang akan melanjutkan pertumbuhan yang berkualitas sesuai dengan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan. Banyak tantangan kedepan yang akan dihadapi Bank, oleh sebab itu Perseroan akan mengantisipasi tantangan tersebut dengan strategi yang tepat. Berbekal pengalaman yang panjang dan didukung oleh Induk Perusahaan yaitu PT Bank Victoria International Tbk, Perseroan yakin dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan menerapkan strategi yang telah disiapkan untuk menghadapi tantangan ke depan.

Dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan proyeksi bisnis ke depan serta sejalan dengan visi dan misi Bank untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan bisnis yang kian meningkat setiap tahunnya, Perseroan menetapkan strategi bisnis yang mengutamakan peningkatan kinerja dengan orientasi pada efektivitas kerja serta peningkatan pelayanan kepada nasabah.

Rencana strategis perseroan tersebut kedepan berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Fokus pada *core competence* yang dimiliki
2. Menyesuaikan terhadap perubahan bisnis dengan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah
3. Memberikan pelayanan yang prima (*service excellence*) kepada nasabah.
4. Memperkuat *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko



Bank Victoria Syariah ditahun-tahun mendatang akan melanjutkan pertumbuhan yang berkualitas. Perseroan memiliki keyakinan positif untuk melangkah kedepan dengan memanfaatkan peluang bisnis. Untuk menjadi Bank syariah sehat dan amanah harus dirancang sedini mungkin

SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Sasaran ke depan

Sesuai dengan visi dan misi Bank, aktifitas yang dilakukan kedepan mengarah menjadi Bank ritel syariah nasional yang berkinerja baik, mampu bertumbuh secara sehat, aman dan sustainable serta amanah.

Dalam jangka menengah perseroan menjadi bank yang fokus pada bisnis inti, dapat bertumbuh secara berkualitas dan mempunyai brand image yang baik ditengah masyarakat.

Langkah-langkah strategis yang ditempuh

Secara umum, Perseroan akan melakukan langkah-langkah strategis dalam mencapai visi dan misi Bank sesuai dengan arah dan kebijakan yang telah ditetapkan. Langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dengan berpedoman pada arahan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator.
2. Penerapan Manajemen Risiko secara efektif dan berkesinambungan.
3. Meningkatkan struktur permodalan dari waktu ke waktu sesuai dengan regulasi dan sejalan dengan kebutuhan bisnis Bank. Dengan dukungan permodalan yang kuat, Perseroan optimis bahwa pertumbuhan dan ekspansi usaha yang sedang dijalankan akan dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Meningkatkan kemampuan di sisi Sumber Daya Insani (SDI) secara intensif dari waktu ke waktu, dengan peningkatan kompetensi melalui training baik internal maupun eksternal. Penerapan Job grading dan Key Performance Indicator (KPI) akan dilakukan untuk semakin meningkatkan produktivitas karyawan.
5. Penguatan disisi IT untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha bank, dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas SDI dibidang IT, pengembangan software dan hardware yang diperlukan, pengembangan DWH, peningkatan kualitas jaringan antar kantor dan penyempurnaan DRC (Disaster Recovery Center)
6. Melakukan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan pasar. Hal ini penting agar terdapat peningkatan brand image dan brand awareness sebagai salah satu faktor untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin menantang.
7. Penguatan Internal Control dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang dilakukan dengan peningkatan pengawasan terhadap on going process secara pasif melalui sistem yang ada (off-site supervision) maupun pengawasan aktif secara terjadwal (on-site supervision)

Produk dan Layanan PT. Bank Victoria Syariah



Bank Victoria Syariah senantiasa jeli melihat setiap peluang yang ada dalam menciptakan produk dan layanan yang inovatif.

Bank Victoria Syariah menyadari bahwa aspek pengembangan produk dan layanan adalah merupakan kunci penting dalam meningkatkan pertumbuhan usaha, apalagi disadari bahwa persaingan di industri perbankan syariah di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bank harus senantiasa jeli melihat setiap peluang yang ada dan secara selektif menciptakan berbagai produk dan layanan yang lebih inovatif.

Bank Victoria Syariah mempunyai komitmen untuk memberikan service atau pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan terus berupaya untuk menyediakan jasa perbankan syariah yang komprehensif.

Strategi Bank dalam meningkatkan pelayanan adalah bertumpu pada core competence yang dimiliki berupa jaringan unit kerja, produk dan layanan, sumber daya insani dan customer base.

Dalam rangka membangun dan memperkuat kepercayaan, keyakinan dan loyalitas nasabah, bank Victoria Syariah secara terus menerus memberikan layanan yang optimal, antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Penambahan fitur fitur atau jasa lainnya
2. Melanjutkan pelayanan personal dengan menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah.
3. Meningkatkan kapabilitas teknologinya

Produk jasa dan layanan yang dimiliki Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut :

Produk Pendanaan

Deposito Vis iB

Deposito Vis iB

Merupakan produk pendanaan deposito Investasi Syariah berjangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan yang memberikan keuntungan dengan bagi hasil yang kompetitif dan menarik

GIRO VIS PRIMA iB

FREE RTGS CEK / BG SKN ADM

Giro VIS Prima iB

Merupakan Giro yang diperuntukkan bagi segmen perusahaan dengan akad mudharabah yang mendapat bagi hasil tearing sesuai dengan saldo harian nasabah

bank victoria
Syariah

GIRO Vis iB



You'r Simple Transaction

Giro IB – Wadiah (Titipan)

Merupakan rekening giro untuk nasabah baik perorangan maupun badan hukum yang memiliki cek dan bilyet giro

TABUNGAN VISYA iB



Online disalurkan melalui ATM Prima

Tabungan Visya iB

Simpanan dalam bentuk investasi syariah dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan

Tabungan Vis Berhadiah X-Tra iB



Tabungan vis Xtra Berhadiah

Merupakan tabungan yang diperuntukkan untuk perorangan dan perusahaan yang mendapat hadiah dimuka sesuai dengan keinginan nasabah dengan penempatan nominal tertentu & diblokir dalam jangka waktu tertentu

Tabungan V - Bisnis iB

Tabungan Setara Deposito

FREE RTGS ADM

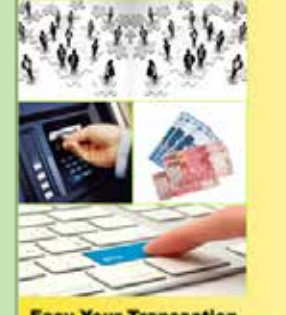


Tabungan V-Bisnis iB

Merupakan jenis Tabungan dengan prinsip mudharabah (bagi hasil), diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang mendapatkan bagi hasil setara deposito

bank victoria
Syariah

Tabungan Visya Payroll



Easy Your Transaction

Tabungan Visya Payroll iB

Merupakan jenis tabungan yang menggunakan akad mudharabah dan diperuntukkan untuk pembayaran payroll karyawan

TABUNGAN V-PLAN iB



Kami Bantu Wujudkan Rencana Financial Anda

Tabungan V Plan iB

Merupakan jenis Tabungan dengan prinsip mudharabah (bagi hasil) yang penarikannya memiliki jangka waktu sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah

Produk Pembiayaan

bank victoria
Syariah

UKM - VIS

Usaha Kecil Menengah



Wirausaha Cerdas Sukses Bersama UKM - VIS

UKM Vis iB

Adalah pembiayaan untuk investasi usaha / pembiayaan modal kerja (pembiayaan kas, piutang usaha maupun persediaan) dengan pengembalian sesuai dengan akad pembiayaan yang disepakati antara Bank dan pelaku usaha UKM

bank victoria
Syariah

KMG - VIS

Kepemilikan Multi Guna



Apapun Harapan ANDA KMG Jawabanya

KMG Vis iB

Adalah merupakan produk pembiayaan kepemilikan barang multiguna untuk kebutuhan konsumtif yang diberikan kepada nasabah perorangan dengan akad murabahah dimana Bank Victoria Syariah menjual barang/ benda kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati

bank victoria
Syariah

KPM - Vis

Kepemilikan Mobil



Segera Bawa Pulang Mobil Idaman Keluarga Anda

KPM Vis iB

Adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil untuk keperluan konsumtif yang diberikan kepada nasabah perorangan dengan akad murabahah dimana Bank Victoria Syariah menjual mobil kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah margin yang disepakati

bank victoria
Syariah

MIKRO - VIS

Pembiayaan Mikro



Mitra Tepat Solusi Usaha Anda

MIKRO Vis iB

Adalah pembiayaan produktif dengan plafond minimum Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku

bank victoria
Syariah

KPR - Vis

Kepemilikan Rumah



Wujudkan Impian Rumah Idaman Keluarga Anda

Adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan rumah untuk keperluan konsumtif yang diberikan kepada nasabah perorangan dengan akad murabahah dimana Bank Victoria Syariah membiayai pembelian rumah kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah margin yang disepakati

Jaringan Kantor

PT. Bank Victoria Syariah



KANTOR PUSAT & KANTOR PUSAT OPERASIONAL :
GEDUNG THE VICTORIA
 Jalan Tomang Raya Kav. 33-37
 Jakarta Barat
 Telp : (021) 5600467 (hunting)
 Fax : (021) 5664247
 Website : www.bankvictoriasyariah.com

Kantor Cabang

Cabang	Alamat	Telp	fax
Cabang Bekasi	Bekasi Square Jl. Ahmad Yani Pekayon Bekasi	021-82434874-75	021-82434876
Cabang Serang	Jl. Jend Ahmad Yani No. 152 A Serang – Banten	0254-227621	0254-227622
Cabang Bandung	Jl. Gatot Subroto No. 3 Bandung – Jawa Barat	022-87340303	022-87340311
Cabang Cirebon	Cirebon Super Block, Blok GS/5 Jl Dr Cipto Mangunkusumo No. 26, Cirebon, Jawa Barat	0231-8291051-52	0231-5291053
Cabang Tegal	Ruko Nirwarna Square Blok A/12B Tegal – Jawa Tengah	0283-351024	0283-768081
Cabang Denpasar	Ruko Tuban Plaza No. 5 Jl By Pass I Gusti Ngurah Rai, Tuban Kuta, Badung, Bali	0361-753531-32	0361-753533
Cabang Solo	Ruko Honggowongso Square Blok A/7, Solo – Jawa Tengah	0271-660832	0271-660932

Kantor Cabang Pembantu

Cabang Pembantu	Alamat	Telp	fax
Tebet	Grand Soepomo Jl, Prof Dr. Soepomo SH Blok A lt. 2 No.73 Tebet – Jakarta Selatan	021-8378567	021-83785568
Pasar Induk Kramat Jati	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2/33 Jl. Raya bogor Km. 17 Kramat Jati – Jakarta Timur	021-87797573	021-87797574
Depok	Jl. Proklamasi Raya No. 118 Sukmajaya Depok II Timur – Jawa barat	021-7783115	021-77831182
Tangerang	Ruko Modern Land Blok AR/23 Jl. Jendral Sudirman Cikokol Tangerang – Banten	021-5405861	021-5405862
Bandung-Braga	Braga Plaza Jl. Braga No. 5-11 Bandung Jawa Barat	022-4204941	022-4260676
Bandung-Caringin	Ruko Pasar Caringin Blok A1/27 Jl Soekarno Hatta, Bandung Jawa Barat	022-5405861	022-5405862
Cirebon, Arjawinangun*	Jl. By Pass No. 4 Arjawinangun, Cirebon Jawa Barat	0231-8303502	0231-8303525
Cirebon, Kuningan*	Ruko Taman Kuningan Blok A No. 11 Kuningan Jawa Barat	0232-8882969	0232-879596
Tegal, Brebes*	Jl. A. Yani No. 82 Brebes – Jawa Tengah	0283-442203	0283-442204
Tegal, Banjarnegara*	Jl. Adiwerna No. 7 Banjarnegara Tegal – Jawa Tengah	0283-442203	0283-442204
Denpasar*	Ruko Artha Luhur Blok Kav 4 Jl Diponegoro - Denpasar		

* Keterangan : Kantor Capem tersebut pada bulan Maret 2015 di tutup

Laporan Tahunan 2014
PT. Bank Victoria Syariah



PT BANK VICTORIA SYARIAH

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2014/
*31 DECEMBER 2014***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

PT BANK VICTORIA SYARIAH

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

PT BANK VICTORIA SYARIAH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : ANI MURDIATI
Alamat Kantor : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Alamat Domisili/
sesuai KTP : Jl. Batu Ampar V No, 9B
RT 007/005, Kel Batu Ampar
Kec Kramat Jati, Jakarta Timur

Nomor Telepon : 021-5600467
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : SARI IDAYANTI
Alamat Kantor : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Alamat Domisili/
sesuai KTP : Jl. Redaksi Blok L-208
RT 004/009, Kel Cipinang Muara
Kec Jatinegara

Nomor Telepon : 021-5600467
Jabatan : Direktur Operasional
3. Nama : SUTRISNO YULIANTO
Alamat Kantor : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Alamat Domisili/
Sesuai KTP : Legenda Wisata Zona Picasso
Blok K 19/27, RT 04/019
Kel Wanaherang, Kec Gunung
Putri

Nomor Telepon : 021-5600467
Jabatan : Direktur Bisnis
4. Nama : DJOKO NUGROHO
Alamat Kantor : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Alamat Domisili/
Sesuai KTP : Jl. Bendi Besar No. 189
RT 04/010, Kel Kebayoran Lama
Utara, Kec Kebayoran Lama

Nomor Telepon : 021-5600467
Jabatan : Direktur Kepatuhan

We, the undersigned:

1. Name : Ani Murdiati
Office address : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Domicile address/
as KTP : Jl. Batu Ampar V No, 9B
RT 007/005, Kel Batu Ampar
Kec Kramat Jati, Jakarta Timur

Telephone : 021-5600467
Title : Direktur Utama
2. Name : SARI IDAYANTI
Office address : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Domicile address/
as KTP : Jl. Redaksi Blok L-208
RT 004/009, Kel Cipinang Muara
Kec Jatinegara

Telephone : 021-5600467
Title : Direktur Operasional
3. Name : SUTRISNO YULIANTO
Office address : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Domicile address/
as KTP : Legenda Wisata Zona Picasso
Blok K 19/27, RT 04/019
Kel Wanaherang, Kec Gunung Putri

Telephone : 021-5600467
Title : Direktur Bisnis
4. Name : DJOKO NUGROHO
Office address : Gedung The Victoria
Jalan Tomang Raya 35-37
Jakarta Barat, 11440

Domicile address/
as KTP : Jl. Bendi Besar No. 189
RT 04/010, Kel Kebayoran Lama
Utara, Kec Kebayoran Lama

Telephone : 021-5600467
Title : Direktur Kepatuhan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Victoria Syariah ("Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 27 Maret 2015

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors


Ani Murdiati

Sari Idayanti


Sutrisno Yulianto


Djoko Nugroho

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK VICTORIA SYARIAH

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan (*qardhul hasan*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Victoria Syariah (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of income and revenue sharing, statement of sources and uses of zakat funds, and statement of sources and uses of qardhul hasan funds for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Victoria Syariah tanggal 31 Desember 2014, kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penggunaan dana zakat dan sumber dan penggunaan dana kebajikan (*qardhul hasan*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Victoria Syariah as of 31 December 2014, its financial performance, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and uses of zakat funds, and sources and uses of qardhul hasan funds for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
27 Maret/ March 2015



Albidin, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0233

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

PT BANK VICTORIA SYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
Kas	4,643,814,500	4	4,044,964,550	Cash
Giro pada Bank Indonesia	51,604,874,168	2e, 5	47,535,713,336	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	6,782,322,509	2f, 6	4,914,157,392	Current accounts with other Banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(70,797,446)	2d	(49,141,574)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada Bank lain - bersih	6,711,525,063		4,865,015,818	Total current account with other Banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	82,800,000,000	2e, 7	196,000,000,000	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	188,452,391,272	2g, 8	187,692,241,634	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(442,515,758)	2d	(472,857,939)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah surat - surat berharga - bersih	188,009,875,514		187,219,383,695	Total marketable securities - net
Piutang <i>murabahah</i>	479,451,019,879	2h, 9	581,715,763,188	Murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,098,335,134)	2d	(8,436,754,924)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah piutang <i>murabahah</i> - bersih	456,352,684,745		573,279,008,264	Total murabahah receivables - net
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	582,129,072,986	2j, 10	271,777,563,847	Musyarakah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,626,633,411)	2d	(2,550,505,172)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> - bersih	571,502,439,575		269,227,058,675	Total musyarakah financing - net
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	14,055,957,668	2j, 11	5,884,618,647	Mudharabah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,785,286)	2d	(58,791,092)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> - bersih	13,902,172,382		5,825,827,555	Total mudharabah financing – net
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	9,024,665,306	12	8,867,597,810	Revenue sharing receivable

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.The accompanying notes form an integral part
of these financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
Kas	4,643,814,500	4	4,044,964,550	Cash
Giro pada Bank Indonesia	51,604,874,168	2e, 5	47,535,713,336	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	6,782,322,509	2f, 6	4,914,157,392	Current accounts with other Banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(70,797,446)	2d	(49,141,574)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada Bank lain - bersih	6,711,525,063		4,865,015,818	Total current account with other Banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	82,800,000,000	2e, 7	196,000,000,000	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	188,452,391,272	2g, 8	187,692,241,634	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(442,515,758)	2d	(472,857,939)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah surat - surat berharga - bersih	188,009,875,514		187,219,383,695	Total marketable securities - net
Piutang <i>murabahah</i>	479,451,019,879	2h, 9	581,715,763,188	Murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,098,335,134)	2d	(8,436,754,924)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah piutang <i>murabahah</i> - bersih	456,352,684,745		573,279,008,264	Total murabahah receivables - net
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	582,129,072,986	2j, 10	271,777,563,847	Musyarakah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,626,633,411)	2d	(2,550,505,172)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> - bersih	571,502,439,575		269,227,058,675	Total musyarakah financing - net
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	14,055,957,668	2j, 11	5,884,618,647	Mudharabah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,785,286)	2d	(58,791,092)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> - bersih	13,902,172,382		5,825,827,555	Total mudharabah financing – net
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	9,024,665,306	12	8,867,597,810	Revenue sharing receivable

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.The accompanying notes form an integral part
of these financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Piutang pendapatan <i>ijarah</i>	120,829,115	2s	90,504,558	<i>ijarah receivables</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(120,829,115)	2d	(905,046)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah pendapatan <i>ijarah</i> - bersih	-		89,599,512	<i>ijarah receivables - net</i>
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - bersih	1,125,379,575	2k	476,057,749	<i>Assets acquired for ijarah - net</i>
Penyertaan saham	60,468,550	2i	60,468,550	<i>Investments in shares</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(604,686)	2d	(604,686)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah penyertaan saham - bersih	59,863,864		59,863,864	<i>Total investments in shares - net</i>
Aset tetap	23,225,055,242		22,587,274,523	<i>Fixed Assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(10,517,328,924)	2l, 13	(8,460,637,920)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
Jumlah aset tetap - bersih	12,707,726,318		14,126,636,603	<i>Total fixed assets - net</i>
Aset tak berwujud	3,576,323,875	14	50,000,000	<i>Intangible assets</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(654,597,042)		(5,208,333)	<i>Less: Accumulated amortisation</i>
Jumlah aset tak berwujud - bersih	2,921,726,833		44,791,667	<i>Total intangible assets - net</i>
Biaya dibayar di muka	9,702,708,313	2n, 15	5,196,910,759	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lain-lain	21,549,487,733	2o, 16	6,721,212,047	<i>Other assets</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(572,406,422)	2d	(1,819,427,540)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah aset lain-lain - bersih	20,977,081,311		4,901,784,507	<i>Total other assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	7,936,794,721	2w, 21c	1,637,996,044	<i>Deferred tax assets - net</i>
JUMLAH ASET	1,439,983,332,188		1,323,398,210,409	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.The accompanying notes form an integral part
of these financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	4,225,200,704	2p, 17	2,546,984,285	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan giro <i>wadiah</i>	15,256,358,552	2q, 18	36,616,869,358	<i>Wadiah demand deposit</i>
Simpanan dari bank lain	50,000,000,000	2q, 19	70,000,000,000	<i>Deposit from other Banks</i>
Bagi hasil yang belum dibagikan	5,077,432,170	20	4,056,455,425	<i>Undistributed revenue sharing</i>
Pendapatan ditangguhkan	332,936,040		121,213,439	<i>Deferred income</i>
Utang pajak		2w, 21a		<i>Taxes payable</i>
- Utang pajak kini			227,752,098	<i>Current taxes payable -</i>
- Utang pajak lainnya	1,843,278,723		1,253,161,671	<i>Other taxes payable -</i>
Liabilitas lain-lain	1,097,102,640		115,676,171	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6,405,416,368	2v, 23	4,696,391,898	<i>Long term employment benefit liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	84,237,725,197		119,634,504,345	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan Bank				<i>Non-Bank</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	65,225,438,851	2r, 24a	31,751,529,012	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	1,047,105,374,700	2r, 24b	947,423,107,336	<i>Mudharabah deposits</i>
Giro <i>mudharabah</i>	4,499,500,000	2r, 24c	-	<i>Mudharabah demand deposits</i>
Bank				<i>Bank</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	53,600,000,000	2r, 24b	68,007,306,402	<i>Mudharabah deposits</i>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	1,170,430,313,551		1,047,181,942,750	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal Saham				<i>Share capital</i>
Nilai nominal Rp1,000 (nilai penuh) per saham, Modal dasar - 320,000,000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh - 110,000,000 saham	110,000,000,000	25	110,000,000,000	<i>Nominal value Rp 1,000 (full amount) per share, Authorised - 320,000,000 shares, issued and fully paid capital - 110,000,000 shares</i>
Uang muka setoran modal	50,000,000,000	22	-	<i>Capital paid-up in advance</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-		(27,665,972)	<i>Unrealised loss from changes in fair value of available-for-sale marketable securities - net deferred tax</i>
Saldo laba				<i>Retained Earnings</i>
- Sudah ditentukan penggunaannya	9,156,165,256	26	9,156,165,256	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	16,159,128,184		37,453,264,030	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	185,315,293,440		156,581,763,314	TOTAL SHAREHOLDER'S EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1,439,983,332,188		1,323,398,210,409	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDER'S EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.The accompanying notes form an integral part
of these financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013 ^{*)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai <i>mudharib</i> :				<i>Receipt of income from fund management by Bank as mudharib:</i>
Penerimaan dari penjualan <i>murabahah</i>	75,547,788,335		66,917,045,335	<i>Receipt from sales murabahah</i>
Penerimaan dari pendapatan bagi hasil	53,324,936,792		16,087,727,104	<i>Receipt from profit sharing income</i>
Penerimaan dari pendapatan <i>ijarah</i>	595,541,141		290,838,794	<i>Receipt income from ijarah</i>
Penerimaan dari usaha lainnya	20,435,243,150		25,227,160,043	<i>Receipt from other operational</i>
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(103,318,714,263)		(56,148,755,551)	<i>Payment profit sharing of temporary syirkah funds</i>
Penerimaan operasional lainnya	3,191,590,622		3,274,903,985	<i>Receipt for other operational</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(24,190,525,818)		(14,694,649,062)	<i>Payment for other operating expenses</i>
Pembayaran beban kepegawaian	(29,856,416,446)		(29,288,681,318)	<i>Payment for personnel expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(1,042,148,772)	21	(1,268,619,607)	<i>Payment for income tax</i>
Penerimaan pendapatan non-operasional	<u>226,542,375</u>		<u>516,007,230</u>	<i>Receipt of non-operating income</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(5,086,162,884)		10,912,976,953	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease (increase) in operating assets</i>
Piutang <i>murabahah</i>	102,264,743,309		(184,894,073,757)	<i>Murabahah receivables</i>
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	(310,351,509,139)		(192,215,961,850)	<i>Musyarakah financing</i>
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	(8,171,339,021)		(5,884,618,647)	<i>Mudharabah financing</i>
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - bersih	(679,646,383)		(79,492,290)	<i>Assets acquired for ijarah - net</i>
Aset lainnya	(14,828,275,686)		(1,840,979,985)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities</i>
Liabilitas segera	1,678,216,419		1,175,949,702	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan giro <i>wadiah</i>	(21,360,510,806)		15,483,018,446	<i>Wadiah demand deposit</i>
Simpanan dari bank lain	(20,000,000,000)			<i>Deposit from other Bank</i>
Liabilitas lain-lain	981,426,469		(221,123,582)	<i>Other liabilities</i>
Utang pajak lainnya	590,117,052		590,389,554	<i>Other tax payable</i>
Dana <i>syirkah</i> temporer	<u>123,248,370,801</u>		<u>360,284,748,276</u>	<i>Temporary syirkah fund</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(151,714,569,869)</u>		<u>3,310,832,820</u>	<i>Net cash (used in)/provided from operating activities</i>

*) Reklasifikasi - lihat Catatan 42

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013 ^{*)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Pembelian) surat-surat berharga diukur pada biaya perolehan	(760,149,638)		-	<i>(Purchase) of marketable securities at cost</i>
Penjualan surat-surat berharga tersedia untuk dijual	-		14,961,245,900	<i>Sales of marketable securities available for sale</i>
Hasil penjualan aset tetap	55,000,000	13	329,121,259	<i>Sales of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(717,780,719)	13	(3,380,763,997)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Uang muka setoran modal	50,000,000,000	22	-	<i>Capital paid-up in advance</i>
Pembelian aset tak berwujud	<u>(3,526,323,875)</u>	14	<u>(50,000,000)</u>	<i>Purchase of intangible assets</i>
Kas Bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>45,050,745,768</u>		<u>11,859,603,162</u>	<i>Net cash provided from investing activities</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(106,663,824,101)		15,170,435,982	<i>NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>252,494,835,278</u>		<u>237,324,399,296</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>145,831,011,177</u>		<u>252,494,835,278</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	4,643,814,500	4	4,044,964,550	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	51,604,874,168	5	47,535,713,336	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	6,782,322,509	6	4,914,157,392	<i>Current accounts with other Banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang dari tanggal akuisisi	<u>82,800,000,000</u>	7	<u>196,000,000,000</u>	<i>Placement with Bank Indonesia and other Bank with maturity three months or less from acquisition date</i>
JUMLAH	<u>145,831,011,177</u>		<u>252,494,835,278</u>	<i>TOTAL</i>

*) Reklasifikasi - lihat Catatan 42

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

**LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN
DAN BAGI HASIL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF RECONCILIATION OF INCOME
AND REVENUE SHARING
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Pendapatan usaha utama (Akrual)				Main operating income (Accrual)
Pendapatan dari jual beli	75,787,171,602	27	68,890,047,744	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	53,324,936,792	27	16,087,727,104	Income from profit sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih	595,541,141	27	290,838,794	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya	<u>20,141,204,778</u>	27	<u>25,703,925,191</u>	Other main operating income
	<u>149,848,854,313</u>		<u>110,972,538,833</u>	
Pengurang				Deductions
Pendapatan periode berjalan yang kas dan setara kasnya belum diterima:				Current period income in which the cash and cash equivalents were not received:
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	5,414,783,333	12	4,963,677,465	Murabahah margin income
Pendapatan <i>ijarah</i>	33,591,128	12	33,591,128	Ijarah income
Pendapatan usaha utama lainnya	<u>3,576,290,845</u>	12	<u>3,870,329,217</u>	Other main operating income
	<u>9,024,665,306</u>		<u>8,867,597,810</u>	
Penambah				Additions
Pendapatan periode sebelumnya yang kasnya diterima pada periode berjalan:				Prior period income in which the cash were received during the current period:
Penerimaan pelunasan pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	4,963,677,465	12	2,956,432,950	Receipt of settlement from murabahah margin income
Penerimaan pendapatan <i>ijarah</i>	33,591,128	12	33,591,128	Receipt of <i>ijarah</i> income
Pendapatan usaha utama lainnya	<u>3,870,329,217</u>	12	<u>3,393,564,069</u>	Other main operating income
	<u>8,867,597,810</u>		<u>6,383,588,147</u>	
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	<u>149,691,786,817</u>		<u>108,488,529,170</u>	Available income for revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak Bank Syariah	<u>45,352,095,809</u>		<u>51,274,898,019</u>	Sharia Bank's share from revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	<u>104,339,691,008</u>	28	<u>57,213,631,151</u>	Fund owners' share from revenue sharing
Dirinci atas:				Details of:
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	99,262,258,838		53,157,175,726	Fund owners' share on distributed revenue sharing
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	<u>5,077,432,170</u>	20	<u>4,056,455,425</u>	Fund owners' share on undistributed revenue sharing
	<u>104,339,691,008</u>		<u>57,213,631,151</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA ZAKAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF SOURCES AND USES
OF ZAKAT FUNDS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Dana Zakat pada Awal Tahun	27,584,566	2a	24,639,230	Zakat Funds at Beginning of The Year
Penerimaan Dana Zakat				Receipt of Zakat Funds
Zakat dari pihak luar bank	83,400,781		190,215,917	Zakat from banks
<i>Infaq</i> dan <i>shadaqah</i>	13,135,000		41,810,197	<i>Infaq</i> and <i>shadaqah</i>
Lain- lain	<u>299,296</u>		<u>1,571,450</u>	Others
	<u>96,835,077</u>		<u>233,597,564</u>	
Penggunaan Dana Zakat				Uses of Zakat Funds
Disalurkan melalui Unit Pelaksana Zakat PT Bank Victoria Syariah	(77,328,931)	2x	(208,588,053)	Distributed through Unit Pelaksana Zakat PT Bank Victoria Syariah
Disalurkan oleh Bank	<u>-</u>		<u>(22,064,175)</u>	Distributed by Bank
	<u>(77,328,931)</u>		<u>(230,652,228)</u>	
Kenaikan Dana Zakat	<u>19,506,146</u>		<u>2,945,336</u>	Increase in Zakat Funds
Dana Zakat pada Akhir Tahun	<u>47,090,712</u>		<u>27,584,566</u>	Zakat Funds at End of The Year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>
Dana Kebajikan pada awal tahun	28,129,556	2a	133,408,213
Penerimaan Dana Kebajikan			
Sumbangan atau <i>hibah</i>	266,682,443		146,288,142
Lain - lain	<u>2,115,239</u>		<u>45,183,199</u>
Jumlah	<u>268,797,682</u>		<u>191,471,341</u>
Penggunaan Dana Kebajikan			
Disalurkan melalui Unit Pelaksana Zakat PT Bank Victoria Syariah	<u>(98,550,000)</u>	2x	<u>(296,750,000)</u>
Kenaikan/(penurunan) Sumber Dana Kebajikan	<u>170,247,682</u>		<u>(105,278,659)</u>
Dana Kebajikan pada akhir tahun	<u>198,377,238</u>		<u>28,129,554</u>

**STATEMENTS OF SOURCES AND USES
OF QARDHUL HASAN FUNDS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

Qardhul Hasan Funds at beginning of the tahun
Receipt of Qardhul Hasan Funds
<i>Donations or hibah</i>
<i>Others</i>
Total
Use of Qardhul Hasan Funds
<i>Distributed through Unit Pelaksana Zakat PT Bank Victoria Syariah</i>
<i>Increase/(decrease) in Qardhul Hasan Funds</i>
Qardhul Hasan Funds at end of the year

PT BANK VICTORIA SYARIAH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM**a. Pendirian bank dan informasi umum**

PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna) ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966 dari Bebas Daeng Lalo, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA.5/79/5 tanggal 7 Nopember 1967 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42, Tambahan No. 62 tanggal 24 Mei 1968.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Agustus 2009 jo. Akta No. 24 tanggal 27 Nopember 2009 dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Bank menjadi PT Bank Victoria Syariah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-02731.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Perubahan kegiatan usaha bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank beroperasi dengan prinsip Syariah mulai tanggal 1 April 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan usaha Bank adalah menjalankan usaha bank dengan prinsip syariah.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung The Victoria, Jalan Tomang Raya Kav. 33-37 Jakarta Barat 11440 yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional dan Kantor Pusat Non Operasional. Bank memiliki kantor cabang utama di Bekasi, Serang, Bandung, Cirebon, Tegal Denpasar dan Solo dan kantor cabang pembantu di Tebet, Kramat Jati, Depok, Tangerang (Jakarta), Braga, Caringin (Bandung), Diponegoro (Denpasar), Arjawinangun, Kuningan (Cirebon), Brebes dan Banjarn (Tegal).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan Bank masing-masing adalah sejumlah 310 orang dan 380 orang (tidak diaudit).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION**a. Bank establishment and general information**

PT Bank Victoria Syariah (formerly PT Bank Swaguna) ("Bank") was established based on Notarial Deed No. 9 dated 15 April 1966 of Bebas Daeng Lalo, SH, notary in Jakarta. The Article of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. JA.5/79/5 dated 7 November 1967 and announced in State of Gazette of Republic Indonesia No. 42, Addendum No. 62 dated 24 May 1968.

The Bank's Articles of Association have been ammended several times, with the latest amendment was based on Deed No. 5 dated 6 August 2009 jo. Deed No. 24 dated 27 November 2009 from notary Erni Rohaini, SH, MBA, notary in Jakarta, regarding change of Bank's name to PT Bank Victoria Syariah. The amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-02731.AH.01.02. Year 2010 dated 19 January 2010. The change of Bank's operation from conventional Bank to Sharia bank was approved by Bank Indonesia based on the Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 dated 10 February 2010. The Bank starts to operate based on sharia principle from 1 April 2010.

In line with the article 3 of Bank's Articles of Association, the aim and objective of the Bank is to provide banking services based on sharia principle.

The Bank's head office is located in The Victoria Building, Jalan Tomang Raya Kav 33-37 West Jakarta 11440 which is also the Operating Head Office and Non Operating Head Office. The Bank has main branches in Bekasi, Serang, Bandung, Cirebon, Tegal, Denpasar, and Solo, and sub-branches in Tebet, Kramat Jati, Depok, Tangerang (Jakarta), Braga, Caringin (Bandung), Diponegoro (Denpasar), Arjawinangun, Kuningan (Cirebon), Brebes dan Banjarn (Tegal).

As at 31 December 2014 and 2013, the total employees of the Bank are 310 and 380 people respectively (unaudited).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan
Pengawas Syariah, Komite dan KaryawanSusunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank
pada tanggal 31 Desember 2014 adalah
sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors,
Sharia Supervisory, Committees and
EmployeesThe composition of Board of Commissioners
and Board of Directors as at 31 December
2014 are as follows:

2014

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris IndependenToni Setiadi⁷⁾
Panghulu Oloan Simorangkir, MM
R. Soehanda Djajakoesoema
H.A.S. Wahyuseputra

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur Operasional
Direktur Bisnis
Direktur KepatuhanAni Murdiati
Sari Idayanti
Sutrisno Yulianto
Djoko Nugroho

Directors

President Director
Operation Director
Business Director
Compliance Director⁷⁾ Sedang dalam proses mendapat persetujuan dari OJKStill in the process of obtaining approval from OJK ⁷⁾Susunan Dewan Pengawas Syariah pada
tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai
berikut:The composition of the Sharia Supervisory
Boards as at 31 December 2014 are as
follows:

2014

Dewan Pengawas Syariah

Ketua
AnggotaProf. DR. H. Hasanuddin AF, MA
Prof. DR. Huzaima Tahido Yanggo, MA

Board of Sharia Supervisory

Chairman
MemberSusunan Komite Audit pada tanggal 31
Desember 2014 adalah sebagai berikut:The composition of Audit Committee as at 31
December 2014 are as follows:

2014

Komite Audit

Ketua
Anggota
AnggotaSoehanda Djajakoesoema
Retno Dwiyaniti Widaningsih
Supriyono

Audit Committee

Chairman
Member
MemberSusunan Komite Pemantau Risiko pada
tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai
berikut:The composition of Risk Monitoring
Committee as at 31 December 2014 are as
follows:

2014

Komite Pemantau Risiko

Ketua
Anggota
AnggotaH. A.S. Wahyuseputra
Toni Setiadi
Supriyono

Risk Monitoring Committee

Chairman
Member
MemberCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan
Pengawas Syariah, Komite dan Karyawan
(lanjutan)Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi
pada tanggal 31 Desember 2014 adalah
sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors,
Sharia Supervisory, Committees and
Employees (continued)The composition of Remuneration and
Nomination Committee as at 31 December
2014 are as follows:

2014

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua
Anggota
AnggotaPangulu Oloan Simorangkir
R. Soehanda Djajakoesoema
Erik Pradityo

Remuneration and Nomination Committee

Chairman
Member
Member

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah
("Bank") ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit
oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2015.2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIESThe financial statements of PT Bank Victoria
Syariah (the "Bank") were completed and
authorised for issuance by the Board of Directors
on 27 March 2015.Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam
penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti
dijabarkan di bawah ini:The principal accounting policies adopted in
preparing the Bank's financial statements are set
out below:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK"), yaitu PSAK No. 101 (Revisi 2011)
tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah",
PSAK No. 102 tentang "Akuntansi Murabahah",
PSAK No. 105 tentang "Akuntansi
Mudharabah", PSAK No. 106 tentang
"Akuntansi Musyarakah", PSAK No. 107 tentang
"Akuntansi Ijarah", PSAK No. 110 tentang
"Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi
Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan
PSAK lain selama tidak bertentangan dengan
prinsip syariah.

a. Basis of financial statements preparation

The financial statements have been prepared
in accordance with the Statement of Financial
Accounting Standards ("SFAS"), namely:
SFAS No. 101 (Revised 2011), "Presentation
of Sharia Financial Statements", SFAS No.
102, "Accounting for Murabahah", SFAS No.
105, "Accounting for Mudharabah", SFAS No.
106, "Accounting for Musyarakah", and SFAS
No. 107, "Accounting for Ijarah", SFAS No.
110 "Accounting for Sukuk", Indonesia Sharia
Banking Accounting Guidelines (PAPSI) and
other SFAS as long as not contradict with
sharia principle.Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2011),
laporan keuangan bank syariah yang lengkap
terdiri dari komponen-komponen sebagai
berikut:Based on SFAS No. 101 (Revised 2011), a
complete sharia bank financial statements
consist of the following components:

- (i) Laporan posisi keuangan;
- (ii) Laporan laba rugi komprehensif;
- (iii) Laporan arus kas;
- (iv) Laporan perubahan ekuitas;
- (v) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi
hasil;
- (vi) Laporan sumber dan penggunaan dana
zakat;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana
kebijakan; dan
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

- (i) Statements of financial position;
- (ii) Statements of comprehensive income;
- (iii) Statements of cash flows;
- (iv) Statements of changes in equity;
- (v) Statements of reconciliation of income
and revenue sharing;
- (vi) Statements of sources and uses of
zakat funds;
- (vii) Statements of sources and uses of
qardhul hasan funds; and
- (viii) Notes to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, yang disusun menggunakan dasar kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber penggunaan dana zakat dalam jangka waktu tertentu, serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal pelaporan.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan dalam jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**a. Basis of financial statements preparation
(continued)**

Statements of financial position, statements of comprehensive income, statements cash flows and statements of changes in shareholders' equity are the financial statements reflecting the Bank's commercial banking activities in accordance with sharia principle.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting except statement of cash flows and statement of reconciliation of income and revenue sharing which are prepared under cash basis.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the presentation of cash flows statement, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with other banks with maturities of 3 (three) months from the date of acquisition.

Statements of reconciliation of income and revenue sharing represents the reconciliation between income of sharia bank under accrual basis and income distributed to funds owners under cash basis.

Statements of sources and uses of zakat funds and qardhul hasan funds represents the financial statements reflecting the Bank's role as the mandate holder of social activity funds which are separately managed. Statements of sources and uses of zakat funds shows the sources and uses of zakat funds for a certain period, and the undistributed zakat funds at the reporting date.

Statements of sources and uses of qardhul hasan funds shows the sources and uses of qardhul hasan funds for a certain period, and qardhul hasan funds balance at the reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Sumber dana zakat, *infaq* dan *shadaqah* berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan. Dana yang terkumpul oleh Bank seluruhnya disalurkan kepada Unit Pelaksana Zakat (UPZ) PT Bank Victoria Syariah.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah disajikan dalam Rupiah penuh.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27 - Pengalihan aset dari pelanggan,
- ISAK 28 - Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas,
- ISAK 29 - Biaya pengelupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka,
- PSAK 102 - Akuntansi *murabahah*.

Standar baru, revisi dan interpretasi ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau sebelumnya, kecuali PSAK 102.

Penerapan PSAK 102 atas Piutang *Murabahah*

Pada tanggal 13 November 2013, DSAS-IAI mengesahkan PSAK 102 (Revisi 2013): Akuntansi *Murabahah* yang merupakan revisi PSAK 102 (2007): Akuntansi *Murabahah*. PSAK 102 (Revisi 2013) merupakan penyempurnaan dari pengaturan akuntansi *murabahah* yang mencakup transaksi pembiayaan *murabahah*. Penyempurnaan perlakuan akuntansi ini berdasarkan pada fatwa DSN-MUI No. 84/DSN-MUI/XII.2012 tentang Metode Pengukuran Keuntungan di Lembaga Keuangan Syariah.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**a. Basis of financial statements preparation
(continued)**

Zakat is a portion of the wealth that must be taken out by muzakki (the zakat payer) to be given to mustahiq (the zakat receiver). The sources of zakat, infaq, shadaqah funds are from Bank and other parties to be distributed to parties eligible in accordance with sharia principle.

The Bank is not directly involved in the management of zakat and qardhul hasan funds. All funds collected by the Bank have been transferred to Unit Pelaksana Zakat (UPZ) PT Bank Victoria Syariah.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are presented in full amount of Rupiah.

b. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued several new standards amendments and interpretations which are effective as at 1 January 2014:

- *IFAS 27 - Transfer assets from customer,*
- *IFAS 28 - Extinguishing financial liabilities with equity instrument,*
- *IFAS 29 - Stripping cost in the production phase of surface mine,*
- *SFAS 102 - Accounting for murabahah.*

The new standards, amendments and interpretation did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amount reported for current or prior financial statements, except for SFAS 102.

SFAS 102 implementation for Murabahah Receivables

On November 13, 2013, DSAS-IAI authorizes SFAS 102 (Revised 2013): Murabahah Accounting which is a revision of SFAS 102 (2007): Murabahah Accounting. SFAS No. 102 (Revised 2013) is a refinement of the murabahah accounting arrangements that include murabahah financing transactions. Refinement of this accounting treatment is based on the DSN-MUI fatwa No. 84/DSN-MUI/XII.2012 regarding Revenue Recognition Method in Islamic Financial Institutions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)
Penerapan PSAK 102 atas Piutang Murabahah
 (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 102 (Revisi 2013) tersebut, penjual yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan untuk transaksi *murabahah* merupakan penjual yang melaksanakan transaksi pembiayaan *murabahah*. Perlakuan atas transaksi tersebut mengacu pada PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan yang terkait aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang dalam penerapannya disesuaikan dengan prinsip, karakteristik dan istilah transaksi syariah.

Penerapan PSAK 50, 55 dan 60 atas piutang *murabahah* dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2014, dengan mengikuti ketentuan transisi yang dijelaskan pada PSAK 102 (Revisi 2013), sebagai berikut:

1. Perhitungan Imbal Hasil Efektif

Perhitungan imbal hasil efektif untuk piutang *murabahah* yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2014 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan akhir akad. (Lihat Catatan 2s)

2. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2014, Bank menentukan penurunan nilai aset keuangan dari transaksi *murabahah* berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara saldo cadangan kerugian penurunan nilai tersebut dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan kebijakan akuntansi sebelumnya sebesar Rp 1.928.562.165. diakui langsung ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2014.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
b. Changes in accounting policies (continued)
SFAS 102 implementation for Murabahah Receivables (continued)

Based on SFAS No. 102 (Revised 2013), the sellers who do not have significant risks associated with the ownership of the inventory for a *murabahah* transaction are sellers who implement *murabahah* financing transactions. The treatment of these transactions refer to SFAS 50: Financial Instruments: Presentation, SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, and SFAS 60: Financial Instruments: Disclosures, related to financial assets in the category of loans and receivables, which in the implementation is adapted to the principle, characteristics and the term of *sharia* transaction.

Implementation SFAS 50, 55 and 60 on *murabahah* receivables are applied prospectively from January 1, 2014, following transitional provisions described in SFAS No. 102 (Revised 2013), as follows:

1. Calculation of Effective Interest Rate

The effective rate of return for *murabahah* receivables measured at amortised cost that were acquired prior to and still have remaining balance as of 1 January 2014 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from 1 January 2014 until the maturity of the agreement. (See note 2s)

2. Impairment of Financial Assets

As of 1 January 2014, the Bank determines the impairment of financial asset, from *murabahah* transactions based on condition existing at that date. The difference between the calculated allowance for impairment losses balance with the allowance for impairment losses balance determined based on previous accounting policy is recognised in the opening retained earning as at 1 January 2014 amounting to Rp 1,928,562,165.

c. Transactions with related parties

The Bank implemented the SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure" which requires the disclosures of relationship, transaction and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
 (lanjutan)

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- perusahaan asosiasi;
- investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam poin c di atas; dan
- manajemen kunci dan anggota keluarganya.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Saldo aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada efek-efek, piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

Aset non-produktif adalah aset selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain terdiri dari rekening antar kantor, *suspense accounts*, agunan yang diambil alih, dan properti terbengkalai.

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), Bank mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset non-produktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus", sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Kategori untuk aset non-produktif terdiri dari "Lancar", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Transactions with related parties
 (continued)

A party is considered as a related party of Bank if:

- entities under the control of the Bank;
- associated companies;
- investors with voting rights that gives them significant influence;
- entities controlled by investors under point c above; and
- key management and family members.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements and the detail is presented in Note 36 to the financial statements.

d. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitment and contingencies

Earning assets consist of current accounts with Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS), current accounts with other banks, placements with other banks, investments in marketable securities, *murabahah* receivables, *mudharabah* financing, *musyarakah* financing, assets acquired for *ijarah*, and commitments and contingencies which carry credit risk.

Non-earning assets are the Bank's assets other than the earning assets, which have potential loss, and consists of inter-office accounts, *suspense accounts*, foreclosed assets, and abandoned properties.

Allowance for impairment losses – Earning assets

In accordance with Bank Indonesia Regulations (PBI), the Bank classifies earning assets into one of five categories and non-earning assets into one of four categories. Performing earning assets categorised as "Current" and "Special Mention", while non-performing earning assets are categorised into three categories: "Substandard", "Doubtful", and "Loss". Non-Earning assets are divided into "Current", "Substandard", "Doubtful", and "Loss".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif (lanjutan)

Penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang “Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan efek-efek yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito berjangka, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
- b. Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - 1) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
 - 2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
 - 3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
 - 4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.
- c. Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan akad *ijarah* dan atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitment and contingencies (continued)

Allowance for impairment losses – Earning assets (continued)

The assessment of asset quality of commercial banks under sharia principle is regulated by Bank Indonesia Regulations (PBI) No.13/13/PBI/2011 dated 24 March 2011 regarding “Assessment of the Quality of Assets of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit”.

The guidelines in determining the allowance for possible losses on earning assets based on above Bank Indonesia Regulations are as follows:

- a. General reserve shall be no less than 1% of total earning assets classified as current, excluding Bank Indonesia Shariah Certificates and securities issued by the government based on sharia principles, and part of earning assets guaranteed by government and cash collateral in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, guarantee deposits, and/or gold which are and accompanied with the power of attorney to liquidate.
- b. Special reserve, shall be at least:
 - 1) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducting the collateral value; and
 - 2) 15% of earning assets classified as Substandard after deducting the collateral value; and
 - 3) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducting the collateral value; and
 - 4) 100% of earning assets classified as Loss after deducting the collateral value.
- c. The obligation to provide allowance for possible losses on earning assets is not applicable to assets for lease with *ijarah* or *ijarah muntahiyah bittamlik* agreement. The Bank is required to establish depreciation/amortisation for *ijarah* and *ijarah muntahiyah bittamlik* assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif (lanjutan)

Kualitas efek-efek dan penempatan pada bank lain ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu:

- a. Lancar, apabila:
 - 1) Memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi dari lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang diakui oleh Bank Indonesia dan diterbitkan dalam waktu satu tahun terakhir;
 - 2) Pembayaran bagi hasil/margin/fee yang berkala atau kewajiban lain yang sejenis dilakukan dalam jumlah dan waktu yang tepat, sesuai dengan akad;
 - 3) Belum jatuh tempo.
- b. Kurang lancar, apabila:
 - 1) Memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi dari lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang diakui oleh Bank Indonesia dan diterbitkan dalam waktu satu tahun terakhir;
 - 2) Terdapat penundaan pembayaran bagi hasil/margin/fee berkala atau kewajiban lain yang sejenis;
 - 3) Belum jatuh tempo.
- c. Macet, apabila efek-efek tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud di atas.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan pada akun Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi.

Persentase penyisihan penghapusan aset di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai, dimana persentase penyisihan penghapusan aset diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan, dan komitmen dan kontinjensi.

Adapun penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan penghapusan aset di atas tidak dapat dilakukan untuk aset non-produktif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitment and contingencies (continued)

Allowance for impairment losses – Earning assets (continued)

The rating quality of securities and placements with other banks are determined in 3 (three) groups, namely:

- a. Current, if:
 - 1) Have an investment rating or higher rating than the rating issued by the rating agency recognised by Bank Indonesia and was published in the past one year;
 - 2) Payment for profit sharing/margins/ periodic fees or other similar obligations are made at the amount and time, in accordance with the contract;
 - 3) Not yet mature.
- b. Substandard, if:
 - 1) Have an investment rating or higher rating than the rating issued by the rating agency recognised by Bank Indonesia and published in the past one year;
 - 2) There is a delay on the payment of profit sharing/margins/ periodic fees or other similar obligations;
 - 3) Not yet mature.
- c. Loss, if the securities do not meet the criteria referred to above.

Allowance for impairment losses on commitments and contingencies is recorded as liability in the statements of financial position under the account Estimated Losses on Commitments and Contingencies.

The above allowance percentages are applied to earning assets after deducting the collateral value, in accordance with Bank Indonesia Regulations, except for earning assets categorised as current and not secured by cash collateral, where the rate is applied directly to the outstanding balance of earning assets, commitments and contingencies.

The use of collateral as a deduction factor in computing the allowance for impairment losses is not applicable in the case of non-earning assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif (lanjutan)

Saldo aset produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan penghapusan asetnya pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif sulit untuk direalisasi atau ditagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan aset produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan margin.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah sejak 1 Januari 2014

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang *murabahah* telah mengalami penurunan nilai. Piutang *murabahah* mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitment and contingencies (continued)

Allowance for impairment losses – Earning assets (continued)

The outstanding balances of earning assets classified as loss is written off against the respective allowance for losses when management believes that recovery is no longer possible. Recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to allowance for losses on earning assets during the year of recovery. If recovery exceeds the principal amount, the excess is recognised as margin income.

Allowance for impairment losses on murabahah receivables since 1 January 2014

At each of the statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that *murabahah* receivables are impaired. *Murabahah* receivables are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition and that the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in margin or principal payments;
- the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- there is a probability that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah sejak 1 Januari 2014 (lanjutan)

- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
- memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang *murabahah*. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok piutang *murabahah* yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang *murabahah* yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Bank menetapkan piutang *murabahah* yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Piutang *murabahah* yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
- Piutang *murabahah* yang direstrukturisasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitment and contingencies (continued)

Allowance for impairment losses – Earning assets (continued)

Allowance for impairment losses on murabahah receivables since 1 January 2014 (continued)

- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:

- adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
- national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether the objective of evidence of impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed *murabahah* receivables, it includes the asset in a group of *murabahah* receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. *Murabahah* receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Individual impairment calculation

The Bank determines that *murabahah* receivables should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- Murabahah* receivables which have an objective evidence of impairment; or
- Restructured *murabahah* receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif (lanjutan)Perhitungan penurunan nilai secara individu (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Piutang *murabahah* dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Piutang *murabahah* yang pernah direstrukturasikan dengan metode *discounted cash flow*.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang *murabahah* dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang *murabahah* tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas piutang *murabahah* dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan piutang *murabahah* yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika piutang *murabahah* tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Piutang *murabahah* dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitment and contingencies (continued)

Allowance for impairment losses – Earning assets (continued)Individual impairment calculation (continued)

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Murabahah receivables with substandard, doubtful and loss collectibility; or (b) Murabahah receivables that has been restructured with discounted cash flow method.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the murabahah receivables' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised murabahah receivables reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

The Bank determines murabahah receivables to be evaluated for impairment through collective evaluation if murabahah receivables do not have objective evidence of impairment.

Allowance for impairment losses on murabahah receivables that are collectively evaluated, are calculated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Murabahah receivables are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif (lanjutan)Perhitungan nilai secara kolektif (lanjutan)

Bank menggunakan metode analisis model statistik yaitu metode analisis migrasi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan data historis 3 tahun.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap piutang *murabahah* yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan atas piutang *murabahah* yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar imbal hasil yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai uang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai – aset non-produktif

Agunan yang diambil alih ("AYDA") disajikan dalam akun aset lain-lain, diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Kualitas AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila dimiliki sampai 1 (satu) tahun;
- Macet, apabila dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitment and contingencies (continued)

Allowance for impairment losses – Earning assets (continued)Collective impairment calculation (continued)

The Bank applies statistical model analysis method, which are migration analysis methods, to assess the allowance for impairment losses which collectively assessed, using 3 years historical data.

Losses are recognised in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against murabahah receivables carried at amortised cost. Income on the impaired murabahah receivables continues to be recognised using the rate of return used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognised is reversed through profit or loss.

Allowance for impairment losses – Non-earning assets

Foreclosed assets presented as other asset, are recognised based on net realisable value. Net realisable value is the fair value less estimated cost of disposal.

The quality of foreclosed assets is determined as follows:

- Current, if acquired within 1 (one) year;
- Loss, if acquired more than 1 (one) year.

The Bank is required to settle its inter-branch account and suspense account.

The quality of inter-branch account and suspense account are determined as:

- Current, the transaction has been recorded in the Bank's book up to 180 (one hundred and eighty) days.
- Loss, the transaction has been recorded in the Bank's book over 180 (one hundred and eighty) days.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan penempatan.

f. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*).

g. Investasi pada efek-efek

Efek-efek Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan efek-efek lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Investasi pada efek-efek, khususnya sukuk, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2011) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.
- 2) Efek-efek yang diukur pada nilai wajar disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada efek-efek.

h. Piutang murabahah

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current accounts and placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances.

f. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for possible losses. Bonuses received from sharia commercial banks are recognised as other operating income. Interest income from conventional commercial banks (if any) are not recognised as the Bank's income but are used as part of the qardhul hasan funds.

g. Investments in marketable securities

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

Investment in marketable securities, specifically sukuk, are classified based on business model defined by the Bank in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2011) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) *At cost measurement, securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity based on straight line method.*
- 2) *At fair value measurement, securities are stated at fair values. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.*

Allowance for possible losses are recognised in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in marketable securities.

h. Murabahah receivables

Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Piutang murabahah (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2014

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK 55.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2014

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Keuntungan *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

i. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% tanpa adanya pengaruh signifikan, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi entitas asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Bank memiliki penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Aplikasi Lintas Arta dengan kepemilikan masing – masing kurang dari 20%.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Murabahah receivables (continued)

Starting 1 January 2014

Murabahah receivables are classified as financial assets under category loan and receivables in accordance with SFAS 55.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortised cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

Prior to 1 January 2014

Murabahah receivables are stated at net realisable value, that is, balance of the receivables less allowance for possible losses. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

i. Investment in shares

Investments in shares are long-term investment in non-public companies.

Investments in shares with ownership of 20% to 50% without any significant effect, either owned directly or indirectly, are stated at cost, plus or deducted by the profit or loss of associates since the acquisition of ownership interests based on percentage of ownership, net of dividends received (equity method). If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognise the degradation that specified for every investments individually and the loss which is charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Investments in shares with ownership of less than 20% which the fair value is not available and intended for long-term investments are stated at cost (cost method). If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognise the declining that specified for every investments individually and the loss which is charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Bank has investment in shares at PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia and PT Aplikasi Lintas Arta with percentage of ownership less than 20%.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pembiayaan

Pembiayaan *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi laba (*profit sharing*) atau metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Bank mengenakan bagi hasil berdasarkan metode margin laba kotor (*gross profit margin*).

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah*.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

k. Aset yang diperoleh untuk ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah adalah aset yang dijadikan objek sewa (ijarah) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa. Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financing

Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or gross profit margin method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Bank uses profit sharing scheme based on gross profit margin method.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error by the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss by the Bank. If part of financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error by the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the mudharabah financing balance.

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia. Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

k. Assets acquired for ijarah

Assets acquired for ijarah represent assets that are objects of lease transactions (ijarah) and are recognised at the acquisition cost. The assets in an ijarah transaction are depreciated based on the depreciation policy for similar assets, while in an ijarah muntahiyah bittamlik transactions, the asset for lease is depreciated over the lease period. Assets acquired for ijarah are presented at the acquisition cost less accumulated depreciation and amortisations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin dan inventaris	4-8
Kendaraan bermotor	4

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

m. Aset tak berwujud

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi ATM.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized.

Land is not depreciated. Depreciation on fixed assets other than land is calculated using a straight line method to allocate their costs to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin dan inventaris	4-8
Kendaraan bermotor	4

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit and loss in the period such asset is derecognized.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

m. Intangible assets

Intangible assets held by the Bank are software and ATM license.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset tak berwujud (lanjutan)

Perangkat lunak, dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 5 (lima) tahun.

n. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari setoran jaminan, uang muka, agunan yang diambil alih ("AYDA"), properti terbengkalai dan tagihan lain yang tidak dapat diklasifikasikan ke pos-pos sebelumnya.

AYDA diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya, maksimum sebesar kewajiban nasabah. Bank tidak dapat mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. AYDA tidak disusutkan.

Laba atau rugi yang timbul dari pelepasan AYDA (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari AYDA) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

q. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Simpanan merupakan titipan pihak lain berdasarkan prinsip *wadiah yadh dhamanah* dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible assets (continued)

The software is recorded as an intangible asset and is stated at carrying value, ie at cost less accumulated amortisation.

Software are amortised using straight-line method over the estimated useful life of the assets, which is 5 (five) years.

n. Prepaid expenses

Prepayments are amortised over the useful life of each expense using the straight-line method.

o. Other assets

Other assets consist of deposit guarantee, advances, foreclosed assets, abandoned properties and other assest can not be classified to previous accounts.

In initial recognition, foreclosed assets are measured at lower value between carrying amount and its fair value less cost to sell, at the maximum at the debtor's outstanding amount. Bank cannot recognise profit when acquiring the assets. After initial recognition, foreclosed assets are recognised at lower value between its carrying value and fair value less cost to sell. Foreclosed assets are not depreciated.

Any gain or loss arising on sales of foreclosed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the foreclosed asset) is included in the profit and loss in the period such asset is derecognized.

p. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Obligations due immediately are stated at the amounts of Bank liabilities.

q. Deposits from customers and other banks

Deposits represent other parties' deposits based on the wadiah yadh dhamanah principle in the form of wadiah demand deposit and wadiah saving deposit.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan dari nasabah dan bank lain (lanjutan)

Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yadh dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro *wadiah* dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro *wadiah*.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*Athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Simpanan dari bank lain adalah simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

r. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dari pihak lain dengan akad *mudharabah mutlaqah*, dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/Bank*) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan giro *mudharabah*.

Tabungan *mudharabah* dan giro *mudharabah* merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and other banks (continued)

Wadiah demand deposit is a yadh dhamanah demand deposit in which the funds owner will get a bonus based on Bank policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of wadiah demand deposit value.

Saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of given (Athaya) that is voluntary on the part of banks.

Deposits from other banks are sharia deposits in the form of wadiah demand deposit and Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA). Deposit from other banks are stated at the amounts payable to other banks.

r. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Bank) to manage investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits, and mudharabah demand deposits.

Mudharabah savings deposits and mudharabah demand deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance.

Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Bank.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses incurred due to the Bank's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because it has maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised profit from current assets and other non-investment accounts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Dana syirkah temporer (lanjutan)

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

s. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah*, pendapatan bagi hasil dari *mudharabah* dan *musyarakah*, pendapatan dari sewa (*ijarah*) dan pendapatan usaha utama lainnya.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi pendapatan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan Bank dari transaksi usaha yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dicatat sebagai pendapatan yang akan diterima pada laporan komitmen dan kontinjensi.

Pengakuan pendapatan transaksi *ijarah*

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad menggunakan metode flat (proporsional).

Pengakuan pendapatan transaksi *musyarakah* dan *mudharabah*

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dan proyek hasil usaha.

Pengakuan pendapatan transaksi *murabahah* sejak 1 Januari 2014

Pengakuan pendapatan atas piutang *murabahah* diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Temporary syirkah funds (continued)

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio (*nisbah*).

s. Revenue from fund management by the bank as *mudharib*

Revenue from fund management by Bank as *mudharib* consists of income from sales and purchases *murabahah* transactions, profit sharing from *mudharabah* and *musyarakah* financing, income from lease (*ijarah*) and other main operating income.

The Bank determines the risk rate policies based on the internal regulation. The Bank terminates the amortisation of deferred income when financing is classified as non-performing. The Bank's income from business transactions that are classified as non-performing is recorded as revenue to be received in the statement of commitments and contingencies.

Revenue recognition of *ijarah* transaction

Income from *ijarah* is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

Revenue recognition of *musyarakah* and *mudharabah* transaction

Profit sharing income for passive partner in *musyarakah* is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Profit sharing income from *mudharabah* is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio and the recognition based on projection of income is not allowed.

Revenue recognition of *murabahah* transaction starting 1 January 2014

The revenue recognition of *murabahah* receivables are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* (lanjutan)Pengakuan pendapatan transaksi *murabahah* sejak 1 Januari 2014 (lanjutan)

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang *murabahah* untuk memperoleh biaya perolehan diamortisasi dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang *murabahah* tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pengakuan pendapatan transaksi *murabahah* sebelum 1 Januari 2014

Pengakuan pendapatan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau angsuran menggunakan metode anuitas dan flat (proporsional).

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

t. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah kas yang telah diterima (*cash basis*) dari bagi hasil.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari laba kotor Bank (*gross profit margin*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue from fund management by the bank as *mudharib* (continued)Revenue recognition of *murabahah* transaction starting 1 January 2014 continued

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate that exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the *murabahah* receivable to obtain the carrying amount of a *murabahah* receivable. When calculating the effective rate of return, the Bank estimates cash flows in the future by considering all contractual terms of the *murabahah* receivable, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in a contract that are an integral part of the effective rate of return, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Revenue recognition of *murabahah* transaction prior to 1 January 2014

Revenue recognition of *murabahah* transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat (proportional) method.

Profit sharing revenue for *mudharabah* and *musyarakah* is recognised during the period of profit sharing in accordance with *nisbah* (the agreed profit sharing ratio).

t. Third parties' share on returns of temporary syirkah funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under *mudharabah* principles. Income that will be distributed is the cash received (*cash basis*) from the share.

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit margin.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana
syirkah temporer (lanjutan)

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan atas jasa administrasi pembiayaan dan jasa perbankan lainnya. Pendapatan administrasi diakui langsung dalam laporan laba rugi pada saat transaksi dilakukan, kecuali atas pendapatan administrasi yang diperhitungkan dalam imbal hasil efektif atas piutang *murabahah* (Catatan 2h).

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual. Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan.

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya

Bank memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Bank diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Third parties' share on returns of temporary syirkah funds* (continued)

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely earned by the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

u. *Income and expense recognition*

Administration income is income from financing administration services and other banking services. Administration income is directly recognised into profit and loss at the transaction date, except for administration income that is an integral part of effective return of murabahah receivables (Note 2h).

Revenues and expenses are recognized when incurred using accrual basis. Revenues and expenses are recorded among others according with SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue.

v. *Employee benefits**Short-term employee benefits*

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

Bank has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Bank is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang berasal dari program pensiun yang ada. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui bila kumulatif bersih keuntungan/(kerugian) aktuarial pada akhir pelaporan periode lalu melebihi atas nilai yang lebih antara 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aset program). Jumlah atas keuntungan/(kerugian) yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebesar kelebihan ditentukan di atas dibagi dengan perkiraan rata-rata sisa tahun jasa karyawan.

Biaya jasa kini dibebankan langsung pada periode tahun berjalan. Biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. *Employee benefits* (continued)*Pension benefits and other post-employment benefits* (continued)

Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets from existing pension program. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains/(losses) arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised if the net cumulative unrecognised actuarial gains/(losses) at the end of the previous period exceeded the greater between 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the benefit obligations at the date (before deducting plan assets). The amount of actuarial gains/(losses) to be recognised in the profit or loss is the excess determined above divided by the expected average remaining service years of employees.

Current service cost is immediately recognised in profit and loss current period. Past service cost arising from defined benefit plan program or changes in liabilities of existing defined benefit plan is deferred and amortised until the period it becomes entitled for employees.

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits are calculated using the same methodology with the defined benefit pension plan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
w. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode *balance sheet liability* untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode *balance sheet liability*, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
w. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Furthermore, where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The balance sheet liability method is applied to determine Bank's income tax expense. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to shareholders' equity.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the amount that will be payable to the tax office on probable tax exposure, based on assessment as at the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

x. Sumber dan penggunaan dana zakat dan kebajikan

Sumber dan penggunaan dana zakat dan kebajikan, pengelolaannya diserahkan kepada Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah lalu kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pada tahun 2014 dan 2013.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan disengaja, sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif

Aset produktif dan non produktif dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
w. Income tax (continued)

Corporate tax payables and other tax payables of Bank are presented as "Taxes payable" in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.

x. Sources and uses of zakat and qardhul hasan funds

The management of sources and uses of zakat and qardhul hasan funds is delegated to Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah then to BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) at 2014 and 2013.

Penalties/sanctions were charged to debtors who are able to pay, but deliberately delay payments, in the amount that are not agreed and not determined in the contract. The funds from penalties/sanctions will be used for charity funds/qardhul hasan funds.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates, judgements and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Allowances for impairment losses for earning assets and non-earning assets

Earning assets and non-earning assets are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2d.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset
produktif dan non-produktif (lanjutan)

Bank menelaah kualitas aset pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat estimasi penilaian apakah terdapat indikasi penurunan kualitas aset. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang
murabahah

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas piutang murabahah dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas piutang dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

4. KAS

	2014	2013
Kas - Rupiah	4.643.814.500	4.044.964.550

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)
Allowances for impairment losses for earning
assets and non-earning assets (continued)

The Bank reviews its quality of assets at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of comprehensive income. In determining whether an impairment loss should be recorded in comprehensive income, Bank made estimation whether there is any indication impairment of the quality of the assets. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance.

Allowances for impairment losses for murabahah
receivables

In the calculation of allowance for impairment losses of murabahah receivables, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of murabahah receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

4. Cash

Cash - Rupiah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia merupakan saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Saldo giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 51.604.874.168 dan Rp 47.535.713.336.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah" sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, dan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Rasio GWM dalam Rupiah Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing - masing adalah 5,01% dan 5,04%.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	2014	2013
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,367,639,370	4,052,700,570
PT Bank Central Asia Tbk	3,000,056,534	299,766,000
PT Bank Syariah Mandiri	411,119,241	558,587,803
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,028,680	1,752,335
Jumlah pihak ketiga	6,780,843,825	4,912,806,708
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 36)	1,478,684	1,350,684
Jumlah pihak berelasi	1,478,684	1,350,684
Jumlah giro pada bank lain	6,782,322,509	4,914,157,392
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70,797,446)	(49,141,574)
Jumlah giro pada bank - bersih	6,711,525,063	4,865,015,818

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia is a balance of current accounts with Bank Indonesia in Rupiah. Current accounts with Bank Indonesia as at 31 December 2014 and 2013 is Rp 51,604,874,168 and Rp 47,535,713,336 respectively.

Balance of current accounts with Bank Indonesia is provided to fulfill the Statutory Minimum Reserves by Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/21/PBI/2004 dated 3 August 2004 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Commercial Banks under Sharia Principle" as amended, by Bank Indonesia Regulation No. 8/23/PBI/2006 dated 5 October 2006, No. 10/23/PBI/2008 dated 16 October 2008, and the latest amendment No. 15/16/PBI/2013 dated 24 December 2013, each bank is required to maintain Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and foreign currencies equivalent to 5% and 1% of its third party funds denominated in Rupiah and foreign currencies, respectively.

As at 31 December 2014 and 2013 the minimum statutory reserves are 5.01% and 5.04% respectively.

The Bank has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the GWM as at 31 December 2014 and 2013.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	2014	2013
Rupiah		
Third parties		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Syariah Mandiri		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Total third parties		
Related parties		
PT Bank Victoria International Tbk (Note 36)		
Total related parties		
Total current accounts with other banks		
Less:		
Allowance for impairment losses		
Total current accounts with other banks - net		

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan lancar.

Based on the management evaluation, all current accounts with other Banks as at 31 December 2014 and 2013 are classified as current.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	49,141,574	33,900,414	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	21,655,872	15,241,160	Allowance for the year (Note 33)
Saldo akhir tahun	70,797,446	49,141,574	Balance at end of the year

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses of current accounts with other Banks is adequate to cover for possible losses on uncollectible current account with other Bank.

Tingkat pengembalian (bonus dan bunga) rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Annual average rate of return (bonus and interest) are as follows:

	2014	2013	
PT Bank Central Asia Tbk	0.36%	0.36%	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.50%	0%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.00%	0%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	0.70%	0.80%	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Victoria International Tbk	2.00%	0%	PT Bank Victoria International Tbk

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA

	2014	2013	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	82,800,000,000	196,000,000,000	Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS)

Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dengan jangka waktu 2 hari dengan tingkat bonus sebesar 5,75% per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: jangka waktu 2 hari, tingkat bonus 5,57% per tahun)

Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS) with period of 2 days with bonus rate of 5.75% per annum as at 31 December 2014 (2013: 2 days period, bonus rate 5.75% per annum)

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah Tersedia untuk Dijual			Rupiah Available for sale
Reksadana Syariah	-	4,963,112,038	Sharia mutual fund
Jumlah Tersedia untuk Dijual	-	4,963,112,038	Total Available for sale

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

b. By type and currency (continued)

	2014	2013	
Diukur pada biaya perolehan			At cost
Surat Berharga Syariah Negara	144,419,333,072	140,406,447,713	Sharia government bonds
Sukuk Korporasi	44,033,058,200	42,322,681,883	Corporate sukuk
Jumlah diukur pada Biaya Perolehan	188,452,391,272	187,692,241,634	Total At cost
Jumlah efek-efek	188,452,391,272	187,692,241,634	Total marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(442,515,758)	(472,857,939)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah surat-surat berharga - bersih	188,009,875,514	187,219,383,695	Total marketable securities - net

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

a. By maturity

	2014	2013	
Lebih dari 3 sampai dengan 12 bulan	20,570,816,869	21,817,048,903	More than 3 to 12 months
Lebih dari 12 sampai dengan 60 bulan	38,936,874,178	37,000,000,000	More than 12 To 60 months
Lebih dari 5 tahun	128,944,700,225	128,875,192,731	More than 5 Years
Jumlah efek-efek	188,452,391,272	187,692,241,634	Total marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(442,515,758)	(472,857,939)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah surat-surat berharga - bersih	188,009,875,514	187,219,383,695	Total marketable securities - net

c. Tingkat pengembalian rata-rata per tahun

b. Rate of Annual Average Return

	2014	2013	
Sukuk korporasi dan Surat Berharga Syariah Negara	6.00% - 12.35%	6.00% - 12.35%	Corporate sukuk and sharia government securities bonds

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

c. Change of Allowance for Impairment Losses

	2014	2013	
Saldo awal tahun	472,857,939	834,198,850	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	(30,342,181)	(361,340,911)	Provisions during the year (Note 33)
Saldo akhir tahun	442,515,758	472,857,939	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses of securities is adequate to cover possible losses of uncollectible securities.

Berdasarkan hasil evaluasi Manajemen, kolektibilitas seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah lancar.

Based on Management evaluation, all marketable securities as at 31 December 2014 and 2013 are classified as current.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH

9. MURABAHAH RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan hubungan

a. By type, currency and relationship

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third parties
Modal kerja	162,760,856,882	178,100,416,641	Working capital
Investasi	173,201,298,487	191,555,376,315	Investment
Konsumsi	139,686,196,720	208,819,916,193	Consumer
Jumlah pihak ketiga	475,648,352,089	578,475,709,149	Total third parties
Pihak Berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Modal kerja	-	-	Working capital
Investasi	371,161,248	-	Investment
Konsumsi	3,431,506,542	3,240,054,039	Consumer
Jumlah pihak berelasi	3,802,667,790	3,240,054,039	Total related parties
Jumlah piutang murabahah	479,451,019,879	581,715,763,188	Total murabahah receivables
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,098,335,134)	(8,436,754,924)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang murabahah - bersih	456,352,684,745	573,279,008,264	Total murabahah receivables - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2014	2013	
Industri pengolahan lainnya	54,283,372,665	49,051,705,116	Other processing industry
Jasa-jasa dunia usaha	128,526,194,143	133,988,801,263	Business services
Konstruksi	39,438,481,353	54,824,545,070	Construction
Perdagangan eceran	85,562,467,307	104,844,636,302	Retail
Perdagangan lain	69,067,928,436	83,085,686,329	Other trading
Lain – lain	102,572,575,975	155,920,389,108	Other
Jumlah piutang murabahah	479,451,019,879	581,715,763,188	Total murabahah receivables
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,098,335,134)	(8,436,754,924)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang murabahah - bersih	456,352,684,745	573,279,008,264	Total murabahah receivables - net

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

c. By period of financing

	2014	2013	
Kurang dari 1 tahun	729,189,765	8,747,433,955	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	11,487,519,953	46,071,399,124	1 years to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	156,448,680,881	261,837,443,164	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	310,785,629,280	265,059,486,945	More than 5 years
Jumlah piutang murabahah	479,451,019,879	581,715,763,188	Total murabahah receivables
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,098,335,134)	(8,436,754,924)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang murabahah - bersih	456,352,684,745	573,279,008,264	Total murabahah receivables - net

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

9. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	2014	2013	
Lancar	298,061,871,297	524,915,302,060	Current
Dalam perhatian khusus	119,746,678,896	24,881,794,367	Special mention
Kurang lancar	15,846,370,478	6,992,947,046	Substandard
Diragukan	17,752,998,554	10,568,907,170	Doubtful
Macet	28,043,100,654	14,356,812,545	Loss
Jumlah piutang murabahah	479,451,019,879	581,715,763,188	Total murabahah receivables
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,098,335,134)	(8,436,754,924)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang murabahah - bersih	456,352,684,745	573,279,008,264	Total murabahah receivables - net

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

e. Movement of allowance for impairment losses

	2014	2013	
Saldo awal tahun	8,436,756,924	7,399,381,042	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	14,661,578,210	2,935,480,748	Allowance for impairment losses in current year (Note 33)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(1,898,106,866)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	23,098,335,134	8,436,754,924	Ending balance

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang murabahah.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected murabahah receivables.

f. Tingkat marjin rata-rata per tahun

f. Average annual margin rate

Tingkat marjin rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 15,92% dan 12,07% pada tahun 2014 dan 2013.

Average annual margin rate is 15.92% and 12.07% in 2014 and 2013 respectively.

g. Rasio piutang murabahah bermasalah

g. Non-performing murabahah receivables ratio

Rasio piutang murabahah bermasalah bruto masing-masing sebesar 5,73% dan 3,50% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Rasio piutang murabahah bermasalah bersih masing-masing sebesar 3,94% dan 3,25% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Gross non-performing murabahah receivables ratio is 5.73% and 3.50% as at 31 December 2014 and 2013 respectively. Net non-performing murabahah receivables ratio is 3.94% and 3.25% as at 31 December 2014 and 2013.

h. Pembiayaan bersama

h. Joint financing

Termasuk dalam piutang murabahah adalah fasilitas pembiayaan bersama without recourse dengan perusahaan pembiayaan sebesar Rp 56.710.762.839 (2013: Rp 121.177.027.318).

Included in murabahah receivables are joint financing without recourse with multifinance companies amounted to Rp 56,710,762,839 (2013 : Rp 121,177,027,318).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

i. Piutang murabahah yang direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 terdapat piutang murabahah yang direstrukturisasi sebesar Rp 57.648.634.746. Tidak ada piutang murabahah yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2013.

9. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)

i. Restructured murabahah receivables

As at 31 December 2014 there is restructured murabahah receivables amounted Rp 57,648,634,746. There is no restructured murabahah receivables as at 31 December 2013.

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

Seluruh pembiayaan *musyarakah* adalah dalam mata uang Rupiah dan diberikan kepada pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	507,560,684,790	215,789,973,343	Working capital
Investasi	66,101,751,955	44,086,159,001	Investment
Konsumsi	8,466,636,241	11,901,431,503	Consumer
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	582,129,072,986	271,777,563,847	Total <i>musyarakah</i> financing
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,626,633,411)	(2,550,505,172)	Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> - bersih	571,502,439,575	269,227,058,675	Total <i>musyarakah</i> financing - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2014	2013	
Jasa-jasa dunia usaha	192,591,414,587	162,453,465,540	Business services
Konstruksi	94,396,198,684	58,100,140,562	Construction
Perdagangan eceran	10,008,523,535	850,000,000	Retail
Industri pengolahan lainnya	35,172,631,146	20,300,000,000	Other processing industry
Perdagangan lain	249,960,305,034	30,073,957,745	Other trading
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	582,129,072,986	271,777,563,847	Total <i>musyarakah</i> financing
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,626,633,411)	(2,550,505,172)	Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> - bersih	571,502,439,575	269,227,058,675	Total <i>musyarakah</i> financing - net

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2014	2013	
Kurang dari 1 tahun	44,039,061,064	83,374,797,600	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	299,461,173,354	28,336,457,284	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	119,567,633,606	104,299,098,846	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	119,061,204,962	55,767,210,117	More than 5 years
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	582,129,072,986	271,777,563,847	Total <i>musyarakah</i> financing
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,626,633,411)	(2,550,505,172)	Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> - bersih	571,502,439,575	269,227,058,675	Total <i>musyarakah</i> financing - net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

d. Berdasarkan kolektibilitas

	2014	2013	
Lancar	555,642,408,319	271,777,563,847	Current
Dalam perhatian khusus	11,589,524,105	-	Special mention
Kurang lancar	6,580,000,000	-	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	8,317,140,562	-	Loss
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	582,129,072,986	271,777,563,847	Total <i>musyarakah</i> financing
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,626,633,411)	(2,550,505,172)	Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> - bersih	571,502,439,575	269,227,058,675	Total <i>musyarakah</i> financing - net

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2014	2013	
Saldo awal tahun	2,550,505,172	795,616,020	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	8,076,128,239	1,754,889,152	Allowance in current year (Note 33)
Saldo akhir tahun	10,626,633,411	2,550,505,172	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah*.

Management believes that the allowance for impairment losses of *musyarakah* financing is sufficient to cover all possible losses might arise from the uncollected *musyarakah* financing.

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 14,93% dan 12,53% pada tahun 2014 dan 2013.

f. Average annual profit sharing

Average annual profit sharing rate is 14.93% and 12.53% in 2014 and 2013 respectively.

Tidak ada pembiayaan *musyarakah* yang diberikan kepada pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no *musyarakah* financing given to related parties as at 31 December 2014 and 2013.

g. Rasio pembiayaan *musyarakah* bermasalah

Rasio pembiayaan *musyarakah* bermasalah bruto dan bersih pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing adalah 1,38% dan 0,81%.

g. Non - performing financing ratio

Gross and net non-performing financing ratio as at 31 December 2014 were 1.38% and 0.81% respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak ada pembiayaan *musyarakah* bermasalah.

As at 31 December 2013, there is no non performing *musyarakah* financing.

h. Pembiayaan *musyarakah* direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat pembiayaan *musyarakah* yang direstrukturisasi sebesar Rp 9.120.644.516 (2013: Rp Nihil).

h. Restructured *musyarakah* financing

As at 31 December 2014, there is restructured *musyarakah* financing amounted Rp 9,120,644,516 (2013: Rp Nil).

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

11. MUDHARABAH FINANCING

Seluruh pembiayaan mudharabah adalah dalam mata uang rupiah dan diberikan kepada pihak ketiga.

All mudharabah financing were in Rupiah and given to third parties

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2014	2013	
Modal kerja	14,055,957,668	5,884,618,647	Working capital
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,785,286)	(58,791,092)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan mudharabah - bersih	13,902,172,382	5,825,827,555	Total mudharabah financing - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2014	2013	
Jasa-jasa dunia usaha	14,055,957,668	5,884,618,647	Business services
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,785,286)	(58,791,092)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan mudharabah - bersih	13,902,172,382	5,825,827,555	Total mudharabah financing - net

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

c. By period of financing

	2014	2013	
Kurang dari 1 tahun	-	-	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	25,940,071	33,031,386	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	9,189,243,919	2,713,733,353	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	4,840,773,678	3,137,853,908	More than 5 years
Jumlah pembiayaan mudharabah	14,055,957,668	5,884,618,647	Total mudharabah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,785,286)	(58,791,092)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan mudharabah - bersih	13,902,172,382	5,825,827,555	Total mudharabah financing - net

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	2014	2013	
Lancar	14,055,957,668	5,884,618,647	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	-	-	Loss
Jumlah pembiayaan mudharabah	14,055,957,668	5,884,618,647	Total mudharabah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,785,286)	(58,791,092)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan mudharabah - bersih	13,902,172,382	5,825,827,555	Total mudharabah financing - net

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

11. MUDHARABAH FINANCING (continued)

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

e. Movement in allowance for impairment losses

	2014	2013	
Saldo awal tahun	58,791,092	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	94,994,194	58,791,092	Allowance in current period (Note 33)
Saldo akhir tahun	153,785,286	58,791,092	Ending balance
Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan <i>mudharabah</i> yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan <i>mudharabah</i> .			Management believe that allowance for impairment losses of mudharabah financing is sufficient to cover all possible losses might arise from uncollected mudharabah financing.

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

f. Average annual profit sharing rate

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebesar 16,22% dan 18,80% pada tahun 2014 dan 2013.

Annual average profit sharing rate is 16.22% and 18.80% in 2014 and 2013 respectively.

Tidak ada pembiayaan *mudharabah* yang diberikan kepada pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no mudharabah financing given to related parties on 31 December 2014 and 2013.

g. Rasio pembiayaan mudharabah bermasalah

g. Non-performing mudharabah financing

Tidak terdapat pembiayaan *mudharabah* bermasalah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no non-performing mudharabah financing as at 31 December 2014 and 2013.

h. Pembiayaan mudharabah direstrukturisasi

h. Restructured mudharabah financing

Tidak terdapat pembiayaan *mudharabah* yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no restructured mudharabah financing as at 31 December 2014 and 2013.

12. PENDAPATAN BAGI HASIL YANG AKAN DITERIMA

12. REVENUE SHARING RECEIVABLES

	2014	2013	
Bagi hasil piutang <i>murabahah</i>	5,414,783,333	4,963,677,465	Revenue sharing <i>murabahah</i> receivables
Bagi hasil efek-efek ljarah	3,576,290,845	3,870,329,217	Revenue sharing marketable securities ljarah
Jumlah pendapatan basil yang akan diterima	9,024,665,306	8,867,597,810	Total revenue sharing receivables

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	2014			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan:				Acquisition cost:
Tanah	3,056,735,548			Land
Bangunan	9,170,941,564			Building
Mesin dan inventaris	5,381,306,070	568,355,719		Machine and inventory
Kendaraan bermotor	4,978,291,341	149,425,000	(80,000,000)	Motor vehicle
Jumlah biaya perolehan	22,587,274,523	717,780,719	(80,000,000)	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	1,938,190,996	459,025,835		Building
Mesin dan inventaris	3,893,514,193	978,075,462		Machine and inventory
Kendaraan bermotor	2,628,932,731	677,441,270	(57,851,563)	Motor vehicle
Jumlah akumulasi penyusutan	8,460,637,920	2,114,542,567	(57,851,563)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	14,126,636,603			Book value

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

2013

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	3,056,735,548	-	-	3,056,735,548	Land
Bangunan	9,042,029,064	128,912,500	-	9,170,941,564	Building
Mesin dan inventaris	3,362,958,073	2,026,560,497	(8,212,500)	5,381,306,070	Machine and inventory
Kendaraan bermotor	4,233,900,341	1,225,291,000	(480,900,000)	4,978,291,341	Motor vehicle
Jumlah biaya perolehan	19,695,623,026	3,380,763,997	(489,112,500)	22,587,274,523	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1,486,568,299	451,622,697	-	1,938,190,996	Building
Mesin dan inventaris	2,537,013,897	1,358,000,296	(1,500,000)	3,893,514,193	Machine and inventory
Kendaraan bermotor	2,103,632,183	807,439,294	(282,138,746)	2,628,932,731	Motor vehicle
Jumlah akumulasi penyusutan	6,127,214,379	2,617,062,287	(283,638,746)	8,460,637,920	Total accumulated depreciation
Nilai buku	13,568,408,647			14,126,636,603	Book value

Pada tahun 2014 dan 2013, Bank menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

As at 2014 and 2013, Bank sell its fixed assets as follows:

	2014	2013	
Harga jual	55,000,000	329,121,259	Selling value
Nilai buku	(22,148,437)	(205,473,754)	Book value
Laba penjualan aset tetap	32,851,563	123,647,505	Gain on sales of fixed assets

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Surabaya, Cirebon, Tegal dan Denpasar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo dalam berbagai tahun sampai tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bank owns several land located in Jakarta, Bekasi, Surabaya, Cirebon, Tegal and Denpasar with ownership right in form of Hak Guna Bangunan with 20 to 30 years period which will expire in various years until 2038. Management believes that there is no issue in extending the right of land since all land are legally acquired and supported by sufficient ownership documentation.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Takaful Umum. Nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 33.390.852.065 dan Rp 11.670.952.425. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Fixed assets, except for land, are insured againsts risk of fire and theft to PT Asuransi Takaful Umum. Total sum insured as at 31 December 2014 and 2013 are Rp 33,390,852,065 and Rp 11,670,952,425 respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover all possible losses of the insured assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah nilai perolehan aset tetap Bank yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 2.335.894.280 dan Rp 1.477.378.131.

As at 31 December 2014 and 2013, total fixed assets that have been fully depreciated, but still used for operation amounted Rp 2,335,894,280 and Rp 1,477,378,131.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As at 31 December 2014 and 2013, the Bank has revised the economic useful life period, depreciation method, and residual value of fixed assets and concludes that there is no changes on the method and assumption.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on management review, there is no events or changes in condition indicating that there is an impairment in the fixed assets as at 31 December 2014 and 2013.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TAK BERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	2014	2013	
Biaya perolehan:			Acquisition costs:
Lisensi ATM	2,853,348,875	-	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	722,975,000	50,000,000	Application and software
Jumlah biaya perolehan	3,576,323,875	50,000,000	Total acquisition costs
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortisation:
Lisensi ATM	(556,919,812)	(5,208,333)	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	(97,677,230)	-	Application and software
Jumlah akumulasi amortisasi	(654,597,042)	(5,208,333)	Total accumulated amortisation
Jumlah aset tak berwujud - bersih	2,921,726,833	44,791,667	Total intangible assets - net

Tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud yang dijual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no impairment on intangible assets as at 31 December 2014 and 2013.

15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

15. PREPAID EXPENSES

	2014	2013	
Pembiayaan	3,519,646,226	166,151,248	Financing
Perbaikan gedung	3,013,667,126	2,194,090,276	Building renovation
Sewa rumah/gedung	1,037,966,101	1,198,013,937	Building/house rent
Pengembangan sistem	311,497,907	121,569,250	System development
Asuransi	98,779,144	94,304,954	Insurance
Promosi	100,470,278	335,225,905	Promotion
Tagihan pajak (lihat catatan 21b)	814,396,674	-	Claim for tax refund (see notes 21b)
Lain-lain	806,284,857	1,087,555,189	Others
Jumlah biaya dibayar dimuka	9,702,708,313	5,196,910,759	Total prepaid expenses

16. ASET LAIN-LAIN

16. OTHER ASSETS

	2014	2013	
Agunan yang diambil alih	18,327,949,190	402,210,494	Foreclosed assets
Setoran jaminan	2,556,240,000	2,100,000,000	Deposit guarantee
Biaya yang ditangguhkan dan tagihan lain	431,785,553	1,404,965,520	Deferred expenses and other receivables
Properti terbengkalai	231,002,200	231,002,200	Abandoned properties
Lain-lain	2,510,790	2,583,033,833	Others
Jumlah aset lain-lain	21,549,487,733	6,721,212,047	Total other assets
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(572,406,422)	(1,819,427,540)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset lain lain - bersih	20,977,081,311	4,901,784,507	Net - Total other assets - net

Termasuk di dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 341.404.222 dan Rp 402.210.494 pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

Included in allowance for impairment losses is allowance for impairment losses of foreclosed assets amounted Rp 341,404,222 and Rp 402,210,494 as at 31 December 2014 and 31 December 2013.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEGERA

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2014	2013	
Titipan pembiayaan	3,327,926,297	877,441,629	Financing
Liabilitas kepada notaris	353,914,557	588,802,882	Notarial
Asuransi dan Jamsostek	299,118,863	503,568,572	Insurance and Jamsostek
Titipan dana sosial	171,309,687	158,194,931	Social fund
Bagi hasil deposito	20,876,857	75,296,866	Deposit revenue sharing
Titipan giro	8,175,153	8,005,848	Current accounts
Lain-lain	43,879,290	335,673,557	Others
Jumlah liabilitas segera	4,225,200,704	2,546,984,285	Total obligations due immediately

18. SIMPANAN GIRO WADIAH

18. WADIAH DEMAND DEPOSITS

	2014	2013	
Giro wadiah - Rupiah			Current accounts wadiah - Rupiah
Pihak ketiga	15,255,018,460	36,616,869,358	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	1,340,092	-	Related parties (Note 36)
Jumlah simpanan giro wadiah	15,256,358,552	36,616,869,358	Total wadiah demand deposits

Tingkat bonus rata-rata per tahun untuk giro wadiah selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 2,03% dan 2,5%.
Average annual bonus rate for wadiah demand deposits during 2014 and 2013 are 2.03% and 2.5% respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSIT FROM OTHER BANKS

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
SIMA			SIMA
Pihak ketiga	-	70,000,000,000	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	50,000,000,000	-	Related parties (Note 36)
Jumlah simpanan dari bank lain	50,000,000,000	70,000,000,000	Total deposit from other banks

20. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

20. REVENUE SHARING UNDISTRIBUTED

	2014	2013	
Deposito mudharabah	4,622,987,708	3,890,822,758	Current taxes payable
Tabungan mudharabah	319,170,885	79,716,001	Mudharabah Savings
Giro mudharabah	7,801,356	-	Mudharabah demand deposits
Sertifikat investasi mudharabah antar bank	127,472,221	85,916,666	Interbank mudharabah investment certificate
Jumlah bagi hasil yang belum dibagikan	5,077,432,170	4,056,455,425	Total revenue sharing undistributed

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2014	2013	
Utang pajak kini:			Current taxes payable:
Pasal 25	-	106,883,956	Article 25
Pasal 29	-	120,868,142	Article 29
	-	227,752,098	
Utang pajak lainnya:			Other taxes payable:
Pasal 4 ayat 2	1,604,199,753	1,083,583,096	Article 4 verse 2
Pasal 21	231,769,764	168,704,269	Article 21
Pasal 23	7,309,206	874,306	Article 23
	1,843,278,723	1,253,161,671	
Jumlah utang pajak	1,843,278,723	1,480,913,769	Total taxes payable

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan

b. Income tax

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) consists of:

	2014	2013	
Pajak kini	-	(1,320,214,000)	Current tax
Pajak tangguhan	5,655,944,622	467,297,618	Deferred tax
Beban pajak penghasilan - bersih	5,655,944,622	(852,916,382)	Net income tax

Paiaik kini

Current tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	2014	2013	
(Rugi)/laba sebelum beban pajak penghasilan	(25,021,518,303)	4,928,240,064	(Loss)/profit before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	(6,255,379,575)	1,232,060,016	Tax calculated at tax rates
Beban pajak yang tidak dapat dikurangkan dan penyesuaiannya	599,434,953	(379,143,634)	Non - deductible expenses and adjustment
Beban pajak penghasilan	(5,655,944,622)	852,916,382	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax as shown in the statement of income before tax as shown in the statement of income and taxable income are as follows:

	2014	2013	
(Rugi)/laba sebelum beban pajak Penghasilan badan	(25,021,518,303)	4,928,240,064	(Loss)/profit before tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Pembentukan/(pembalikan) penyesihan kerugian atas pembiayaan	12,818,683,403	-	Provision/(reversal) for impairment losses on financing
Beban atas imbalan kerja jangka panjang (Pembalikan)/penyesihan atas aset non-produktif dan lain-lain	1,736,114,777	1,414,661,497	Employment benefit liabilities Provision for impairment losses on non-earning assets and others
Pemulihan penyesihan kerugian atas aset produktif non-pembiayaan	(8,672,802)	-	Reversal for impairment losses on earning assets other than financing
Amortisasi aset tak berwujud	164,257,492	-	Amortisation of intangible assets
Jumlah beda temporer	13,464,084,981	1,869,190,469	Total temporary difference

Beda tetap:

Beban yang tidak dapat dikurangkan	312,026,310	1,516,574,263	Non deductible expenses
(Rugi)/penghasilan kena pajak	(11,245,407,012)	5,280,856,270	Taxable (loss)/income
(Rugi)/penghasilan kena pajak dibulatkan	(11,245,407,000)	5,280,856,000	Taxable (loss)/income – rounded
Beban pajak penghasilan	-	1,320,214,000	Income tax expense
Dikurangi :			Less :
Pajak dibayar dimuka Pasal 25	814,396,674	1,199,345,858	Prepaid tax Article 25
(Tagihan pajak)/utang pajak	(814,396,674)	120,868,142	(Claim for tax refund)/tax payables

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Paiaik kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah sesuai dengan SPT.

c. Aset pajak tangguhan

	2014			
	1 Januari/ January	Dibebankan/ (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/ (credit) to profit loss	Penyesuaian/ Adjustment *)	31 Desember/ December
Aset (liabilitas) pajak tangguhan: Imbalan kerja jangka panjang	1,174,097,975	434,028,694	-	1,608,126,669
Cadangan kerugian penurunan aset produktif pembiayaan	-	2,561,816,796	642,854,055	3,204,670,851
Cadangan kerugian penurunan Aset produktif selain pembiayaan	-	128,479,473	-	128,479,473
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	454,676,078	(311,574,472)	-	143,101,606
Biaya amortisasi aktiva tak berwujud	-	41,064,372	-	41,064,372
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	9,221,991	(9,221,991)	-	-
Kerugian pajak yang dapat dikompensasikan	-	2,811,351,750	-	2,811,351,750
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>1,637,996,044</u>	<u>5,655,944,622</u>	<u>642,854,055</u>	<u>7,936,794,721</u>

* Penyesuaian saldo awal sehubungan penerapan PSAK 102

Adjustment to opening balance relating to implementation SFAS 102*

	2013			
	1 Januari/ January	Dibebankan/ (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/ (credit) to profit loss	Dibebankan/ (dikreditkan) ke ekuitas Charged/ (credit) to equity	31 Desember/ December
Aset (liabilitas) pajak tangguhan: Imbalan kerja jangka panjang	820,432,600	353,665,375	-	1,174,097,975
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan lain-lain	341,043,835	113,632,243	-	454,676,078
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	(77,762,896)	-	86,984,887	9,221,991
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>1,083,713,539</u>	<u>467,297,618</u>	<u>86,984,887</u>	<u>1,637,996,044</u>

Deferred tax assets (liabilities):
employment benefit liabilities
Allowance for impairment losses
non-earning assets
and others

Unrealised gain/(loss) on changes
on fair value of available for
sale marketable securities

Deferred tax assets - net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

22. UANG MUKA SETORAN MODAL

Pada tanggal 10 Juli 2014, Bank menerima dana setoran modal dari PT Bank Victoria Internasional Tbk., pemegang saham, sebesar Rp 50.000.000.000. Dana tersebut masih menunggu persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk dapat diakui sebagai modal. Berdasarkan surat dari OJK No. S-25/PB.33/2015 tertanggal 24 Februari 2015, dana setoran tersebut telah disetujui OJK untuk diakui sebagai penyertaan modal (lihat Catatan 41).

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai "Ketenagakerjaan". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Bank sehubungan dengan program imbalan pasca kerja tersebut. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sejumlah 252 dan 380 karyawan (tidak diaudit)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan informasi penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen, tertanggal 21 Januari 2015 untuk 31 Desember 2014 dan tertanggal 10 Februari 2014 untuk 31 Desember 2013.

a. Beban imbalan kerja jangka panjang

	2014	2013	
Biaya jasa kini	1,517,733,750	1,376,534,000	Current service cost
Biaya bunga	265,333,665	186,161,320	Interest cost
Biaya jasa lalu yang diakui	13,827,600	-	Recognised past service cost
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	55,806,762	203,931,177	Severance cost
Amortisasi keuntungan aktuarial	(27,090,307)	-	Amortisation gain from actuarial
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	<u>1,825,611,470</u>	<u>1,766,626,497</u>	Total employment benefit expenses

21. TAXATION (continued)

b. Deferred tax assets (continued)

Management believes that the future taxable project will likely be sufficient to compensate temporary differences giving rise to the deferred tax.

22. CAPITAL PAID-UP IN ADVANCE

As at 10 July 2014, the Bank received capital paid-up from PT Bank Victoria Internasional Tbk, shareholder amounted Rp 50,000,000,000. The Bank is still waiting an approval from OJK to recognise this fund as share capital. Subsequently, based on a letter from OJK No. S-25/PB.33/2015 dated 24 February 2015, the Bank has received the approval from OJK approved to recognise this fund as paid-in capital (refer to Note 41).

23. LONG TERM EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Employment benefit liabilities represent post employment liabilities in accordance to Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 regarding "Labor". There is no fund provisioned by the Bank regarding this post-employment benefit. Bank's employees entitled for this benefit as at 31 December 2014 and 2013 are 252 and 380 respectively (unaudited).

Table below summarise the key information disclosed in independent actuary report of PT Ricky Leonard Jasatama dated 21 January 2015 for 31 December 2014 and dated 10 February 2014 for 31 December 2013.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan) 23. LONG TERM EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

b. Employment benefit liabilities

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti Keuntungan aktuarial yang belum diakui	5,001,433,147	3,714,120,026	Present value of defined benefit plan
	1,403,983,221	982,271,872	Unrecognised actuarial gain

Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang **6,405,416,368** **4,696,391,898** Total employment benefit liabilities

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Movement in the post-employment liabilities for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	4,696,391,898	3,281,730,401	Beginning balance
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan (Catatan 23)	1,825,611,470	1,766,626,497	Current post-employment benefit expense (Note 23)
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	(55,806,762)	(203,931,177)	Severance cost
Pembayaran imbalan pasca kerja tahun berjalan	(60,780,238)	(148,033,823)	Payment of current post-employment benefit
Saldo akhir tahun	6,405,416,368	4,696,391,898	Ending balance

c. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dan pengalaman penyesuaian dan defisit untuk lima tahun terakhir

c. Present value of defined benefit and experience adjustment and deficit for the last five years

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini imbalan pasti	5,001,433,147	3,714,120,026	3,545,779,919	1,550,213,105	1,025,452,076	Present value of defined benefit
Surplus/(defisit)	5,001,433,147	3,714,120,026	3,545,779,919	1,550,213,105	1,025,452,076	Surplus/(deficit)
Pengalaman penyesuaian pada liabilitas pensiun	(509,581,894)	(1,394,355,213)	120,663,809	(164,913,949)	254,340,359	Experience adjustments on past service liabilities

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Primary assumption that used to calculate post employee benefit on 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Tingkat bunga diskonto	8.50% p.a	9.00% p.a	Discount interest rate
Tingkat kenaikan gaji	9.40% p.a	9.40% p.a	Increasing salary rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	Mortality rate
Metode penilaian	Projected unit credit	Projected unit credit	Valuation method

24. DANA SYIRKAH TEMPORER

a. Tabungan mudharabah

24. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

a. Mudharabah saving deposits

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Bukan bank			Non - bank
Pihak ketiga	63,678,696,630	30,509,955,951	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	1,546,742,221	1,241,573,061	Related parties (Note 36)
Jumlah bukan bank	65,225,438,851	31,751,529,012	Total non - bank
Jumlah tabungan mudharabah	65,225,438,851	31,751,529,012	Total mudharabah saving deposits

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

24. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. Tabungan mudharabah (lanjutan)

a. Mudharabah saving deposits (continued)

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk tabungan mudharabah selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 3,10% - 6,09% dan 2,15% - 3,48%.

Average annual profit sharing for mudharabah saving during 2014 and 2013 are 3.10% - 6.09% and 2.15% - 3.48% respectively.

b. Deposito mudharabah

b. Mudharabah deposits

i) Berdasarkan pemilik dana

i) By type of customer

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Bukan bank			Non - bank
Pihak ketiga	1,045,055,829,983	935,692,619,502	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	2,049,544,717	11,730,487,834	Related parties (Note 36)
Jumlah bukan bank	1,047,105,374,700	947,423,107,336	Total non - bank
Bank			Bank
Pihak ketiga	53,600,000,000	68,007,306,402	Third parties
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Jumlah bank	53,600,000,000	68,007,306,402	Total bank
Jumlah deposito mudharabah	1,100,705,374,700	1,015,430,413,738	Total mudharabah deposits

ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

ii.) By period of time deposit

	2014	2013	
Deposito mudharabah			Mudharabah deposit
1 bulan	857,877,332,283	637,502,220,924	1 month
3 bulan	104,692,041,210	129,769,642,834	3 months
6 bulan	99,738,001,207	168,809,549,980	6 months
12 bulan	38,398,000,000	79,349,000,000	12 months
Jumlah deposito mudharabah	1,100,705,374,700	1,015,430,413,738	Total mudharabah deposits

iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

iii) By remaining period until maturity

	2014	2013	
Deposito mudharabah			Mudharabah deposit
Kurang dari 1 bulan	879,538,579,082	688,159,609,561	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	95,197,740,745	147,448,796,500	1 month to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	103,069,054,873	150,322,007,677	3 months to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	22,900,000,000	29,500,000,000	6 months to 12 months
Jumlah deposito mudharabah	1,100,705,374,700	1,015,430,413,738	Total mudharabah deposits

iv) Tingkat bagi hasil rata - rata

iv) Average profit sharing rate

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk deposito mudharabah selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 8,94% - 11,30% dan 7,44% - 9,84%.

Average annual profit sharing for mudharabah deposits during 2014 and 2013 are 8.94% - 11.30% and 7.44% - 9.84% respectively.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

24. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

b. Deposito *mudharabah* (lanjutan)b. *Mudharabah deposits* (continued)

iv) Tingkat bagi hasil rata – rata (lanjutan)

iv) *Average profit sharing rate* (continued)

Deposito *mudharabah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp 166.734.040.379 dan Rp 12.540.000.000 pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Mudharabah deposits pledged as collateral for receivables and financing amounted to Rp166,734,040,379 and Rp 12,540,000,000 as at 31 December 2014 and 2013.

c. Giro *mudharabah*c. *Mudharabah demand deposits*

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Bukan bank			Non - bank
Pihak ketiga	4,499,500,000	-	Third parties
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Jumlah bukan bank	4,499,500,000	-	Total non - bank
Bank			Bank
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Jumlah bank	-	-	Total bank
Jumlah giro <i>mudharabah</i>	4,499,500,000	-	Total <i>mudharabah</i> demand deposits

25. MODAL SAHAM

25. SHARE CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank shareholder as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

Pemegang saham	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid stock</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
PT Bank Victoria International Tbk	109,982,683,000	99.98%	109,982,683,000	PT Bank Victoria International Tbk
Lainnya	17,317,000	0.02%	17,317,000	Others
Jumlah modal saham	110,000,000,000	100.00%	110,000,000,000	Total share capital

26. SALDO LABA YANG SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

26. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan akta notaris Erni Rohaini, SH, MBA No. 23 tertanggal 26 Maret 2010 jo. Akta No. 24 tertanggal 26 Maret 2010, saldo laba sebelum proses konversi menjadi bank umum syariah dikapitalisasi menjadi cadangan umum sebesar Rp 10.014.130.827. Setelah ada perubahan penyisihan imbalan pasca kerja karyawan dan pajak penghasilan badan maka saldo cadangan umum menjadi Rp 9.156.165.256. Perubahan ini telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan akta notaris Setiawan, S.H. No. 12 tertanggal 30 Juni 2014.

Based on notarial deed of Erni Rohaini, SH, MBA No. 23 dated 26 March 2010 jo. Deed No. 24 dated 26 March 2010, retained earnings before conversion into sharia bank is capitalised into general reserves amounted Rp 10,014,130,827. After canges in provision for post-employment benefit and current income tax, the balance of general reserves become Rp 9,156,165,256. These changes have been rectified by General Shareholders Meeting based on notarial deed of Setiawan, S.H. No. 12 dated 30 June 2014.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

27. INCOME FROM FUND MANAGEMENT BY BANK AS MUDHARIB

	2014	2013	
Pendapatan margin <i>Murabahah</i>	75,787,171,602	68,890,047,744	Margin income <i>Murabahah</i>
Pendapatan bagi hasil <i>Musyarakah Mudharabah</i>	51,703,917,568 1,621,019,224	16,000,313,670 87,413,434	Profit sharing <i>Musyarakah Mudharabah</i>
Jumlah pendapatan bagi hasil	53,324,936,792	16,087,727,104	Total profit sharing
Pendapatan <i>Ijarah</i> - bersih	595,541,141	290,838,794	Net- income from <i>ijarah</i>
Pendapatan usaha utama lainnya :			Income from other main operational : Income from sharia marketable securities
Pendapatan efek-efek Syariah	14,194,359,892	18,296,783,657	Administration income
Pendapatan administrasi	3,683,776,057	5,612,456,033	FASBIS bonus income
Pendapatan bonus FASBIS	1,905,741,666	1,549,596,528	Wadiah adminstration income
Pendapatan administrasi giro <i>Wadiah</i>	108,381,188	65,731,247	Current accounts and deposit with other Banks income
Pendapatan giro dan deposito pada bank lain	248,945,975	179,357,726	
Total pendapatan usaha utama lainnya	20,141,204,778	25,703,925,191	Total income from other main operational
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai <i>mudharib</i>	149,848,854,313	110,972,538,833	Total income from fund management by bank as <i>mudharib</i>

28. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

28. THIRD PARTIES SHARES ON TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

	2014	2013	
Tabungan <i>Mudharabah</i>	2,238,452,345	475,640,536	<i>Mudharabah</i> Saving Deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	96,118,173,899	54,023,629,415	<i>Mudharabah</i> Deposit
SIMA	5,567,792,492	2,249,268,619	SIMA
Giro	415,272,272	465,092,581	Current accounts
Jumlah hak pihak ketiga atas bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	104,339,691,008	57,213,631,151	Total third parties shares on temporary <i>syirkah</i> funds

Lihat Catatan 36 untuk hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer kepada pihak berelasi.

*Please see Note 36 third parties shares on temporary *syirkah* funds.*

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

29. OTHER OPERATING INCOME

	2014	2013	
Pendapatan pelunasan dipercepat	1,583,615,494	-	Income from early repayment
Penerimaan kembali dari pinjaman yang dihapusbukukan	1,390,000,000	-	Recoveries from write off financing
Keuntungan penjualan efek-efek	-	890,500,000	Gain on sales of marketable securities
Administrasi dan lainnya	190,309,156	184,156,001	Administrative and others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	3,163,924,650	1,074,656,001	Total other operating income

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
*(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)*

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2014	2013	
Asuransi	2,675,416,794	1,484,242,478	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	2,422,660,139	1,935,042,540	Repair and maintenance
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	2,114,542,567	2,617,062,287	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Pengembangan sistem	2,022,614,326	1,765,956,993	System development
Sewa	1,737,875,095	1,241,793,484	Rent
Promosi	1,732,593,904	407,455,330	Promotional
Transportasi	966,086,885	822,832,054	Transportation
Keanggotaan	745,738,201	332,262,500	Membership
Listrik dan air	666,552,233	583,266,764	Electricity and water
Amortisasi aset tidak berwujud	648,744,832	5,208,333	Amortisation of intangible assets
Cetakan/peralatan kantor	588,414,171	646,651,323	Office supplies
Penyusutan aktiva ijarah	540,308,359	271,890,989	Amortisation of ijarah assets
Telekomunikasi	513,484,477	527,809,656	Telecommunication
Konsultan	450,220,000	117,025,000	Consultants
Biaya <i>fee</i> ATM tahunan	562,617,000	-	Annual fee ATM expense
Lain-lain	529,992,490	518,691,534	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>18,917,861,473</u>	<u>13,277,191,265</u>	Total general and administrative expenses

31. BEBAN PERSONALIA**31. PERSONNEL EXPENSES**

	2014	2013	
Gaji	25,356,410,190	24,569,399,033	Salaries
Tunjangan hari raya	2,070,080,944	1,667,430,735	Tunjangan hari raya
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 23)	1,825,611,470	1,766,626,497	Post-employment benefit (Note 23)
Honor Dewan Komisaris	812,040,000	760,951,377	Remuneration of Board of Commissioners
Premi asuransi jiwa	641,513,493	655,200,945	Life insurance premium
Pendidikan	282,381,832	650,314,233	Educational expenses
Lembur	577,402,987	633,419,995	Overtime
Jumlah beban personalia	<u>31,565,440,916</u>	<u>30,703,342,815</u>	Total personnel expenses

32. BEBAN LAINNYA**32. OTHER EXPENSES**

	2014	2013	
Amortisasi nilai lebih efek-efek	432,015,793	427,019,132	Amortisation of shares excess value
Biaya transportasi	184,641,950	153,132,430	Transportation costs
Lain-lain	1,124,269,216	1,289,102,402	Others
Jumlah beban lainnya	<u>1,740,926,959</u>	<u>1,869,253,964</u>	Total other expenses

33. BEBAN PEMBENTUKAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**33. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES EXPENSES**

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:

Details of allowance (recovery) for impairment losses in earning and non-earning assets are as follows:

	2014	2013	
Piutang <i>murabahah</i> (Catatan 9e)	14,661,580,210	2,935,480,748	<i>Murabahah receivables (Note 9e)</i>
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (Catatan 10e)	8,076,128,239	1,754,889,152	<i>Musyarakah financing (Note 10e)</i>
Pembiayaan <i>ijarah</i>	119,924,069	(55,357,403)	<i>Ijarah financing</i>
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (Catatan 11e)	94,994,194	58,791,092	<i>Mudharabah financing (Note 11e)</i>
			<i>Current accounts</i>
Giro pada bank lain (Catatan 6)	21,655,872	15,241,160	<i>with other Banks (Note 6)</i>

PT BANK VICTORIA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
*(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)*

33. BEBAN PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (lanjutan)**33. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES EXPENSES** (continued)

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of allowance (recovery) for impairment losses in earning and non-earning assets are as follows: (continued)

	2014	2013	
Efek-efek (Catatan 8d)	(30,342,181)	(361,340,911)	Marketable securities (Note 8d)
Aset lain-lain	(1,247,021,118)	454,528,967	Other assets
Penempatan pada bank lain	-	(200,000,000)	Placement with other Banks
Penyertaan saham	-	(30,690,000)	Investments in shares
Jumlah beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	<u>21,696,919,285</u>	<u>4,571,542,805</u>	Total provision for impairment losses expenses

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL**34. NON OPERATING INCOME (EXPENSE)**

	2014	2013	
Pendapatan non operasional			Non operating income
Pendapatan <i>fee</i> dari pihak ketiga	326,267,707	367,650,857	Income fee from third parties
Keuntungan penjualan aset tetap	32,851,563	123,647,505	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan non operasional lainnya	211,952,824	202,954,980	Other non-operating income
Jumlah pendapatan non operasional	<u>571,072,094</u>	<u>694,253,342</u>	Total non operating income
Beban non operasional			Non-operating expenses
Denda dan sanksi	(303,500,000)	(110,927,552)	Penalties
Lain-lain	(41,029,719)	(67,318,560)	Others
Jumlah beban non operasional	<u>(344,529,719)</u>	<u>(178,246,112)</u>	Total non operating expense
Pendapatan non operasional - bersih	<u>226,542,375</u>	<u>516,007,230</u>	Non operating income - net

35. KOMITMEN DAN KONTIGENSI**35. COMMITMENT AND CONTINGENCIES**

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi sebagai berikut:

Bank has commitment and contingencies receivables and liabilities as follows:

	2014	2013	
Liabilitas komitmen:			Commitment payables:
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	(613,299,309)	-	Unused financing facilities
Kewajiban komitmen - bersih	<u>(613,299,309)</u>	<u>-</u>	Commitment liabilities - net
Tagihan kontinjensi:			Contingencies receivables:
Margin dalam penyelesaian	8,191,839,732	2,469,951,817	Margin from non-performing receivables
Lainnya	650,547,538	2,040,547,539	Others
Tagihan kontijensi	<u>8,842,387,270</u>	<u>4,510,499,356</u>	Contingencies receivables
Liabilitas kontinjensi:			Contingencies payables:
Garansi bank yang diterbitkan	(2,532,000,000)	-	Bank guarantees issued
Kewajiban kontijensi	<u>(2,532,000,000)</u>	<u>-</u>	Contingencies liabilities
Tagihan kontinjensi – bersih	<u>6,310,387,270</u>	<u>4,510,499,356</u>	Contingencies receivables - net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi berhubungan dengan kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakuan yang berbeda atas transaksi tersebut dengan pihak ketiga.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 6)		
PT Bank Victoria International Tbk - Pemegang Saham	1,478,684	1,350,684
Piutang <i>murabahah</i> (Catatan 9a)	3,802,667,790	3,240,054,039
	<u>3,804,146,474</u>	<u>3,241,404,723</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.26%</u>	<u>0.24%</u>
Liabilitas		
Simpanan giro wadiah		
Direktur dan pejabat eksekutif (Catatan 18)	1,340,092	-
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)		
PT Bank Victoria International Tbk - Pemegang Saham	50,000,000,000	-
Liabilitas lain-lain (Catatan 22)		
PT Bank Victoria International Tbk - Pemegang Saham	50,000,000,000	-
	<u>100,001,340,092</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah liabilities	<u>7.66%</u>	<u>-</u>
Dana Syirkah Temporer		
Deposito <i>mudharabah</i> - Komisaris, Direktur dan pejabat eksekutif (Catatan 24b)	2,049,544,717	11,730,487,834
Tabungan <i>mudharabah</i> - Komisaris, Direktur dan pejabat eksekutif (Catatan 24)	1,546,742,221	1,241,573,061
	<u>3,596,286,938</u>	<u>12,972,060,895</u>
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	<u>0.31%</u>	<u>1.23%</u>
Pendapatan dan beban operasional		
Hak pihak berelasi atas bagi hasil dana Syirkah temporer (Catatan 28)		
Tabungan <i>mudharabah</i>	21,695,866	30,938,601
Deposito <i>mudharabah</i>	420,969,006	490,114,053
	<u>442,664,872</u>	<u>521,052,654</u>
Persentase terhadap hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	<u>0.42%</u>	<u>0.91%</u>
Gaji, tunjangan, dan THR – Direktur dan pejabat eksekutif	10,480,658,000	7,678,453,000
Gaji, tunjangan, dan THR – Dewan Komisaris, Komite, dan Dewan Pengawas Syariah	1,099,647,000	1,045,479,000
	<u>11,580,305,000</u>	<u>8,723,932,000</u>
Persentase terhadap total beban personalia	<u>36.69%</u>	<u>28.41%</u>

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)36. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES

Bank conducts business transaction with related parties. Related parties transactions related to the normal banking activity. There is no different treatment of those transactions to the third parties.

Balances and transaction with related parties are as follows:

	2014	2013
Assets		
Current accounts with other Banks (Note 6)		
PT Bank Victoria International Tbk - Shareholder	1,478,684	1,350,684
Murabahah receivables (Note 9a)	3,802,667,790	3,240,054,039
	<u>3,804,146,474</u>	<u>3,241,404,723</u>
Percentage to total assets	<u>0.26%</u>	<u>0.24%</u>
Liabilities		
Wadiah demand deposit		
Directors, and executive officers (Note 18)	1,340,092	-
Deposit from other banks (Note 19)		
PT Bank Victoria International Tbk - Shareholder	50,000,000,000	-
Others liabilities (Note 22)		
PT Bank Victoria International Tbk - Shareholder	50,000,000,000	-
	<u>100,001,340,092</u>	<u>-</u>
Percentage to total assets	<u>7.66%</u>	<u>-</u>
Temporary Syirkah Funds		
Mudharabah deposit - Commissioners, Directors, and executive officers (Note 24b)	2,049,544,717	11,730,487,834
Mudharabah saving deposits - Commissioners, Directors and executive officers (Note 24)	1,546,742,221	1,241,573,061
	<u>3,596,286,938</u>	<u>12,972,060,895</u>
Percentage to Temporary Syirkah Funds	<u>0.31%</u>	<u>1.23%</u>
Operating income and expenses		
Related party shares on temporary Syirkah funds (Note 28)		
Mudharabah saving deposits	21,695,866	30,938,601
Mudharabah deposit	420,969,006	490,114,053
	<u>442,664,872</u>	<u>521,052,654</u>
Percentage of third party shares of the temporary syirkah funds	<u>0.42%</u>	<u>0.91%</u>
Salary, allowances, and THR - Directors and executive personnel	10,480,658,000	7,678,453,000
Salary, allowances, and THR - Commissioners, Committee, and Sharia Supervisory Board	1,099,647,000	1,045,479,000
	<u>11,580,305,000</u>	<u>8,723,932,000</u>
Percentage of total personnel expenses	<u>36.69%</u>	<u>28.41%</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko non-finansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks, sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati. Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang penerapannya diarahkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 Nopember 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat terjadi pada berbagai kegiatan operasional perbankan seperti pemberian fasilitas pembiayaan, pembelian efek-efek, transaksi antar bank, dan fasilitas lainnya.

Bank harus mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terkandung dalam setiap produk dan kegiatan perbankannya. Identifikasi ini dihasilkan dari penilaian yang menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko pembiayaan dan risiko potensial yang timbul dari produk/kegiatan tertentu.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko pembiayaan, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memantau penyediaan dana termasuk evaluasi atas penyediaan dana dengan jumlah besar atau yang diberikan kepada pihak berelasi.
2. Direksi bertanggung jawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan risiko pembiayaan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko pembiayaan yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. RISK MANAGEMENT

In conducting its function as a financial intermediary institution, the Bank always faces financial and non-financial risks. The rapid development in banking business externally and internally have resulted in a more complex risk for banks which forces the Bank implements a proper risk management to adapt with the banking business. Therefore, the risk management principle implemented will highly support the Bank to operate in a prudent manner. The risk management principles have become a standard for banking industry which implementation is regulated by Bank Indonesia in Bank Indonesia Regulation No. 13/23/PBI/2011 dated 2 November 2011 regarding Implementation of Risk Management for Sharia Bank and Sharia Business Unit.

As regulated by Bank Indonesia related the implementation of risk management, the Bank prepares quarterly risk profile report based on self assessment.

a. Financing Risk

Financing risk can be occurred in various banking operational activities such as providing financing facilities, purchasing marketable securities, interbank transactions, and other facilities.

The Bank must indentify and analyse risk embedded in each product and banking activity. This risk identification is derived from evaluation conducted with prudent manner in managing financing risk and potential risk that might arise from certain product/activity.

In implementing risk management through active supervision of Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board for financing risk, the Bank also implements the following in each of the supervising aspect:

1. Board of Commissioner monitors fund provided, including reviewing funds provided in large amount or fund provided to related parties
2. Board of Directors is responsible to ensure all financing activities are conducted in accordance with the financing risk strategy and policies approved by Board of Commissioner.
3. Sharia Supervisory Board is responsible in evaluating financing risk management policies applied are in compliance with sharia principle.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

a. Financing Risk (continued)

Eksposur maksimum terhadap risiko
pembiayaan adalah sebagai berikut:Maximum exposure to financing risk are as
follows:

	2014	2013	
Laporan posisi keuangan			Statements of financial position
Piutang <i>murabahah</i> - kotor	479,451,019,879	581,715,763,188	<i>Murabahah receivables - gross</i>
Jumlah	479,451,019,879	581,715,763,188	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013,
eksposur risiko pembiayaan atas piutang
murabahah terbagi atas:As at 31 December 2014 and 2013, financing
risk exposure relating to *murabahah*
receivables are divided as follows:

2014					
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired *)</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past - due but not impaired**)</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired***)</i>	Jumlah exposur maksimum/ <i>Total maximum exposure</i>		
Piutang <i>murabahah</i>	296,455,055,930	74,444,535,323	108,251,428,626	479,151,019,879	<i>Murabahah receivables</i>
	296,455,055,930	74,444,535,323	108,251,428,626	479,151,019,879	
2013					
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired *)</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past - due but not impaired**)</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired***)</i>	Jumlah exposur maksimum/ <i>Total maximum exposure</i>		
Piutang <i>murabahah</i>	524,915,302,060	24,881,794,367	31,918,666,761	581,715,763,188	<i>Murabahah receivables</i>
	524,915,302,060	24,881,794,367	31,918,666,761	581,715,763,188	

*) debitur dalam kategori lancar
dan tidak direstrukturisasiCustomer with current category
and is not restructured *)**) debitur dalam kategori dalam perhatian
khusus dan tidak direstrukturisasiCustomer with special mention
category and is not restructured **)***) debitur dalam kategori kurang lancar, diragukan,
atau macet, dan/atau direstrukturisasiCustomer with substandard doubtful
and loss category, and/or restructured ***)Analisa umur piutang *murabahah* yang telah
jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan
nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan
2013 adalah:Aging analysis of *murabahah receivables* that
are "past due but not impaired" on 31
December 2014 and 2013 is set out as follow:

	2014	2013	
1-30 hari	124,815,424	510,093,097	1-30 days
31-60 hari	105,257,326	125,734,396	31-60 days
61-90 hari	74,214,462,573	24,245,966,874	61-90 days
	74,444,535,323	24,881,794,367	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

Risiko pasar hanya berhubungan dengan
risiko imbal hasil. Aktivitas manajemen risiko
yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola
risiko pasar adalah:Market risk is only consists of yield risk. Risk
management performed by the Bank in
mitigating market risk are as follows:

- (i) Melaksanakan fungsi *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
- (ii) Melakukan pemantauan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar.
- (iii) Melakukan penyesuaian *pricing* pembiayaan agar senantiasa dapat kompetitif dengan *pricing* pasar dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi *shahibul maal* (depasan).

- (i) Performing *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) function to discuss market condition and implement risk management strategy
- (ii) Monitoring yield rate in market
- (iii) Performing price adjustment for financing to compete with the market price and give optimum result to the customer.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat
ketidakmampuan Bank untuk memenuhi
kewajiban yang jatuh tempo dari sumber
pendanaan arus kas dan/atau aset likuid
berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa
mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan
Bank. Dalam mengantisipasi terjadinya risiko
likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang
dilakukan oleh Bank adalah:Liquidity risk is a risk occurred when the Bank
is not able to settle its due obligations from
normal funding cash flows and/or high quality
liquid asset without disrupting Bank activity
and financial condition. In anticipating the
liquidity risk, risk management practices
applied by the Bank are as follows:

- (i) Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas manajemen likuiditas dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
- (ii) Memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berkaitan dengan likuiditas, seperti Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan lain-lain.
- (iii) Menjaga posisi likuiditas Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- (iv) Memiliki cadangan sekunder dan cadangan tersier untuk kebutuhan likuiditas.
- (v) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam pengelolaan portofolio secara menyeluruh baik dari sisi aset dan liabilitas.
- (vi) Memenuhi seluruh kewajiban kepada nasabah secara tepat waktu sesuai kebutuhan dengan dasar menjaga kepercayaan nasabah sementara tetap menjaga profitabilitas Bank.

- (i) Perform ALCO function to discuss liquidity management and determine its risk management strategy.
- (ii) Complying Bank Indonesia related requirement regarding liquidity such as Minimum Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, and others.
- (iii) Maintaining Bank's liquidity according to Bank Indonesia regulation.
- (iv) Having secondary and tertier reserve for liquidity needs.
- (v) Increase the efficiency in using fund in portfolio management, both from assets and liabilities.
- (vi) Settle all obligation to customers on time to keep customer trust while maintaining the Bank profitability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko operasional, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan aktif tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank.
2. Dewan Direksi Bank menciptakan budaya pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi, sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko operasional yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
4. Bank menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan Sumber Daya Insani (SDI) yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Bank telah mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan risiko hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian dimaksud dalam suatu administrasi data.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk

Operational risk is the risk due direct or indirect loss resulting from insufficient or failure in internal processes, people, system, and/or external events which affect Bank's operational.

In implementing risk management through active supervision from Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board, the Bank also implements the following in each of the active supervision:

1. *Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to develop organizational culture that is aware of operational risk and commit in managing operational risk according to the Bank's business strategy.*
2. *The Board of Directors create culture which objectively discloses the operational risk to the whole organizational elements, so the operational risk can be promptly identified and mitigated.*
3. *Sharia Supervisory Board evaluates operational risk management policies related to compliance with sharia principle.*
4. *The Bank consistently gives punishment to the officers and employees who are proven conducting violation and fraud.*

e. Legal Risk

Legal risk is risk when there is a lawsuit and/or weakness in juridical aspect. The weakness in juridical aspects amongst other caused by lawsuits, the absence of supportive laws and regulations or weakness in contracts and documents.

The Bank has recorded and administered every event related to legal risk including potential loss arising from the event related to data administration data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Langkah-langkah pengendalian risiko reputasi yaitu antara lain:

1. Segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.
2. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas yaitu:
 - Melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan Bank untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
 - Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
3. Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respon Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, serta prinsip syariah.

Bank senantiasa berupaya maksimal agar segala ketentuan dan peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik (*comply with regulation*). Secara periodik, audit internal dan staf *compliance* senantiasa bekerja secara terpadu agar aktivitas operasional bank berjalan sesuai dengan peraturan dan senantiasa menerapkan *check and balance* sehingga fungsi pengendalian dapat berjalan dengan baik.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Reputational Risk

Reputational risk is the risk resulting from decreasing in stakeholder's trust due to negative perception to the Bank.

Policies applied by the Bank in managing reputational risk are as follows:

1. *Immediately following up and handling customer complaints and law suit which can increase exposure in reputational risk.*
2. *Taking preventive action to prevent event which may rise general reputational risk through series of action:*
 - *Corporate social responsibilities, a series of activities conducted by the Bank for people empowerment in form of economic/social activities which is expected to build positive reputation from the Bank's stakeholders.*
 - *Routine communication/education to stakeholders in order to build positive reputation from the Bank's stakeholders.*
3. *Restoring the Bank's reputation after an event impacting the Bank's reputational, which is any response conducted by the Bank to restore and prevent worsening in Bank's reputation.*

g. Compliance Risk

Compliance risk is risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. In the practice, compliance risk is attached to Bank's risk related to laws and other regulations and policies, and sharia principles.

Bank always tries to comply with the applicable laws and regulations. Periodically, internal audit and compliance staff works integratedly to ensure the Bank's operational activities are conducted in accordance with the applicable laws and regulation, and implements check and balance procedures, so the control function is properly performed.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan Bank antara lain:

1. Melakukan identifikasi terhadap risiko investasi secara berkala. Proses identifikasi mencakup sumber risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan, nilai ekonomis dari posisi keuangan, dan modal Bank
2. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara berkala, dan tindak lanjut untuk mengatasi apabila terjadi pelanggaran.

i. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diperoleh Bank dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga.

Dalam hal pengelolaan risiko imbal hasil, Bank melakukan pemantauan terhadap strategi pertumbuhan aset, pendanaan, kepatuhan limit, dan peningkatan konsentrasi, baik pada sisi aset maupun kewajiban Bank.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Investment Risk

Investment risk is risk arising due to Bank bear risk on debtor's business which is financed by financing based on profit sharing, both by using net revenue sharing method or profit and loss method.

Risk management action performed by Bank includes:

1. *Performing regular investment risk identification. Identification process includes source of risk affected revenue, economic value of financial position, and Bank's capital.*
2. *Performing regular monitoring towards compliance on approval limit and follow up action when it is breached.*

i. Yield Risk

Yield risk is risk arising due to the Bank bear risk on debtor's business which is financed by financing based on profit sharing, both by using net revenue sharing method or profit and loss method.

In terms of yield risk management, the Bank perform monitoring towards asset growth strategy, funding, compliance on limit, and increase in concentration, either on Bank's assets or liabilities.

38. MANAJEMEN MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/10/DPbS tanggal 7 Maret 2006. Rasio KPM tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Modal tier I	129,659,348,816	152,933,771,400	Capital tier I
Modal tier II	8,141,290,197	11,145,167,821	Capital tier II
Penyertaan	(60.468.550)	(60.468.550)	Placement
Jumlah modal	<u>137,740,170,463</u>	<u>164,018,470,671</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko kredit	901,838,274,531	891,613,000,000	Credit risk - weighted assets
Aset tertimbang menurut risiko pasar	-	-	Market risk - weighted assets
Jumlah risiko - aset tertimbang	<u>901,838,274,531</u>	<u>891,613,000,000</u>	Total risk - weighted assets
Rasio KPM Bank	<u>15.27%</u>	<u>18.39%</u>	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio KPM yang diwajibkan*)	<u>10.00% - 11.00%</u>	<u>10.00% - 11.00%</u>	Minimum CAR*)

*) Berdasarkan peraturan Otoritas jasa keuangan (OJK) No. 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah

38. CAPITAL MANAGEMENT

As at 31 December 2014 and 2013 Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank is calculated based on Bank Indonesia Circular Letter No. 8/10/DPbS dated 7 March 2006. Such CAR is as follows:

	2014	2013	
Modal tier I	129,659,348,816	152,933,771,400	Capital tier I
Modal tier II	8,141,290,197	11,145,167,821	Capital tier II
Penyertaan	(60.468.550)	(60.468.550)	Placement
Jumlah modal	<u>137,740,170,463</u>	<u>164,018,470,671</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko kredit	901,838,274,531	891,613,000,000	Credit risk - weighted assets
Aset tertimbang menurut risiko pasar	-	-	Market risk - weighted assets
Jumlah risiko - aset tertimbang	<u>901,838,274,531</u>	<u>891,613,000,000</u>	Total risk - weighted assets
Rasio KPM Bank	<u>15.27%</u>	<u>18.39%</u>	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio KPM yang diwajibkan*)	<u>10.00% - 11.00%</u>	<u>10.00% - 11.00%</u>	Minimum CAR*)

*) Based on Financial Services Authority (FSA) regulation No. 21/POJK.03/2014 regarding Minimum Requirement for Capital Adequacy for Sharia Bank

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

39. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) No. 005/DPS/JKT/III/2015 tanggal 5 Maret 2015, untuk periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014 menyatakan bahwa berdasarkan pengawasannya secara umum, aspek operasional dan produk PT Bank Victoria Syariah telah mengikuti fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

40. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"

Revisi dan standar baru di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini revisi dan standar baru ini tidak diperkenankan sebelum 1 Januari 2015.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan surat dari OJK No. S-25/PB.33/2015 tertanggal 24 Februari 2015, OJK telah memberikan persetujuan atas dana setoran modal dari PT Bank Victoria Internasional Tbk., pemegang saham, sebesar Rp 50.000.000.000 untuk diakui sebagai modal, sehingga susunan kepemilikan saham Bank pada tanggal 24 Februari 2015 menjadi sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. SHARIA SUPERVISORY BOARD OPINION

Based on Sharia Supervisory Board Letter (Bank SSP) No. 005/DPS/JKT/III/2015 dated 5 March 2015, for period 1 January 2014 to 31 December 2014, stated that based on its supervision, generally in operational and product aspect PT Bank Victoria Syariah has complied with fatwa and sharia regulation issued by National Sharia Board Dewan Indonesian Ulama Council.

40. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 are as follows:

- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 "Income tax"
- SFAS 48 "Impairment of asset"
- SFAS 50 "Financial instrument: Presentation"
- SFAS 55 "Financial instrument: Recognition and measurement"
- SFAS 60 "Financial instrument: Disclosures"
- ISFAS 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"

Revised and new standards above will become effective for the annual period beginning 1 January 2015. Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to its financial statements.

41. SUBSEQUENT EVENT

Based on a letter from OJK No. S-25/PB.33/2015 dated 24 February 2015, OJK has approved fund transferred from PT Bank Victoria Internasional Tbk, shareholders.. amounted Rp 50,000,000,000 to recognise it as paid-in capital, therefore the composition of the Bank's shareholders as at 24 February 2015 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

41. SUBSEQUENT EVENT (continued)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid stock</i>	Persentase pemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	<i>Shareholders</i>
Pemegang saham				
PT Bank Victoria International Tbk	159,982,683,000	99.98%	159,982,683,000	PT Bank Victoria International Tbk
Lainnya	17,317,000	0.02%	17,317,000	Others
Jumlah modal saham	160,000,000,000	100.00%	160,000,000,000	Total share capital

Perubahan ini telah disahkan oleh RUPS berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 30 Juni 2014 dan telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-20530.40.22.2014 tanggal 18 Juli 2014.

The changes has been approved by General Shareholder Meeting based on Notarial Deed No. 12 dated 30 June 2014 and has been accepted by Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on letter No. AHU-20530.40.22.2014 dated 18 July 2014.

42. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification 2013</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification 2013</i>
--	--	------------------------------------	---

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS
OPERASI**

Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai <i>mudharib</i> :			
Penerimaan dari penjualan <i>murabahah</i>	60,120,972,500	6,796,072,835	66,917,045,335
Penerimaan dari pendapatan bagi hasil	12,831,508,987	3,256,218,117	16,087,727,104
Penerimaan dari pendapatan <i>ijarah</i>	201,239,282	8,959,512	290,838,794
Penerimaan dari usaha lainnya	18,296,938,068	6,930,221,975	25,227,160,043
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(57,213,631,151)	1,064,875,600	(56,148,755,551)
Penerimaan operasional lainnya	-	3,274,903,985	3,274,903,985
Keuntungan (kerugian) penjualan Surat berharga	(396,442,382,165)	396,442,382,165	-
Pembayaran premi asuransi	(1,484,242,478)	1,484,242,478	-
Pembayaran beban operasional lainnya	(18,810,643,920)	4,115,994,858	(14,694,649,062)
Pembayaran pajak penghasilan	307,347,894	(1,575,967,501)	(1,268,619,607)
Penerimaan pendapatan non-operasional	415,974,534	100,032,696	516,007,230
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	208,800,000,000	(208,800,000,000)	-
Piutang <i>murabahah</i>	(58,559,685,154)	(126,334,388,603)	(184,894,073,757)
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	(102,697,864,201)	(89,518,097,649)	(192,215,961,850)
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	(5,825,827,555)	(58,791,092)	(5,884,618,647)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i>			
- bersih	(45,250,185)	(34,242,105)	(79,492,290)
Aset lainnya	-	(1,840,979,985)	(1,840,979,985)

**CASH FLOWS FROM OPERATING
ACTIVITIES**

<i>Receipt of income from fund management by Bank as mudharib:</i>	
<i>Receipt from sales murabahah</i>	
<i>Receipt from profit sharing income</i>	
<i>Receipt income from ijarah</i>	
<i>Receipt from other operational</i>	
<i>Payment profit sharing of temporary syirkah funds</i>	
<i>Receipt for other operational</i>	
<i>Gain (loss) selling marketable securities</i>	
<i>Payment for insurance premium</i>	
<i>Payment for other operating expenses</i>	
<i>Payment for income tax</i>	
<i>Receipt of non-operating income</i>	
<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>	
<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	
<i>Murabahah receivables</i>	
<i>Musyarakah financing</i>	
<i>Mudharabah financing</i>	
<i>Assets acquired for ijarah - net</i>	
<i>Other assets</i>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in full amount of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

**42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS
(continued)**

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification 2013</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification 2013</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (lanjutan)				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (continued)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank lain	6,300,451,365	(6,300,451,365)	-	<i>Deposit from other Bank</i>
Pendapatan ditangguhkan	34,242,106	(34,242,106)	-	<i>Deferred income</i>
Utang pajak lainnya	-	590,389,554	590,389,554	<i>Other tax payable</i>
Dana <i>syirkah</i> temporer	353,984,296,912	6,300,451,364	360,284,748,276	<i>Temporary syirkah fund</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	7,362,608,087	(4,051,775,267)	3,310,832,820	Net cash (used in)/provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan/(pembelian) surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo	(2,277,651,000)	2,277,651,000	-	<i>Sales/(purchase) of marketable securities held to maturity</i>
Perolehan aset lain-lain	(1,824,124,267)	1,824,124,267	-	<i>Acquisition of other assets</i>
Perolehan aset tetap	(3,380,763,997)	-	(3,380,763,997)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian aset tak berwujud	-	50,000,000	(50,000,000)	<i>Purchase of intangible assets</i>
Kas Bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	7,807,827,895	4,051,775,267	11,859,603,162	Net cash (used in)/ provided from investing activities



www.bankvictoriasyariah.co.id

KANTOR PUSAT

Gedung The Victoria, Lantai 2 dan 3
Jl. Tomang Raya No. 33-37, Jakarta Barat 11440
Telp: (021) 5600467
Fax: (021) 5664247